

MODUL

**PELATIHAN BAGI PELATIH
PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK
DEMAM BERDARAH DENGUE (PSN-DBD) DENGAN
PENDEKATAN KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU
(COMMUNICATION FOR BEHAVIORAL IMPACT)**



**DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PENYAKIT
DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
DEPARTEMEN KESEHATAN RI
TAHUN 2008**

KATA PENGANTAR

Demam Berdarah Dengue masih tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat , dimana penyakit ini merupakan penyakit endemis disebagian wilayah di Indonesia. Dari tahun ketahun angka kejadian dan daerah terjangkit terus meningkat serta sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa.

Berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan terutama dengan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M (Menguras-Menutup-Mengubur). Kegiatan PSN telah dilaksanakan secara intensif sejak tahun 1992 dan pada tahun 2002 dikembangkan menjadi 3M Plus, dengan cara menggunakan larvasida, memelihara ikan dan mencegah gigitan nyamuk. Berbagai upaya penanggulangan tersebut belum menampakkan hasil yang diinginkan. Salah satu penyebab tidak optimalnya upaya penanggulangan tersebut karena belum adanya perubahan perilaku masyarakat dalam upaya PSN.

Dewasa ini telah dikembangkan tehnik komunikasi perubahan perilaku masyarakat secara spesifik yaitu Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP)/*Communication for Behavioral Impact (COMBI)* , yang dapat menjadi salah satu upaya pengendalian DBD di Indonesia.

Untuk penerapan metode KPP/COMBI tersebut diperlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan yang memadai melalui pelatihan disetiap jenjang administrasi.

Untuk mendukung pelatihan tersebut disusunlah Modul “Pelatihan Bagi pelatih Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD Dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP)/*Communication For Behavioral Impact (COMBI)* ini dengan materi sebagai berikut :

1. Materi Dasar 1 : Kebijakan Nasional P2DBD
2. Materi Dasar 2 : Vektor Penular DBD
3. Materi Dasar 3 : Problematika Perilaku Dalam PSN DBD
4. Materi Inti 1 : Konsep dan Prinsip-prinsip Pendekatan KPP/COMBI dalam PSN DBD
5. Materi Inti 2 : Tim Kerja Dinamis
6. Materi Inti 3 : Komunikasi Terpadu Strategis "Bintang" KPP/COMBI
7. Materi Inti 4 : Analisis Situasi, Kajian Formatif/*Survey Market Analysis* di lapangan
8. Materi Inti 5 : Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan KPP/COMBI
9. Materi Penunjang 1 : BLC
10. Materi Penunjang 2 : Pengembangan media
11. Materi Penunjang 3 : Teknik Melatih

Diharapkan buku ini dapat menjadi bahan untuk pelatihan KPP/COMBI serta bermanfaat dan dapat digunakan oleh pengelola program dalam upaya pencegahan DBD di Indonesia.

Kepada semua pihak yang telah memberikan masukan sehingga tersusunnya buku ini, saya sampaikan penghargaan dan terimakasih.

Kritik dan saran akan kami hargai sebagai masukan penyempurnaan buku ini.

Jakarta, September 2007
Direktur Jenderal PP & PL

dr. I Nyoman Kandun, MPH

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	Halaman
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pelatihan	4
C. Peserta Dan Pelatih	4
D. Kompetensi	5
E. Struktur Program Pelatihan	5
F. Proses Pelatihan	7
G. Prinsip Dan Metode Pelatihan	9
H. Garis-Garis Besar Program Pembelajaran	9
I. Evaluasi Dan Sertifikasi	16
BAB II. MATERI DASAR	
1. Kebijakan Nasional P2DBD	18
2. Vektor Penular DBD	20
3. Problematika Perilaku Dalam PSN DBD	22
BAB III. MATERI INTI	
1. Konsep Dan Prinsip-Prinsip Pendekatan KPP/COMBI PSN-DBD	23
2. Tim Kerja Yang Efektif & Dinamis	25
3. Komunikasi Terpadu Strategis “Bintang” KPP/COMBI	27
4. Analisis Situasi,Kajian Formatif/Survei Market Analysis (SMA)	29
5. Penyusunan Rencana Kegiatan KPP/COMBI	32
BAB IV. MATERI PENUNJANG	
1. BLC	34
2. Pengembangan Media	36
3. Teknik Melatih	37
LAMPIRAN	
Bahan-Bahan Pendukung	39
Pre Test	129
Post Test	135
Kuesioner Survei Market Analisis	141

KONTRIBUTOR

1. dr. Sholah Imari, MSc
2. Prof. Soekidjo Notoadmojo
3. dr. B.P.P. Gultom, SKM, HES
4. DR. Supratman Sukowati
5. Dra. Nasirah B, MM
6. dr. Tri Yunis Miko
7. Dra. Utik Indrawati, M.Kes
8. Dra. Hafni Rochmah, SKM, MPH
9. Ali Izhar, SKM
10. Syamsul Arifin, SKM, M.Epid
11. Drs. Tri Krianto, MSc

EDITOR:

1. dr. B.P.P. Gultom, SKM, HES
2. DR. Cecilia Windyaningsih, SKM, M.Kes
3. dr. Iriani Samad
4. dr. Juzi Delianna

BAB I

PENDAHULUAN

a. LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan merupakan penyakit endemis hampir di seluruh provinsi. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus dan daerah terjangkit terus meningkat dan menyebar luas serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa/KLB.

Pada tahun 2002 jumlah kasus sebanyak 40.377 (IR : 19,24/100.000 penduduk dengan 533 kematian (CFR : 1,3 %), tahun 2003 jumlah kasus sebanyak 52.566 (IR : 24,34/100.000 penduduk) dengan 814 kematian (CFR : 1,5 %), tahun 2004 jumlah kasus sebanyak 79.462 (IR : 37,01/100.000 penduduk) dengan 957 kematian (IR : 1,20 %), tahun 2005 jumlah kasus sebanyak 95.279 (IR : 43,31/100.000 penduduk) dengan 1.298 kematian (CFR : 1,36 %) tahun 2006 jumlah kasus sebanyak 114.656 (IR : 52,48/100.000 penduduk) dengan 1.196 kematian (CFR : 1,04 %). Sampai dengan bulan November 2007, kasus telah mencapai 124.811 (IR: 57,52/100.000 penduduk) dengan 1.277 kematian (CFR: 1,02%).

Upaya pengendalian penyakit DBD yang telah dilakukan sampai saat ini adalah memberantas nyamuk penularnya baik terhadap nyamuk dewasa atau jentiknya karena obat dan vaksinnnya untuk membasmi virusnya belum ada.

Departemen Kesehatan telah menetapkan 5 kegiatan pokok sebagai kebijakan dalam pengendalian penyakit DBD yaitu menemukan kasus secepatnya dan mengobati sesuai protap, memutuskan mata rantai penularan dengan pemberantasan vektor (nyamuk dewasa dan jentik-jentiknya), kemitraan dalam wadah POKJANAL DBD (Kelompok Kerja Operasional DBD), pemberdayaan masyarakat dalam gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) dan Peningkatan profesionalisme pelaksana program.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi terjadinya peningkatan kasus, salah satu diantaranya dan yang paling utama adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M (Menguras-Menutup-Mengubur). Kegiatan ini telah diintensifkan sejak tahun 1992 dan pada tahun 2000 dikembangkan menjadi 3M Plus yaitu dengan cara menggunakan larvasida, memelihara ikan dan mencegah gigitan nyamuk. Sampai saat ini upaya tersebut belum menampakkan hasil yang diinginkan karena setiap tahun masih terjadi peningkatan angka kematian.

Selama ini berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam PSN-DBD sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya belum optimal dapat merubah perilaku masyarakat untuk secara terus menerus melakukan PSN-DBD di tatanan dan lingkungan masing-masing.

Untuk mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat dalam PSN DBD, pada tahun 2004 WHO memperkenalkan suatu pendekatan baru yaitu Komunikasi

Perubahan Perilaku/KPP (Communications for Behavioral Impact /COMBI), tetapi beberapa negara di dunia seperti negara Asean (Malaysia, Laos, Vietnam), Amerika Latin (Nikaragua, Brazil, Cuba) telah menerapkan pendekatan ini dengan hasil yang baik. Di Indonesia sudah diterapkan daerah uji coba yaitu di Jakarta Timur dan memberikan hasil yang baik.

Pendekatan ini lebih menekankan kepada kekompakan kerja tim, yang disebut sebagai tim kerja dinamis. Perumusan dan penyampaian pesan, materi dan media komunikasi direncanakan berdasarkan masalah yang ditemukan oleh masyarakat dengan cara pemecahan masalah yang disetujui bersama.

Diharapkan dengan pendekatan KPP/COMBI ini, perubahan perilaku masyarakat kearah pemberdayaan PSN dapat tercapai secara optimal.

Modul pelatihan ini disusun untuk menjadi panduan dalam penyelenggaraan pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD dengan pendekatan KPP/COMBI. Diharapkan melalui modul pelatihan pendekatan COMBI/KPP dapat digunakan secara praktis dalam melatih petugas maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam PSN-DBD.

B. TUJUAN PELATIHAN

1. TUJUAN UMUM

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mengenal, menjelaskan dan melaksanakan pelatihan KPP/ COMBI dalam PSN-DBD.

2. TUJUAN KHUSUS

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :

- a. Mengetahui dan menjelaskan pendekatan KPP/ COMBI sebagai salah satu pendekatan dalam PSN-DBD
- b. Menerapkan pendekatan KPP/ COMBI sesuai dengan situasi & kondisi dan budaya setempat (*local spesific*)
- c. Membuat rencana strategis pendekatan KPP/COMBI dalam PSN DBD.
- d. Melaksanakan pelatihan KPP/COMBI bagi petugas secara berjenjang.

C. PESERTA, PELATIH DAN PENYELENGGARA

1. PESERTA

Peserta pelatihan adalah petugas di lapangan antara lain petugas Dinas Kesehatan Propinsi atau Kabupaten/Kota/Kecamatan yang bertugas dalam upaya pengendalian DBD dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pendidikan minimal AMd (Ahli Madya)/Sarjana Muda kesehatan dan bidang lain yang terkait.
 - b. Pengalaman bekerja di Dinas Kesehatan dan instansi terkait lainnya, minimal 1 tahun.
 - c. Bersedia untuk menjadi pelatih KPP/COMBI untuk PSN-DBD.
- Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang

2. PELATIH/FASILITATOR

Pelatih/fasilitator adalah petugas yang telah mengikuti *Training of Trainer* KPP/COMBI atau mempunyai kompetensi di bidangnya atau narasumber yang berpengalaman dalam melatih.

3. PENYELENGGARA

- a. Penyelenggara pelatihan ToT di tingkat Pusat adalah Subdit Arbovirosis dan instansi lain yang terkait dalam upaya PSN DBD
- b. Penyelenggaraan pelatihan tingkat Provinsi adalah Dinas Kesehatan Provinsi dan BAPELKES
- c. Penyelenggaraan pelatihan tingkat Kab/Kota adalah Dinas Kesehatan Kab/Kota.

D. KOMPETENSI

Kompetensi petugas yang sudah mengikuti pelatihan KPP/COMBI PSN DBD :

1. Membentuk Tim kerja yang Dinamis dengan Lintas Sektor dan Lintas Program.
2. Mengelola (merencanakan, melaksanakan, monitoring & evaluasi) PSN DBD dengan pendekatan KPP/ COMBI
3. Melatih petugas PSN DBD secara berjenjang.

E. STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN

No.	MATERI	WAKTU			JUMLAH
		T	P	PL	
1.	MATERI DASAR				
	1. Kebijakan Nasional P2DBD	3			3
	2. Vektor penular DBD	3		8	11
	3. Problematika Perilaku dalam PSN DBD	3			3

2.	MATERI INTI Komponen KPP/COMBI :				
	1.Konsep dan prinsip pendekatan KPP/COMBI dalam PSN DBD	3	6		9
	2.Tim/kelompok kerja yang efektif dan dinamis	3	6		9
	3. Komunikasi Terpadu Strategis "Bintang" KPP/COMBI	3	6		9
	4 Analisis Situasi, kajian Formatif/Survey market Analysis(SMA) dilapangan	3	6	8	17
	5.Penyusunan Rencana kegiatan KPP/COMBI	3	6		9
3.	MATERI PENUNJANG				
	1. BLC (Building Learning Commitment)	3	3		6
	2. Pengembangan media	3	3		6
	3. Tehnik Melatih	2			2
	JUMLAH	32	36	16	84

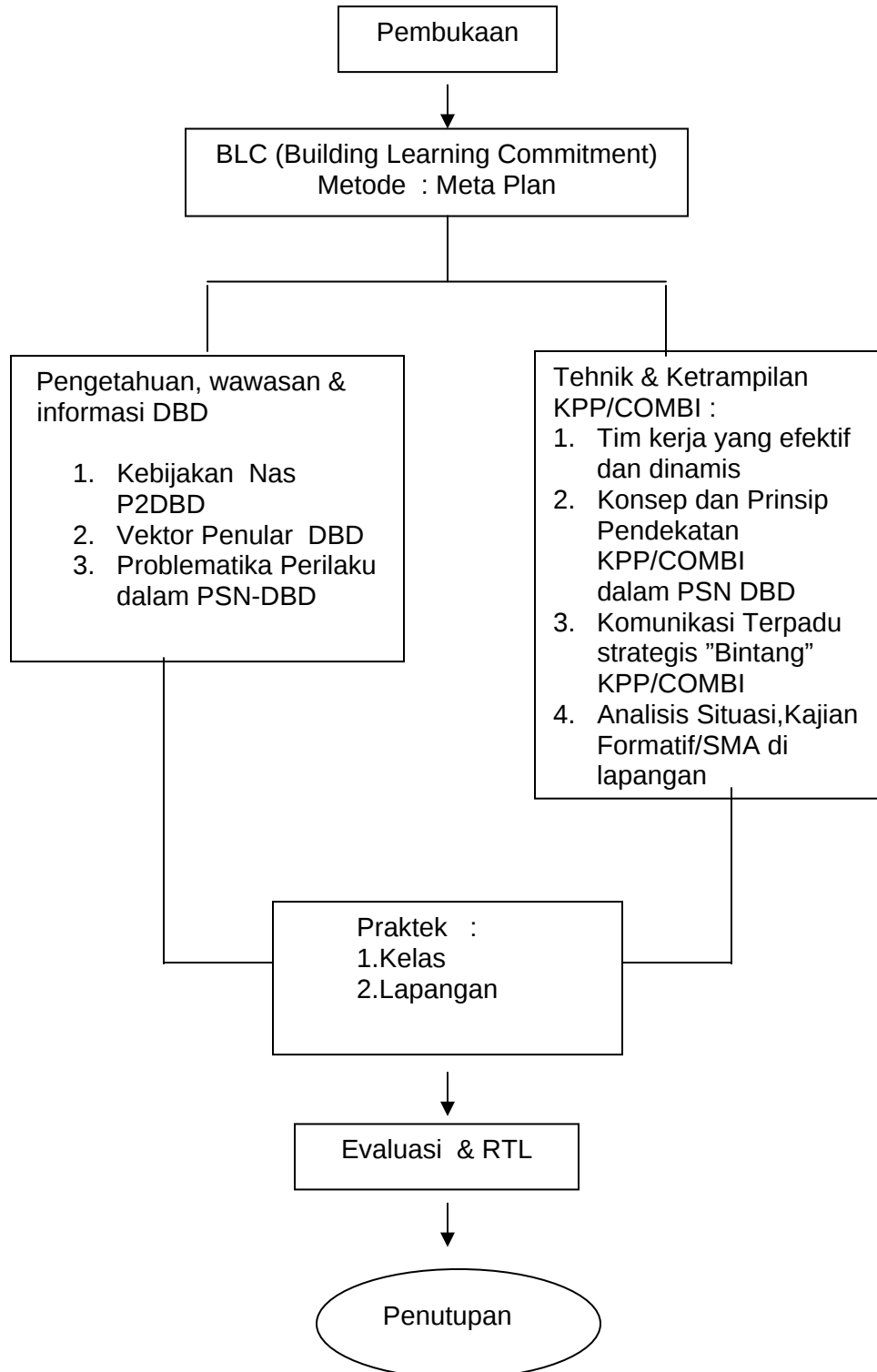
Keterangan :

T : Teori = pengetahuan 30% P : Penugasan/praktik = ketrampilan

PL : Praktek lapangan **P + PL = 70%**

F. PROSES PELATIHAN

1. Alur Proses Pelatihan



2. Penjelasan Proses pelatihan

a. Pembukaan

Dalam proses pembukaan diharapkan peserta mendapatkan informasi tentang latar belakang perlunya pelatihan

b. Membangun komitmen belajar/bina suasana

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta agar dapat mengikuti proses pelatihan dengan baik, kegiatannya antara lain:

- Perkenalan antara peserta dan para fasilitator serta perkenalan antar peserta, melalui permainan.
- Mengemukakan kebutuhan/harapan, kekhawatiran dan komitmen peserta selama pelatihan
- Kesepakatan para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan lain-lain.

c. Masukan pengetahuan, wawasan dan informasi DBD :

- Kebijakan Nasional Program P2DBD
- Vektor penular DBD
- Problematika perilaku Dalam PSN-DBD

d. Pemberian ketrampilan manajemen program pengendalian DBD

- Tim Kerja yang efektif dan dinamis
- Konsep & prinsip COMBI dalam PSN DBD
- Komunikasi Terpadu Strategis "Bintang" KPP/COMBI
- Analisis Situasi, Kajian formatif/SMA di Lapangan
- Penyusunan rencana kerja & *micro teaching*
- Teknik Melatih
- Pengembangan Media KPP/COMBI

e. Rencana tindak lanjut

Penugasan menyusun rencana tindak lanjut agar peserta dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan ditempat tugasnya.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan tiap hari dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, ini sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Disamping itu juga dilakukan proses umpan balik dari pelatih ke peserta berdasarkan penilaian penampilan peserta, baik dikelas maupun dilapangan.

g. Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

G. PRINSIP DAN METODE PELATIHAN

1. Prinsip-prinsip dalam pelatihan KPP/COMBI adalah :

- Berorientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang akan dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan, memberikan kesempatan belajar sambil berbuat (*learning by doing*) dan belajar atas pengalaman (*learning by experience*)
- Peran serta aktif peserta (*active learner participatory*).
- Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi interaktif.

2. Metode Pelatihan :

- Ceramah singkat dan tanya jawab
- Curah pendapat, untuk penajagan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang akan diberikan
- Penugasan berupa : diskusi kelompok, latihan, studi kasus, peragaan, simulasi, dan bermain peran.
- Praktik lapangan, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan ketrampilan.
- Praktik melatih, peserta diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang nyata melalui kegiatan mikro fasilitating. Kegiatan ini memungkinkan terjadinya umpan balik yang langsung dan segera sebagai proses pembelajaran yang diarahkan untuk peningkatan ketrampilan melatih.

H. GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

No	Materi	TPU	TPK	Pokok Bahasan/ Sub bahasan	Metode	Alat Bantu/al at peraga	Waktu
I	MATERI DASAR						
1.	Kebijakan Nasional Program DBD	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta mengetahui kebijakan Nasional Pengendalian DBD	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta : 1. Mampu menjelaskan Kebijakan Nasional pengendalian DBD 2. Mampu Menjelaskan Strategi & Pokok kegiatan Danstrategi Program DBD 3.Mampu menjelaskan Situasi terkini DBD	a.Kebijakan Nasional P2DBD b.Strategi & pokok kegiatan P2DBD c.Situasi terkini DBD	CTJ Diskusi	Laptop LCD Layar	3 Jpl

2.	Vektor Penular DBD	Setelah mengikuti pembelajaran peserta menjelaskan vektor penular DBD	Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta : 1.Mampu menjelaskan pengenalan nyamuk A.aegypti 2.Mampu menjelaskan Metode surveilans vektor DBD	a.Pengenalan nyamuk <i>A.Aegypti</i> b.Metode surveilans vektor DBD	CTJ Diskusi penugasan	Laptop LCD Layar Flip chart	11Jpl
3.	Problematika perilaku dalam PSN-DBD	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mengetahui problematika perilaku dalam PSN DBD	1.Mampu mendefinisikan &jenis perilaku 2.Mampu Memahami Kedudukan perilaku dalam PSN-DBD 3.Mampu Memahami situasi perilaku masyarakat saat ini 4.Mampu Memahami dasar-dasar perubahan perilaku	a.Definisi & jenis perilaku b. Kedudukan perilaku c. Situasi perilaku Masyarakat d.Dasar-dasar perubahan perilaku	CTJ Diskusi	Laptop LCD Layar	3 Jpl
II	MATERI INTI						
1.	Konsep & Prinsip pendekatan KPP/COMBI dalam PSN DBD	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu menjelaskan Prinsip-prinsip dan penerapan KPP/COMBI	Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta : 1.Mampu Menjelaskan apa? mengapa? Siapa? Dimana? Kapan/ &bagaimana 5W1HKPP/COMBI 2.Mampu Menyebutkan 15 langkah pendekatan COMBI 3. Mampu Menyebutkan tahapan perubahan perilaku : HICDARM 4. Mampu Merumuskan tujuan perilaku	a.5W 1H KPP/COMBI b.15 langkah pendekatan COMBI c. Tahapan perubahan perilaku HICDARM d.Tujuan Perilaku Awal e.Tujuan perilaku Definit/Final f.10 langkah rencana aksi COMBI	CTJ Diskusi Penugasan	Laptop LCD Metaplan - kit	9 JPL

			awal 5. Menetapkan tujuan perilaku definitif/final 6. Menyusun 10 langkah rencana aksi COMBI				
2.	Tim kerja yg efektif dan dinamis	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu membangun kelompok kerja yg solid, dinamis, efisien & efektif	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta mampu : 1. Menjelaskan tim kerja dinamis & peran anggota tim kerja yang dinamis 2. Menjelaskan tahapan terbentuknya tim kerja yg dinamis 3. Menjelaskan syarat utama tim kerja yang	a. Tim kerja dinamis & Peran Tim kerja yang dinamis b. Tahapan terbentuknya tim kerja yg dinamis c. Syarat utama tim kerja yang dinamis	CTJ Diskusi Metaplan permainan	Laptop LCD Layar Laser Pointer Flip Chart Metaplan kit	9JPL
3.	Komunikasi terpadu strategis "Bintang" KPP/COMBI	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu mengenali, menyebutkan dan menjelaskan komunikasi terpadu strategis "Bintang" KPP/COMBI	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta : 1. Mampu menjelaskan tentang pengertian komunikasi sebagai MS.CREFS 2. Mampu menjelaskan bauran komunikasi pemasaran 4-C 3. Mampu mengenali, menyebutkan dan membedakan khalayak sasaran primer, sekunder dan tertier KPP/COMBI 4. mampu menyebutkan, menjelaskan 3 tantangan kritis untuk memperoleh komunikasi yang adekuat 5. mampu menyebutkan dan menjelaskan dan menggambarkan 10 tip utama	a. Pengertian komunikasi sebagai MS.CREFS b. Bauran komunikasi pemasaran 4C c. Khalayak sasaran primer, sekunder dan tertier d. 3 tantangan kritis untuk memperoleh komunikasi yang adekuat e. Sepuluh tip utama berbicara didepan publik f. Komunikasi terpadu komunikasi "Bintang" COMBI	CTJ Diskusi Penugasan	Laptop LCD Layar	9JPL

			berbicara di depan publik				
			6. Mampu mengenali, menyebutkan, menjelaskan dan menggambarkan pendekatan komunikasi terpadu strategis "Bintang" COMBI				
4.	Analisis Situasi, Kajian formatif/ SMA di lapangan	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu mengenali, menyebutkan, menjelaskan dan melaksanakan Kajian analisa situasi dan analisa perilaku sasaran spesifik	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta : 1. Mampu mengenali, menyebutkan dan mengurutkan langkah-langkah kajian analisa situasi 2. Menyebutkan analisa kajian perilaku 3. Mampu mengenali, menyebutkan dan membedakan khalayak sasaran primer, sekunder dan tertier KPP/COMBI 4. Mampu menyebutkan dan menjelaskan kajian analisa pasar (DILO, MILO, TOMA) 5. Mampu menyebutkan, menjelaskan dan menggambarkan hasil analisa situasi dan analisa perilaku	a. Kajian analisa situasi b. Kajian perilaku c. Khalayak sasaran primer, sekunder dan tertier d. Analisa pasar (DILO, MILO, TOMA) e. Analisa situasi dan analisa perilaku	CTJ Diskusi Penugasan	Laptop LCD Layar	17JPL
5.	Penyusunan rencana Aksi Kegiatan COMBI	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu menganalisa data dan informasi yang diperoleh dari hasil kajian dan menyusun rencana aksi/tindak lanjut KPP/COMBI	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta : 1. Mampu mengenali, menyebutkan komponen-komponen rencana aksi/tindak lanjut KPP/ COMBI 2. Mampu mengurutkan dan menyusun langkah-langkah	a. Komponen-komponen rencana aksi/tindak lanjut KPP/COMBI b. Langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan rencana aksi/tindak lanjut KPP/COMBI	CTJ Diskusi Penugasan	Laptop LCD	9jpl

			perencanaan dan pelaksanaan rencana aksi/tindak lanjut KPP/COMBI 3. Menentukan indikator keberhasilan pendekatan KPP/COMBI 4. Memilih dan menentukan pemantauan dan penilaian	c. Indikator keberhasilan dan pendekatan COMBI d. Pemantauan dan penilaian			
III	MATERI PENUNJANG						
1.	BLC	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu mempersiapkan forum pelatihan menjadi sebuah komunitas belajar.	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta mampu : 1. Melaksanakan persiapan pelatihan	a. Persiapan pelaksanaan pelatihan	CTJ Diskusi	Laptop LCD Layar	2 Jpl
2.	Pengembangan Media KPP/COMBI	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu mengembangkan materi hasil kajian formatif melalui tahapan kreatif brief, konsep kreatif dan pengembangan materi kreatif	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta mampu : 1. Menjelaskan kerjasama dng biro iklan/swadaya 2. Menjelaskan kreatif brief 3. menjelaskan konsep kreatif & pengembangan kreatif	a. Kerjasama dengan biro b. Kreatif brief c. Konsep kreatif dan pengembangan kreatif	CTJ Diskusi Penugasan Presentasi	Laptop LCD Layar	6Jpl
3.	Teknik melatih	Setelah mengikuti pembelajaran peserta mampu melatih KPP/COMBI	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta mampu: 1. menjelaskan pengelolaan kelas dalam TOT KPP/COMBI 2. menjelaskan perencanaan proses pembelajaran TOT KPP/COMBI 3. Menjelaskan kegiatan pembelajaran TOT KPP/COMBI 4. menjelaskan evaluasi proses pembelajaran TOT	a. Pengelolaan kelas b. Perencanaan proses pembelajaran c. Kegiatan pembelajaran d. Evaluasi proses pembelajaran e. rencana merancang pelatihan	TJ Diskusi Penugasan Presentasi	Laptop LCD Layar	3 Jpl

			KPP/COMBI 5. menjelaskan rencana merancang pelatihan TOT KPP/COMBI				
--	--	--	--	--	--	--	--

I. EVALUASI DAN SERTIFIKASI

1. EVALUASI

Evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran terdiri dari evaluasi terhadap :

- a. Peserta, meliputi:
 - Pre test
 - Post test
 - Hasil diskusi kelompok
 - Laporan kegiatan praktik lapangan dan rencana tindak lanjut (RTL)
- b. Fasilitator, meliputi :
 - Penguasaan materi
 - Ketepatan waktu
 - Sistematika penyajian
 - Penggunaan metode dan alat bantu diklat
 - Empati, gaya dan sikap kepada peserta
 - Pencapaian TPU dan TPK
 - Kesempatan tanya jawab
 - Kemampuan menyajikan
 - Kerapihan pakaian
 - Kerjasama antar tim pengajar
- c. Penyelenggaraan
 - Pengalaman peserta dalam pelatihan ini
 - Rata-rata penggunaan metode pembelajaran oleh pengajar
 - Tingkat semangat peserta untuk mengikuti program pelatihan
 - Tingkat kepuasan peserta terhadap proses belajar mengajar
 - Kenyamanan ruang kelas
 - Penyediaan alat bantu pelatihan dalam kelas
 - Penyediaan dan pelayanan bahan belajar (seperti pengadaan dan bahan diskusi)
 - Hasil evaluasi penyelenggaraan

2. SERTIFIKASI

Berdasarkan KEPMENKES Nomor 725 tahun 2003 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan di bidang kesehatan, bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan selama 84 JPL akan memperoleh sertifikat dengan nilai angka kredit 2.

BAB II

MATERI DASAR

MATERI DASAR 1 : KEBIJAKAN NASIONAL P2DBD

1. Deskripsi Singkat

Materi ini menjelaskan tentang kebijakan nasional, pokok-pokok kegiatan serta strategi program pengendalian penyakit DBD dan situasi terkini DBD.

Selama ini berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam PSN-DBD sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya belum optimal dapat merubah perilaku masyarakat untuk secara terus menerus melakukan PSN-DBD di tatanan dan lingkungan masing-masing.

Untuk mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat dalam PSN DBD, pada tahun 2004 WHO memperkenalkan suatu pendekatan baru yaitu Komunikasi Perubahan Perilaku/KPP (Communications for Behavioral Impact /COMBI), tetapi beberapa negara di dunia seperti negara Asean (Malaysia, Laos, Vietnam), Amerika Latin (Nikaragua, Brazil, Cuba) telah menerapkan pendekatan ini dengan hasil yang baik. Indonesia sudah diterapkan di Jakarta Timur sebagai daerah uji coba dan juga memberikan hasil yang baik.

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menjelaskan kebijakan nasional, pokok-pokok, strategi program pengendalian penyakit DBD dan situasi terkini DBD

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Menjelaskan kebijakan P2DBD
2. Menjelaskan Pokok-pokok dan strategi kegiatan P2DBD
3. Menjelaskan situasi terkini DBD

3. Pokok Bahasan

1. Kebijakan P2DBD
2. Pokok-pokok dan strategi kegiatan P2DBD
3. Situasi terkini DBD

4. Waktu

3 JPL

5. Metode

1. Ceramah tanya jawab
2. Curah Pendapat
3. Diskusi

6. Alat Bantu Belajar

Alat tulis, laptop, LCD

7. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELAJARAN	WAKTU*
1	Fasilitator menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelajaran ,metode dan waktu yang digunakan dari pokok bahasan kebijakan nasional P2DBD	
2	Fasilitator menjelaskan kebijakan nasional, pokok-pokok upaya pengendalian DBD dan situasi terkini DBD	
3	Fasilitator menjelaskan adalah sangat penting dalam pergerakan masyarakat dalam PSN DBD. Fasilitator menjelaskan dan menegaskan bahwa metode pendekatan KPP/COMBI dalam PSN DBD dapat sebagai metode untuk pengendalian DBD	
4	Fasilitator membuat kesimpulan akhir tentang upaya pengendalian DBD dengan pendekatan KPP/COMBI	

* Waktu disesuaikan dengan penyampaian fasilitator

MATERI DASAR 2 : VEKTOR PENULAR DBD

1. Deskripsi Singkat

Materi ini menjelaskan tentang Vektor Penular DBD, karena dalam upaya pengendalian penyakit bersumber binatang (tular vektor) khususnya pengendalian penyakit Demam Berdarah, selain diagnosa dini dan penatalaksanaan kasus sangat penting pula dilakukan upaya preventif dalam bentuk berbagai kajian vektor serta pengendaliannya untuk mengurangi faktor risiko penularannya.

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menjelaskan dan mengenali vektor penular penyakit Demam Berdarah Dengue.

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Mengenal Nyamuk *Aedes aegypti*
2. Memahami Metode surveilans vektor DBD

3. Pokok Bahasan

1. Pengenalan Nyamuk *Aedes aegypti*
2. Metode surveilans vektor DBD

4. Waktu

11 JPL

5. Metode

1. Ceramah tanya jawab
2. Curah Pendapat
3. Praktek lapangan

6. Alat Bantu Belajar

Alat tulis, laptop, LCD

7. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELAJARAN	WAKTU*
1	Fasilitator menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelajaran ,metode dan waktu yang digunakan dari pokok bahasan Vektor Penular DBD	
2	Fasilitator menjelaskan tentang nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	
3	Fasilitator menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nyamuk	

	<i>A.aegypti</i>	
4	Fasilitator menjelaskan cara melakukan survei jentik nyamuk <i>A.aegypti</i>	
5	Fasilitator membagi kelompok menjadi beberapa kelompok, memberikan lembaran kuesioner untuk diisi oleh peserta. Dan peserta akan praktek lapangan dengan langsung melihat jentik di rumah-rumah warga masyarakat dan belajar cara menghitung HI (House Index) dan CI (Counteiner Index)	

* Waktu disesuaikan dengan penyampaian fasilitator

MATERI DASAR 3: PROBLEMATIKA PERILAKU DALAM PSN -DBD

1. Deskripsi Singkat

Modul ini mengajarkan dan menjelaskan tentang masalah yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menjelaskan mengenai problematika perilaku dalam PSN DBD.

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Menjelaskan definisi dan jenis perilaku
2. Menjelaskan situasi perilaku masyarakat saat ini dalam PSN DBD
3. Menjelaskan dasar-dasar perubahan perilaku

3. Pokok Bahasan

1. Definisi dan jenis perilaku
2. Situasi perilaku masyarakat saat ini dalam PSN DBD
3. Dasar-dasar perubahan perilaku

4. Waktu

3 JPL

5. Metode

1. Ceramah tanya jawab
2. Curah Pendapat
3. Diskusi

6. Alat Bantu Belajar

Alat tulis, laptop, LCD

7. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELAJARAN	WAKTU *
1	Fasilitator menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelajaran, metode dan waktu yang digunakan dari pokok bahasan problematika perilaku dalam PSN DBD	
2	Fasilitator menjelaskan definisi dan jenis perilaku	
3	Fasilitator menjelaskan tentang Situasi perilaku masyarakat saat ini dalam PSN DBD	
4	Fasilitator menjelaskan tentang dasar-dasar perubahan perilaku	

* Waktu disesuaikan dengan penyampaian fasilitator

BAB IV MATERI INTI

MATERI INTI 1 : KONSEP DAN PRINSIP-PRINSIP PENDEKATAN KPP/COMBI DALAM PSN DBD

1. Deskripsi Singkat

Materi ini mengajarkan kepada peserta latih untuk mengenali dan mampu menjelaskan konsep dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penanggulangan DBD.

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menjelaskan konsep dan prinsip prinsip KPP/COMBI dengan benar.

f. Tujuan pembelajaran khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Menjelaskan apa? Mengapa? Siapa? Dimana? Kapan? Dan bagaimana? Tentang COMBI.
2. Menyebutkan dan mengurutkan 15 langkah-langkah untuk merencanakan COMBI
3. Menyebutkan dan mengurutkan tahapan perubahan perilaku : HIC-DARM
4. Merumuskan tujuan perilaku awal
5. Memastikan tujuan perilaku awal menjadi tujuan perilaku dengan melaksanakan kajian dan analisa survei pasar (*Survey Market Analysis/SMA*)
6. Menyusun sepuluh langkah untuk rencana aksi COMBI
7. Menjelaskan dan mempraktekkan prinsip pelatihan COMBI

3. Pokok bahasan

1. Apa? Mengapa? Siapa? Dimana? Kapan? Dan bagaimana? Tentang COMBI.
2. 15 langkah-langkah untuk merencanakan KPP/COMBI
3. Tahapan perubahan perilaku : HIC-DARM
4. Tujuan perilaku awal
5. Tujuan perilaku awal menjadi tujuan perilaku dengan melaksanakan kajian dan analisa survei pasar (*Survei Market Analysis/SMA*)
6. Sepuluh langkah untuk rencana aksi KPP/COMBI
7. Prinsip pelatihan KPP/COMBI

4. Waktu

9 JPL

5. Metode

1. Curah pendapat ,diskusi pleno
2. Pengantar,/ceramah dan tanya jawab
3. Praktek/demonstrasi di kelas
4. Tugas kelompok
5. Refleksi

6. Alat bantu belajar

Alat tulis, laptop/computer, LCD, flipchart, spidol 4 warna, white board, potongan kertas manila berwarna

7. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELAJARAN	WAKTU*
1	Fasilitator memberikan pengantar untuk memulai pembahasan materi ini.	
2	Fasilitator memberi pengantar mengenai apa? Mengapa? Siapa?dimana ? kapan? Dan bagaimana tentang COMBI, 15 langkah merencanakan COMBI, Tahapan perubahan perilaku dengan HIC-DARM.	
3.	Fasilitator memandu untuk merencanakan tujuan perilaku awal dengan melaksanakan kajian dan analisa survei pasar (<i>Survey Market Analysis/SMA</i>)	
4.	Fasilitator memandu untuk membuat sepuluh langkah rencana KPP/COMBI	
5.	Fasilitator memberikan pengantar dan memandu kelompok menyusun dan menjelaskan prinsip-prinsip KPP/COMBI	
6.	Fasilitator membagi peserta menjadi beberapa kelompok dan memberi tugas kepada tiap kelompok sesuai dengan waktu yang telah disesuaikan	

* Waktu disesuaikan dengan penyampaian fasilitator

MATERI INTI 2 : Membangun Tim/kelompok kerja yang efektif & Dinamis

1. Deskripsi Singkat

Materi ini membantu menggerakkan peserta untuk dapat membentuk Tim kerja yang solid & dinamis, setelah melalui beberapa pengenalan karakter, peran dan kesepakatan untuk berinteraksi secara adekuat & harmonis

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu mengenal satu sama lain, menyepakati peran masing-masing, menyepakati metoda dan cara berkomunikasi yang adekuat & harmonis, dan mulai membangun kelompok kerja yang solid, dinamis, efisien dan efektif.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti acara ini, peserta mampu :

- 1) Menegal karakter diri sendiri dan mengenal satu sama lain, untuk berinteraksi secara efektif & efisien, dengan mengenali tipe Karakter/Temperamen (Choleric; Sanguinis; Phlegmatic & Melancholy)
- 2) Mengenali, menjelaskan dan menggambarkan 4 Peran Tim Kerja yang Dinamis (Peran Gugus-kerja; Peran Fungsi; Peran Pemeliharaan; Peran Disfungsi)
- 3) Menyebutkan, mengurutkan dan menjelaskan tahapan terbentuknya tim kerja yang dinamis
- 4) Menegal, menyebutkan dan menjelaskan syarat utama tim KPP/COMBI yang Dinamis
- 5) Mengenali, Menjelaskan dan Menyepakati peran masing-masing anggota tim kerja dinamis

3. Pokok Bahasan

- 1) Menegal empat tipe karakter/temperamen
- 2) Apa?, Mengapa?,Siapa? Kapan, Dimana & Bagaimana Tim/Kelompok Kerja Dinamis
- 3) Tahapan terbentuknya tim kerja yang dinamis
- 4) Syarat utama tim KPP/COMBI yang dinamis
- 5) Peran masing-masing anggota tim kerja dinamis

4. Waktu

9JPL

5. Metode

1. Permainan (Menyanyikan lagu senin,selasa..., bahu membahu saling mendukung), curah pendapat diskusi pleno
2. Pengantar/ceramah & tanya jawab
3. Praktek/demonstrasi di kelas
4. Tugas kelompok
5. Refleksi

6. Alat bantu belajar

Alat tulis, laptop/computer, LCD, flipchart dengan standarnya, sejumlah kelompok yang ada, white board dengan spidolnya, potongan kertas manila berwarna & perekat kertas, plastik transparan dan spidol

7. Langkah-langkah pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELANJARAN	WAKTU*
1	Fasilitator menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelanjaan,metode dan waktu yang digunakan dari pokok bahasan tim kerja dinamis	
2	Fasilator memulai dengan permainan (menyanyikan lagu senin selasa, bahu membahu saling mendukung)	
3	Fasilitator menjelaskan praktek dengan peserta dan demonstrasi	
4	Fasilitator membagi peserta dengan beberapa kelompok dan memberikan tugas kelompok yang harus diselesaikan sesuai waktu yang diberikan	

* Waktu disesuaikan dengan penyampaian fasilitator

MATERI INTI 3 : KOMUNIKASI TERPADU STRATEGIS **"BINTANG" KPP/COMBI**

1. Deskripsi Singkat

Materi ini mengajarkan kepada peserta latih untuk mampu mengenali, menyebutkan dan menjelaskan komunikasi terpadu strategi bintang KPP/COMBI.

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mengenali menyebutkan dan menjelaskan komunikasi terpadu strategis bintang KPP/COMBI dengan benar.

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Mengenali, menyebutkan dan mengurutkan komunikasi sebagai MS.CRES
2. Menyebutkan dan menjelaskan "4-C" bauran komunikasi pemasaran
3. Mengenali, menyebutkan dan membedakan khalayak sasaran primer sekunder dan tertier KPP/COMBI
4. Menyebutkan dan menjelaskan tiga tantangan kritis untuk memperoleh komunikasi yang adekuat
5. Menyebutkan , menjelaskan dan menggambarkan "Sepuluh Tip Utama" berbicara di depan publik/massa
6. Mengenali, menyebutkan, menjelaskan dan menggambarkan pendekatan komunikasi terpadu strategis "Bintang" KPP/COMBI

3. Pokok Bahasan

1. Komunikasi sebagai MS.CRES
2. "4-C" bauran komunikasi pemasaran
3. Sasaran primer sekunder dan tertier KPP/COMBI
4. Tiga tantangan kritis untuk memperoleh komunikasi yang adekuat
5. "Sepuluh Tip Utama" berbicara di depan publik/massa
6. Pendekatan komunikasi terpadu strategis "Bintang" KPP/COMBI

4. Waktu

9 JPL

5. Metode

1. Curah pendapat ,diskusi pleno
2. Pengantar,/ceramah dan tanya jawab
3. Praktek/demonstrasi di kelas
4. Tugas kelompok
5. Refleksi

6. Alat Bantu Belajar

Alat tulis,laptop,LCD, Flipchart, Spidol 4 warna, white board, potongan kertas manila berwarna

7. Langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELANJARAN	WAKTU*
1	Fasilitator memberikan pengantar untuk memulai curah pendapat & diskusi pleno	
2	Fasilitator membagi peserta dalam 3 s/d 4 kelompok, dimana setiap kelompok ditugaskan untuk memilih dan menentukan sasaran khalayak	
3.	Fasilitator memberikan pengantar, sebelum kelompok ditugaskan untuk menyusun 10 Tip utama berbicara di depan publik/massa	
4.	Fasilitator memberikan pengantar dan memandu kelompok menyusun dan menjelaskan komunikasi terpadu strategis "bintang"	

* Waktu disesuaikan dengan penyampaian fasilitator

MATERI INTI 4 : Analisis Situasi, Kajian Formative/Survey Market Analysis (SMA) di Lapangan

1. Deskripsi Singkat

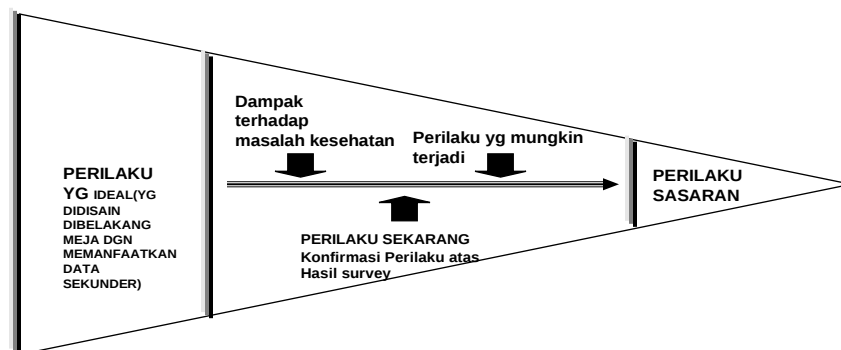
Analisa Situasi adalah kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh Tim Kerja Dinamis COMBI, untuk menganalisa data sekunder yang tersedia di beberapa sumber informasi, seperti di Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, LSM & Lintas Sektor terkait.

Dari hasil analisa data sekunder tersebut, maka akan diperoleh informasi awal tentang kelengkapan anggota Tim Kerja Dinamis yang potensial, materi untuk Kajian Masalah dan Tantangan Upaya PSN, serta ketajaman isu strategis yang akan di peroleh dari kajian data primer.

Analisa Situasi akan menghasilkan kesimpulan masalah DBD di suatu lokasi yang spesifik, yang akan memandu kita melakukan kajian Perilaku dari sasaran yang juga lokal spesifik. Melakukan kajian/survei dan analisa sasaran (masyarakat), berdasarkan sasaran tujuan perilaku spesifik/segmentasi sasaran yaitu; sasaran primer/pokok adalah mereka yang diharapkan akan melaksanakan perilaku baru yg diharapkan (ibu rumah tangga, petugas kebersihan/pelayanan, penjaga sekolah dan murid); sasaran sekunder/antara adalah mereka yg mempunyai pengaruh terhadap khalayak sasaran primer (petugas kesehatan, tokoh masyarakat formal & non-formal, guru, kepala-keluarga); sasaran tersier/penunjang adalah mereka yang turut menentukan keberhasilan program, seperti pengambil keputusan, penyandang dana & orang/institusi yg berpengaruh atas keberhasilan program.

Mempertajam tujuan perilaku spesifik berdasarkan hasil kajian seperti gambar

Memilih Perilaku Sasaran



16

berikut

Tujuan Kajian Perilaku yang Spesifik ini adalah untuk :

1. Mengembangkan strategi dengan memastikan ulang hasil penajaman tujuan perilaku, menetapkan tujuan komunikasi dan merancang garis besar strategi komunikasi yang memanfaatkan “bintang” bauran aksi komunikasi (lima aksi terpadu COMBI).
2. Menyusun rencana kerja aksi dan monitoring evaluasi untuk pengembangan pesan, pengembangan materi-media dan mengujicobakannya, didalamnya juga di uraikan struktur manajemen pelaksanaan rencana kerja/penjadwalan kegiatan COMBI, bagaimana

- kemajuan pelaksanaan dipantau dan pengkajian dampak perilaku setelah ada komunikasi.
3. Meningkatkan ketrampilan petugas melalui pelatihan.
 4. Menyusun rencana aksi dengan penganggaran yang rasional dan layak berdasarkan indikator data dasar, masukan-proses-keluaran dan dampak.
 5. Melaksanakan rencana kerja aksi di masa datang berdasarkan hasil evaluasi.

Modul ini membantu peserta mampu untuk melakukan Kajian Analisa Situasi dan Analisa Perilaku guna Pengembangan Perencanaan dan Rencana Aksi KPP/COMBI.

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mengenali, menyebutkan menjelaskan dan melaksanakan Kajian Analisa Situasi dan Analisa Perilaku Sasaran Spesifik

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

- 1) Mengenali, menyebutkan dan mengurutkan Langkah-langkah Kajian Analisa Situasi
- 2) Menyebutkan dan menjelaskan Kajian Analisa Perilaku
- 3) Mengenali, menyebutkan dan membedakan Khalayak Sasaran Primer, Sekunder & Tersier KPP/COMBI
- 4) Menyebutkan dan menjelaskan Kajian Analisa Pasar (DILO, MILO, TOMA)
- 5) Menyebutkan, menjelaskan dan menggambarkan Hasil Analisa Situasi & Analisa Perilaku

3. Pokok Bahasan

- a. Langkah-langkah Analisa Situasi
- b. Kajian Analisa Perilaku
- c. Khalayak sasaran primer, sekunder dan tertier KPP/COMBI.
- d. Kajian Formatif/Analisa Pasar/*Survey Market Analysis/SMA*
- e. Hasil analisa situasi dan analisa perilaku

4. Waktu

17JPL

5. Metode

- a. Curah pendapat ,diskusi pleno
- b. Pengantar,/ceramah dan tanya jawab
- c. Praktek/demontrasi di kelas
- d. Tugas kelompok
- e. Refleksi

6. Alat bantu belajar

- a. Laptop/computer, LCD
- b. Flipchart & standardnya

- c. Spidol 4 (empat) warna hitam, biru, hijau & merah)
- d. White Board dgn. Spidolnya
- e. Potongan kertas manila berwarna
- f. Plastik transparan + spidol

7. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELANJARAN	WAKTU*
1	Fasilitator memberikan pengantar untuk bahasan analisa situasi, kajian formatif SMA	
2	Fasilitator memberikan pokok bahasan tentang Langkah-langkah Analisa Situasi	
3.	Fasilitator memberikan pengantar dan pembahasan tentang kajian analisa perilaku	
4.	Fasilitator memberikan pengantar tentang khalayak sasaran primer, sekunder dan tertier KPP/COMBI	
5.	Fasilitator memberikan bahasan tentang kajian formatif/survei market analysis/SMA	
6.	Fasilitator memberikan bahasan tentang hasil situasi & analisa perilaku	

* Waktu disesuaikan dengan penyampaian fasilitator

. REFERENSI

Langkah ke-3; ke-4; ke-5 & ke-6 dari "Planning Social Mobilization and Communication for Dengue Fever Prevention & Control " A STEP-BY-STEP GUIDE", W.H.O Geneva

MATERI INTI 5 : Penyusunan Rencana Aksi/kegiatan Tindak Lanjut KPP/COMBI

1. Deskripsi Singkat

Materi ini mengajarkan kepada peserta latih untuk mampu menganalisa data & informasi yang diperoleh dari hasil kajian dan kemudian mampu untuk menyusun Rencana Aksi/Tindak Lanjut COMBI

2. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mengenali, mengurutkan dan menyusun Rencana Aksi/Tindak Lanjut COMBI

b. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

- 1) Mengenali dan menyebutkan komponen-komponen Rencana Aksi/Tindak lanjut KPP/COMBI
- 2) Mengurutkan dan menyusun Langkah-langkah Rencana Aksi/Tindak lanjut KPP/COMBI
- 3) Memilih dan menentukan Pemantauan & Penilaian
- 4) Membuat indikator keberhasilan Pendekatan COMBI

3. SUB-POKOK BAHASAN

- a. Komponen dan Format Rencana Aksi/Tindak lanjut KPP/COMBI
- b. Langkah-langkah Perencanaan Pendekatan KPP/COMBI
- c. Memilih dan Menentukan Pemantauan & Penilaian Pendekatan KPP/COMBI
- d. Indikator Keberhasilan Pendekatan KPP/COMBI

4. WAKTU

9 JPL

5. METODA:

- a. Curah pendapat/diskusi pleno
- b. Pengantar/Ceramah & Tanya-jawab
- c. Tugas kelompok

6. Alat Bantu

- a. Laptop/computer, LCD
- b. Flipchart dgn standardnya
- c. Spidol 4 (empat) warna, (hitam, biru, hijau & merah)
- d. White Board dgn supidolnya
- e. Potongan kertas manila berwarna
- f. Plastik transparan+ spidol

7. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELANJARAN	WAKTU
1	Fasilitator memberikan pengantar untuk memulai curah pendapat & diskusi pleno	

2	Fasilitator membagi peserta dalam 3 s/d 4 kelompok.	
3	Setiap kelompok berlatih untuk membuat perencanaan tahap-tahap kegiatan KPP/COMBI dengan berdiskusi kelompok	
4	Kemudian setiap kelompok berdiskusi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	
5	Setiap kelompok mempresentasikan hasil perencanaan yang telah dibuat.	
6.	Fasilitator/pelatih memberikan masukan dan menguatkan hasil perencanaan yang telah didiskusikan	

F . REFERENSI

Langkah-langkah ke-11, ke-12; ke-13 & ke-14 dari “Planning Social Mobilization and Communication for Dengue Fever Prevention & Control “ A STEP-BY-STEP GUIDE”, W.H.O Geneva

BAB III

MATERI PENUNJANG

MATERI PENUNJANG 1 : : BLC (BUILDING LEARNING COMMITMENT)

1. Deskripsi Singkat

Perkenalan adalah adaptasi awal antar peserta dan fasilitator supaya cepat terlibat dalam proses pembelajaran. Perkenalan yang baik dan menarik biasanya akan memperlancar proses belajar selanjutnya. Mengenal peserta dari mana asal dan pengalaman dalam penelitian atau survei akan mendapatkan gambaran variasi pengetahuan dan pemahaman tentang penelitian atau survei.

Sesungguhnya dalam sebuah komunitas, *team building* (pembentukan tim) dan *building learning commitment* (membangun komitmen pembelajaran) dibutuhkan lebih dari sekedar wacana, konsep atau kumpulan materi yang dilatihkan di dalam kelas. Sebagai komitmen, pembelajaran di sini sangat erat kaitannya dengan pembentukan tim. Namun, kualitas dan keberhasilan pembentukan tim tergantung kepada setiap individu yang membangun komitmen pembelajaran. Setiap individu harus senantiasa melibatkan dirinya untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan belajarnya.

Selain itu, komunitas harus menghargai setiap individu yang terlihat dari komitmen komunitas terhadap pembelajaran. Kinerja setiap individu dalam komunitas ditingkatkan dengan memberdayakan dan mendorong kreativitas mereka. Sebuah komunitas memahami persyaratan untuk mencapai keberhasilan dengan menghargai perbedaan, mengakui setiap usaha dan mendorong terjadinya partisipasi.

2. Tujuan pembelajaran

Peserta mempersiapkan forum pelatihan menjadi sebuah komunitas belajar.

3. Waktu

2 JPL

4. Metode

- Curah pendapat ,diskusi pleno
- Pengantar,/ceramah dan tanya jawab
- Praktek/demonstrasi di kelas
- Tugas kelompok
- Refleksi

5. Alat Bantu Belajar

Alat tulis,laptop,LCD

6. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELANJARAN	WAKTU
1.	Fasilitator memberikan pengantar untuk memulai curah pendapat & diskusi	

2.	Fasilitator memberikan pengantar mengenai mempersiapkan forum pelatihan menjadi sebuah komunitas	
3.	Fasilitator memberikan pengarahan mengenai belajar dengan cara orang dewasa dari diri sendiri seutuhnya dan apa adanya	

7. Bahan belajar

1. Diri sendiri, seutuhnya, dan apa adanya.
2. Orang lain (sesama peserta, panitia pelaksana, fasilitator), seutuhnya, dan apa adanya.

8. Pedoman penggunaan

a. Buku pegangan :

Pedoman fasilitator ini dirancang sebagai buku pegangan bagi fasilitator dalam menjalani proses pembelajaran dalam pelatihan TOT PSN melalui metode KPP/COMBI. Lembar kerja memuat urutan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sebaiknya ditempuh. Masing-masing kegiatan mewakili pokok dan atau sub-pokok bahasan tertentu. Beberapa subpokok bahasan bahkan diwakili oleh lebih dari satu kegiatan.

Seluruh kegiatan pembelajaran sebaiknya dilaksanakan mengikuti urutan kegiatan dalam lembar kerja ini.

b. Dapat disesuaikan :

Urutan kegiatan yang disampaikan pada lembar kerja ini hanya bersifat acuan umum yang tidak mengikat. Para fasilitator dipersilahkan untuk bersama-sama peserta mengatur urutan kegiatan pembelajaran yang dianggap lebih baik, terutama jika ada minat, kebutuhan atau kepentingan yang menuntut pergeseran urutan di sana-sini.

Kebutuhan untuk mengubah urutan kegiatan dapat juga dipicu oleh dinamika kemajuan peserta selama mengikuti pelatihan. Dalam pelatihan ini, mutu proses belajar lebih diutamakan dari pada hasil pelatihannya.

MATERI PENUNJANG 2 : PENGEMBANGAN MEDIA KPP/COMBI

1. Deskripsi Singkat

Mengajarkan kepada peserta latih untuk mampu membuat media KPP/COMBI dengan baik

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mengembangkan materi hasil Kajian Formatif melalui tahapan *creative brief*, konsep kreatif dan pengembangan materi kreatif, produksi dan akhirnya menjadi media yang disepakati.

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Menjelaskan kerjasama dengan biro iklan atau swadaya
2. Menjelaskan *creative brief*
3. Menjelaskan konsep kreatif dan pengembangan kreatif

3. Pokok Bahasan

- a. Kerjasama dengan biro iklan atau swadaya
- b. *Creative brief*
- c. Konsep kreatif dan pengembangan kreatif

4. Waktu

6 JPL

5. Metode

- a. Curah pendapat ,diskusi pleno
- b. Pengantar,/ceramah dan tanya jawab
- c. Praktek/demontrasi di kelas
- d. Tugas kelompok
- e. Refleksi

6. Alat Bantu Belajar

Alat tulis,laptop,LCD

7. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELANJARAN	WAKTU
1.	Fasilitator memberikan pengantar untuk memulai curah pendapat & diskusi pleno	
2.	Fasilitator memberikan pengantar mengenai kerjasama dengan biro iklan dan swadaya, <i>creatif brief</i> dan pengembangan kreatif	
3.	Fasilitator membimbing dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta	

MATERI PENUNJANG 3 : TEHNIK MELATIH

1. Deskripsi Singkat

Materi ini mengajarkan kepada peserta latih untuk mampu menjelaskan cara melatih KPP/COMBI

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menjelaskan cara melatih KPP/COMBI

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Menjelaskan pengelolaan kelas
2. Menjelaskan perencanaan proses pembelajaran
3. Menjelaskan kegiatan pembelajaran
4. Menjelaskan evaluasi proses pembelajaran
5. Menjelaskan rencana merancang pelatihan

3. Pokok Bahasan

- a. Pengelolaan kelas
- b. Perencanaan proses pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Evaluasi proses pembelajaran
- e. Rencana merancang pelatihan

4. Waktu

6 JPL

5. Metode

- a. Curah pendapat ,diskusi pleno
- b. Pengantar,/ceramah dan tanya jawab
- c. Praktek/demontrasi di kelas
- d. Tugas kelompok
- e. Refleksi

6. Alat Bantu Belajar

Alat tulis,laptop,LCD

7. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH PEMBELANJARAN	WAKTU
1.	Fasilitator memperkenalkan diri dan memberikan pengantar akan pentingnya materi teknik melatih dalam pencapaian kompetensi setelah selesai pelatihan ini.	
2	Fasilitator meminta peserta untuk mengutarakan apa yang ingin diketahui dan harapan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran ini.	
3	Catat keinginan dan harapan peserta dengan tulisan yang besar dan ditempel di kelas	
4.	Fasilitator memberikan pengantar untuk tugas kelompok yang akan dilakukan	
5	Fasilitator membagi peserta menjadi empat kelompok, dua kelompok ditugasi untuk membuat gambar (bukan dalam bentuk kalimat) fasilitator/pelatih yang ideal. Dua kelompok lainnya ditugaskan untuk membuat gambar fasilitator/pelatih yang tidak ideal	
6.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	
7.	Fasilitator memberikan penguatan pada hasil kelompok mengenai fasilitator yang ideal. Berikan motivasi pada peserta untuk menjadi seorang pelatih/fasilitator yang ideal	

LAMPIRAN

MATERI 1

KEBIJAKAN NASIONAL P2DBD

1. DESKRIPSI SINGKAT

Materi ini menjelaskan tentang kebijakan nasional, pokok-pokok kegiatan serta strategi program pengendalian penyakit DBD dan situasi terkini DBD.

Selama ini berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam PSN-DBD sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya belum optimal dapat merubah perilaku masyarakat untuk secara terus menerus melakukan PSN-DBD di tatanan dan lingkungan masing-masing.

Untuk mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat dalam PSN DBD, pada tahun 2004 WHO memperkenalkan suatu pendekatan baru yaitu Komunikasi Perubahan Perilaku/KPP (Communications for Behavioral Impact /COMBI), tetapi beberapa negara di dunia seperti negara Asean (Malaysia, Laos, Vietnam), Amerika Latin (Nikaragua, Brazil, Cuba) telah menerapkan pendekatan ini dengan hasil yang baik. Indonesia sudah diterapkan di Jakarta Timur sebagai daerah uji coba dan juga memberikan hasil yang baik.

2. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menjelaskan kebijakan nasional, pokok-pokok program pengendalian penyakit DBD dan situasi terkini DBD

b. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Menjelaskan kebijakan P2DBD
2. Menjelaskan Pokok-pokok kegiatan P2DBD
3. Menjelaskan Situasi Penyakit DBD

3. POKOK BAHASAN

1. Kebijakan P2DBD DBD
2. Pokok Kegiatan P2DBD
3. Situasi penyakit DBD

4. URAIAN MATERI

A. KEBIJAKAN NASIONAL P2DBD

Berdasarkan Kebijakan Nasional untuk P2DBD sesuai KEPMENKES No. 581/MENKES/SK/VII/1992 Tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue, terdapat program PSN DBD dimana KPP/COMBI salah satu pendekatan untuk melaksanakan PSN secara lokal spesifik.

Kebijakan P2DBD adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perilaku dalam hidup sehat dan kemandirian terhadap P2DBD
2. Meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat terhadap penyakit DBD
3. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi program DBD
4. Memantapkan kerjasama lintas sektor/lintas program
5. Pembangunan berwawasan lingkungan.

A.1. STRATEGI

Berdasarkan visi, misi, kebijaksanaan dan tujuan program pemberantasan penyakit DBD, maka strategi yang dirumuskan sbb :

1. Pemberdayaan masyarakat.
Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD merupakan salah satu kunci keberhasilan upaya pemberantasan penyakit DBD. Untuk mendorong meningkatnya peran aktif masyarakat, maka upaya-upaya KIE, pemasaran sosial, advokasi dan berbagai upaya penyuluhan kesehatan lainnya dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan melalui berbagai media massa maupun secara kelompok atau individual dengan memperhatikan aspek sosial budaya yang lokal spesifik.
2. Peningkatan kemitraan berwawasan bebas dari penyakit DBD.
Upaya pemberantasan penyakit DBD tidak dapat dilaksanakan oleh sektor kesehatan saja, peran sektor terkait pemberantasan penyakit DBD sangat menentukan. Oleh sebab itu maka identifikasi *stake-holders* baik sebagai mitra maupun pelaku potensial merupakan langkah awal dalam menggali, meningkatkan dan mewujudkan kemitraan. Jaringan kemitraan diselenggarakan melalui pertemuan berkala guna memadukan berbagai sumber daya yang tersedia dimasing-masing mitra. Pertemuan berkala sejak dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan, pemantauan dan penilaian melalui wadah Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL DBD) di berbagai tingkatan administrasi.
3. Peningkatan profesionalisme pengelola program.
Sumber Daya Manusia yang terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan program P2DBD. Pengetahuan mengenai *Bionomic vector*, virologi, dan faktor-faktor perubahan iklim, tatalaksana kasus harus dikuasai karena hal-hal tersebut merupakan landasan dalam penyusunan kebijaksanaan program P2DBD. Pengembangan tenaga: Petugas Lapangan PP & PL dan Juru Pemantau Jentik(JUMANTIK) untuk memperkuat surveilans vektor.
4. Desentralisasi.
Optimalisasi pendelegasian wewenang pengelola program kepada pemerintah kabupaten/kota. Operasionalisasi P2DBD sepenuhnya dilaksanakan di tingkat Kabupaten/Kota dan Puskesmas. Untuk itu kemampuan melakukan advokasi dari manajer program kepada pimpinan di

daerahnya masing-masing sangat penting agar pelaksanaan penanggulangan penyakit dapat berjalan optimal. Perlunya peningkatan kapasitas SDM di setiap tingkatan melalui pelatihan, bimbingan teknis dan magang. Peran pusat dalam hal Surveilans Epidemiologi, dukungan teknis dan pembuatan pedoman-pedoman/standarisasi.

5. Pembangunan berwawasan kesehatan lingkungan.
Meningkatnya mutu lingkungan hidup dapat mengurangi angka kesakitan penyakit DBD, karena di tempat-tempat penampungan air bersih dapat dibersihkan setiap minggu secara berkesinambungan, sehingga populasi vektor sebagai penular penyakit DBD dapat berkurang. Orientasi, advokasi, sosialisasi, dan berbagai kegiatan KIE kepada semua pihak terkait perlu dilaksanakan agar semuanya dapat memahami peran lingkungan dalam pemberantasan penyakit DBD. Penyakit DBD hampir tersebar luas di seluruh Indonesia. Angka kesakitan penyakit ini bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah lain di karenakan perbedaan situasi dan kondisi wilayah. Oleh karena itu diperlukan model pencegahan Demam Berdarah berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui Peran Serta Masyarakat yang sesuai situasi budaya setempat.

A.2. SASARAN

Berdasarkan strategi yang telah dirumuskan, maka sasarannya adalah sbb :

1. Individu, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan di daerah terjangkau DBD mampu mengatasi masalah termasuk melindungi diri penularan penyakit DBD di dalam wadah organisasi kemasyarakatan yang ada dan mengakar di masyarakat.
2. Lintas Program dan sektor terkait termasuk swasta/dunia usaha, LSM dan organisasi kemasyarakatan mempunyai komitmen dalam penanggulangan penyakit DBD.
3. Penanggung jawab program tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kota dan Pemerintah Daerah mampu membuat dan menetapkan kebijakan operasional dan menetapkan kebijakan operasional dan menyusun prioritas dalam pemberantasan penyakit DBD.
4. SDM bidang kesehatan di tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan. Tenaga kesehatan di RS dan Puskesmas mampu menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam rangka penurunan angka kematian penyakit DBD.
5. Kepala wilayah/pemerintah daerah, pimpinan sektor terkait termasuk dunia usaha. LSM/*donor agency* dan masyarakat di wilayah penanggulangan peduli dan menerapkan pembangunan yang berwawasan bebas penularan penyakit khususnya penyakit DBD.

B. KEGIATAN POKOK PROGRAM

Ada 8 pokok program meliputi :

1. Surveilans epidemiologi
2. Pemberantasan vektor dan penanggulangan KLB
3. Tatalaksana klinis
4. Penyuluhan
5. Kemitraan

6. Peran Serta Masyarakat
7. Pelatihan
8. Penelitian & Pengembangan

Uraian dari masing-masing pokok kegiatan adalah sebagai berikut :

1. SURVEILANS EPIDEMIOLOGI

Terdiri dari kegiatan-kegiatan :

- a. Penemuan dan pelaporan penderita, di Rumah Sakit, di Puskesmas, di klinik/dokter praktek swasta, menggunakan sistem pelaporan yang telah baku. Penyakit DBD termasuk salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah, sesuai dengan UU Wabah No 4 tahun 1984, PP no. 4 tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah dan PERMENKES No 560 th 1989 tentang Jenis penyakit yg dapat menimbulkan wabah, maka penderita DBD wajib dilaporkan dalam waktu < 24 jam. Dokter yg menemukan penderita/tersangka DBD wajib melaporkannya ke Puskesmas setempat sesuai dengan tempat tinggal penderita.

Metode :

- a. Surveilans pasif : menerima pelaporan.
- b. Surveilans aktif : petugas Dinas Kesehatan mendatangi RS/sarana pelayanan kesehatan yang merawat penderita DBD.
- b. Tindak lanjut penanggulangan kasus DBD di lapangan :
 1. Penyelidikan epidemiologi
 2. Penanggulangan seperlunya meliputi fogging fokus, penggerakkan masyarakat dan penyuluhan untuk PSN serta larvasidasi.
 3. Melakukan analisis berdasarkan PWS (Pemantauan Wilayah Setempat)

2. PEMBERANTASAN VEKTOR

A. Fase vektor :

- a). Nyamuk dewasa :
Untuk memutuskan mata rantai penularan maka nyamuk dewasa yang diduga telah terinfeksi (sesuai kriteria PE) harus segera diberantas dengan cara pengasapan . Bila sebuah daerah dinyatakan KLB, maka pengasapan massal seluruh area merupakan metode yang harus dilakukan.
- b). Jentik : dengan melakukan PSN dengan kegiatan 3 M Plus :

Secara fisik	: 3 M (Menguras, Menutup, Mengubur)
Secara kimiawi	: Larvasidasi ("Abate / altosid")
Secara biologis	: Ikanisasi; ikan adu/cupang/tempalo di Palembang

 Cara mandiri lainnya untuk mencegah dan mengusir nyamuk seperti menggunakan repelan, obat nyamuk bakar, obat nyamuk semprot, menggunakan kelambu, memasang kawat kasa, mendaur ulang barang-barang bekas dll.

B. Kegiatan Pengamatan Vektor.

- a. Pengamatan terhadap vektor khususnya jentik nyamuk perlu dilakukan terus menerus, paling tidak seminggu sekali oleh masyarakat sendiri dengan peran aktif KADER dan dimonitor oleh petugas puskesmas.
- b. Bulan kewaspadaan "gerakan 3M". Pada saat Sebelum Musim Penularan, dipimpin oleh kepala wilayah (Gubernur, Bupati, Walikota, camat/lurah).

Tujuannya untuk meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian masyarakat memasuki musim penghujan. Kegiatannya meliputi :

- Penyuluhan intensif
 - Kerja bakti "3M PLUS"
 - Kunjungan rumah
 - c. Pemantauan Jentik Berkala di desa endemis setiap tiga bulan sekali, dilaksanakan oleh PUSKESMAS.
 - d. Pemantauan Jentik oleh JUMANTIK (Juru Pemantau Jentik)
 - e. Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) dan dikomunikasikan kepada pimpinan wilayah pada rapat bulanan, sebagai alat monitoring.
- Indikator yang digunakan adalah : 1. Angka Bebas Jentik (ABJ)
2. Kontainer Indeks.

C. Pada Situasi KLB :

Perlu persiapan sarana dan prasarana termasuk mesin fogging, ULV dipastikan dalam keadaan berfungsi, kecukupan insektisida dan larvasida dan penyediaan biaya operasional, seringkali hal-hal ini yang menyebabkan keterlambatan dalam penanggulangan KLB. Demikian pula kesiagaan di RS untuk dapat menampung pasien-pasien DBD, baik penyediaan tempat tidur, sarana logistik dan tenaga medis, paramedis dan laboratorium yang siaga 24 jam. Pemerintah daerah menyiapkan anggaran untuk perawatan gratis bagi pasien-pasien tidak mampu dan perawatan di klas III.

3. TATALAKSANA KASUS :

- a. Pelatihan Tatalaksana klinis bagi dokter anak/penyakit dalam, dokter Puskesmas dan para medis.
- b. Pelatihan bagi petugas laboratorium (klinis dan serologis)
- c. Penyediaan sarana dan prasarana seperti tersedia tensimeter anak untuk melakukan test torniquet, alat pemeriksaan trombosit dan hematokrit, cairan infus, infus set dll.

4. PENYULUHAN.

Promosi kesehatan penyakit DBD tidak sekedar membuat leaflet atau poster saja melainkan suatu komunikasi perubahan Perilaku dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk melalui pesan pokok "3M PLUS", merupakan suatu kegiatan yang terencana sejak dari tahap analisa situasi, perencanaan kegiatan hingga ke pelaksanaan dan evaluasi. Saat ini kegiatan diintensifkan menjadi sub program Peran Serta Masyarakat dalam PSN dan telah diterbitkan buku panduan untuk ini. Diharapkan setiap wilayah memilih daerah uji coba untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam PSN DBD. Contoh salah satu kota yang telah berhasil dalam penggerakkan peran serta masyarakat bekerja sama dengan PKK dan LSM Rotary adalah Purwokerto.

Media penyuluhan selain media cetak (leaflet, brosur, poster), media elektronik pesan 3 M melalui TV atau radio, "talk show" dll. Pelaksana kegiatan tidak hanya sektor kesehatan tapi melibatkan semua pihak yang terkait anak sekolah, pramuka Saka Bhakti Husada, mahasiswa, kader-kader, tokoh masyarakat, petugas sektoral, pemilik bangunan/ pertokoan dll.

5. KEMITRAAN.

Disadari bahwa penyakit DBD tidak dapat diselesaikan hanya oleh sektor kesehatan saja, peran lintas program (Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, UKS, Badan Litbangkes) terlebih lintas sektor terkait (DEPDIKNAS, Dep. Agama, KLH, Kimpraswil, Departemen Perhubungan dll) serta organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan sangat diharapkan. Wadah kemitraan telah terbentuk melalui SK KEPMENKES 581 / 1992 dan SK MENDAGRI 441/ 1994 dengan nama Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) dan POKJA DBD di tingkat kelurahan. Organisasi ini merupakan wadah koordinasi dan jejaring kemitraan dalam Penanggulangan DBD. Sejak tahun 1995, setiap 2 tahun sekali diadakan pertemuan POKJANAL DBD dengan peserta bervariasi dari PEMDA, BAPPEDA, PMD, PKK, DPRD dan kesehatan sendiri. Beberapa kesepakatan hasil pertemuan regional Pokjanal DBD antara lain perlu revitalisasi, reorganisasi dan restrukturisasi organisasi ini dengan adanya sekretariat tetap, perlu pendanaan bagi kegiatan operasional POKJANAL serta melakukan kegiatan penggerakkan peran serta masyarakat PSN DBD dalam bentuk pembinaan daerah uji coba peran serta masyarakat dalam PSN DBD.

6. PERAN SERTA MASYARAKAT.

Departemen Kesehatan telah menerbitkan beberapa buku pedoman dalam rangka penggerakkan peran serta masyarakat dalam PSN DBD dan sejak tahun 2000 telah melakukan sosialisasi program PSN DBD bagi kabupaten/kota. Sasaran peran serta masyarakat terdiri dari keluarga melalui peran PKK dan organisasi kemasyarakatan atau LSM, murid sekolah melalui kegiatan UKS dan pelatihan guru, tatanan institusi (kantor, tempat-tempat umum, tempat-tempat ibadah) diharapkan peran sektor terkait dan petugas sanitasi lingkungan serta masyarakat secara umum, melalui Gerakan 3 M. Berbagai upaya secara politis telah dilaksanakan seperti instruksi Gubernur/Bupati/Walikota, Surat Edaran MENDAGRI, MENDIKNAS, Wakil Presiden untuk mengajak masyarakat melakukan PSN. Terakhir dicanangkan Gerakan Serentak PSN (GERTAK PSN) dan Gerakan Bebas Nyamuk (GEBAS Nyamuk). Gerakan-gerakan ini dapat disesuaikan dengan gerakan serupa yang telah ada seperti Gerakan Jum'at Bersih, Lomba-lomba Kota bersih/kota sehat dll. Saat ini beberapa kabupaten/kota telah berhasil membangun peran serta masyarakat dan mulai tampak hasilnya seperti di kota Purwokerto melalui kegiatan Piket Bersama oleh Dasawisma PKK kerjasama dengan LSM Rotary; kota Cirebon dan Pekalongan dengan peran serta murid-murid sekolah SD dalam PSN DBD; kota Palembang memanfaatkan ikan tempalo dengan peran ibu-ibu kader PKK; kota Dumai dan Balikpapan melakukan PSN dengan penggunaan larvasida dan kerjasama dengan pihak industri perminyakan; provinsi Jawa Tengah dan DKI memanfaatkan tenaga JPJ (Juru Pemeriksa Jentik) /JUMANTIK (Juru Pemantau Jentik) dengan sistem kontrak. Beberapa kota lainnya tengah melaksanakan membangun peran serta masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat yang sangat lokal spesifik.

Budaya masyarakat juga masih kurang dan perlu dilaksanakan, mengingat setiap daerah memiliki kekhasannya yang sangat lokal spesifik. Penelitian vektor pun sangat penting untuk memahami bionomik vektor, perubahan perilaku dan resistensi terhadap insektisida yang selama ini digunakan.

6. SITUASI PENYAKIT DBD

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit endemis di Indonesia, sejak pertama kali ditemukan pada tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta, jumlah kasus terus meningkat baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkit dan secara sporadis selalu terjadi KLB setiap tahun. Beberapa kali KLB besar terjadi pada tahun 1988, 1998 , 2004 dan diawal tahun 2005.

Bahan Belajar:

1. Buku Tatalaksana Demam Berdarah Dengue di Indonesia
2. Buku Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia.
3. Dengue Haemorrhagic Fever, Diagnosis treatment, prevention and control, second edition, World Health Organization, Geneva 1997.

MATERI DASAR 2 :

VEKTOR PENULAR DBD

1. Deskripsi Singkat

Materi ini mengajarkan dan menjelaskan tentang Vektor Penular DBD, karena dalam upaya pengendalian penyakit bersumber binatang (tular vektor) khususnya pengendalian penyakit Demam Berdarah, selain diagnosa dini dan penatalaksanaan kasus sangat penting pula dilakukan upaya preventif dalam bentuk berbagai kajian vektor serta pengendaliannya untuk mengurangi vektor resiko penularannya.

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu memahami mengenali vektor penular penyakit Demam Berdarah Dengue.

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Memahami Pengenalan Nyamuk *Aedes aegypti*
2. Memahami Metode surveilans vektor DBD

3. Pokok Bahasan

1. Pengenalan Nyamuk *Aedes aegypti*
2. Metode surveilans vektor DBD

4. Uraian Materi

1. PENGENALAN VEKTOR DBD (Nyamuk *Aedes aegypti*)

Demam Berdarah Dengue (DBD) ditularkan terutama oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Meskipun nyamuk *Aedes albopictus* dapat menularkan DBD tetapi peranannya dalam penyebaran penyakit sangat kecil, karena biasanya hidup di kebun-kebun. Oleh karena itu dalam pokok bahasan ini hanya menguraikan tentang nyamuk *Aedes aegypti*, morfologinya, lingkaran hidupnya, cara penularannya dan kegiatan pemberantasannya.

Berikut ini uraian tentang morfologi dan lingkungan hidup, tempat perkembangbiakan, perilaku, penyebaran, variasi musiman, ukuran kepadatan dan cara melakukan survei jentik.

A. Morfologi dan Lingkaran Hidup

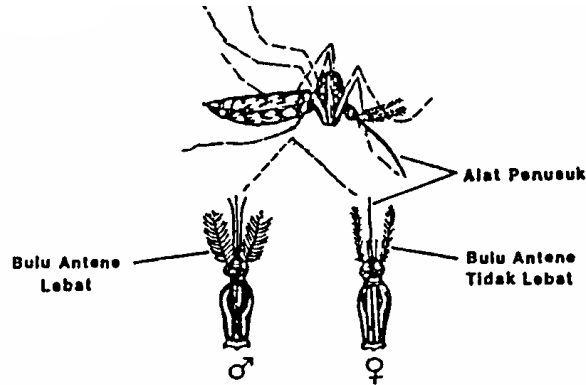
1. Morfologi

Aedes aegypti mempunyai morfologi sebagai berikut:

- a. Nyamuk dewasa

Nyamuk dewasa berukuran lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata nyamuk lain dan mempunyai warna dasar hitam dengan bintik-bintik putih pada bagian badan dan kaki.

Gambar 2.



b. Kepompong

Kepompong (pupa) berbentuk seperti 'koma'. Bentuknya lebih besar namun lebih ramping dibanding larva (jentik)nya. Pupa berukuran lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata pupa nyamuk lain.

Gambar 3.



c. Jentik (larva)

Ada 4 tingkat (instar) jentik sesuai dengan pertumbuhan larva tersebut, yaitu:

- 1) Instar I : berukuran paling kecil, yaitu 1-2 mm
- 2) Instar II : 2,5-3,8 mm
- 3) Instar III : lebih besar sedikit dari larva instar II
- 4) Instar IV : berukuran paling besar 5 mm

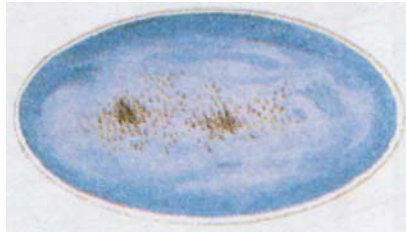
Gambar 4.



d. Telur

Telur berwarna hitam dengan ukuran $\pm 0,80$ mm, berbentuk oval yang mengapung satu persatu pada permukaan air yang jernih, atau menempel pada dinding tempat penampung air.

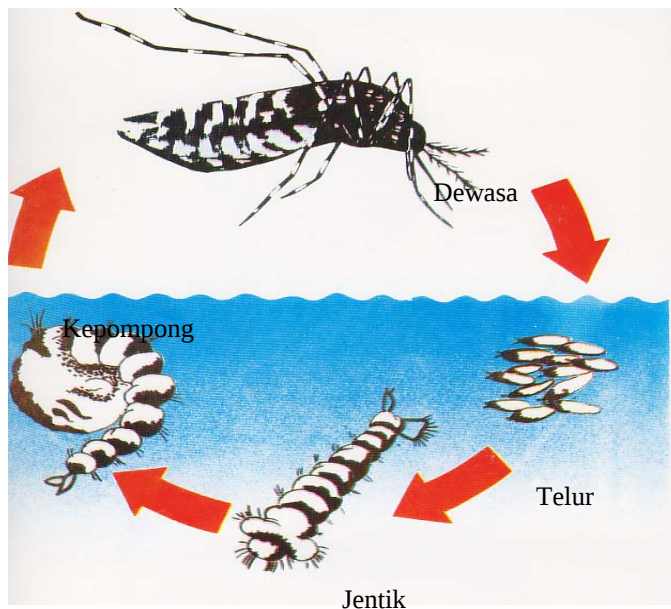
Gambar 5.



2. Lingkaran hidup

Nyamuk *Aedes aegypti* seperti juga nyamuk *Anophelini* lainnya mengalami metamorfosis sempurna, yaitu: telur - jentik - kepompong - nyamuk. Stadium telur, jentik dan kepompong hidup di dalam air. Pada umumnya telur akan menetas menjadi jentik dalam waktu ± 2 hari setelah telur terendam air. Stadium jentik biasanya berlangsung 6-8 hari, dan stadium kepompong berlangsung antara 2-4 hari. Pertumbuhan dari telur menjadi nyamuk dewasa selama 9-10 hari. Umur nyamuk betina dapat mencapai 2-3 bulan.

Gambar 6.



B. Tempat Perkembangbiakan

Tempat perkembang-biakan utama ialah tempat-tempat penampungan air berupa genangan air yang tertampung disuatu tempat atau bejana di dalam atau sekitar rumah atau tempat-tempat umum, biasanya tidak melebihi jarak 500 meter dari rumah. Nyamuk ini biasanya tidak dapat berkembang biak di genangan air yang langsung berhubungan dengan tanah.

Jenis tempat perkembang-biakan nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari, seperti: drum, tangki reservoir, tempayan, bak mandi/wc, dan ember.
2. Tempat penampungan air bukan untuk keperluan sehari-hari seperti: tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut dan barang-barang bekas (ban, kaleng, botol, plastik dan lain-lain).
3. Tempat penampungan air alamiah seperti: lobang pohon, lobang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, pelepah pisang dan potongan bambu.

C. Perilaku Nyamuk Dewasa

Setelah lahir (keluar dari kepompong), nyamuk istirahat di kulit kepompong untuk sementara waktu. Beberapa saat setelah itu sayap meregang menjadi kaku, sehingga nyamuk mampu terbang mencari mangsa/darah.

Nyamuk *Aedes aegypti* jantan mengisap cairan tumbuhan atau sari bunga untuk keperluan hidupnya sedangkan yang betina mengisap darah. Nyamuk betina ini lebih menyukai darah manusia daripada binatang (bersifat *antropofilik*). Darah (proteinnya) diperlukan untuk mematangkan telur agar jika dibuahi oleh sperma nyamuk jantan, dapat menetas. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perkembangan telur mulai dari nyamuk mengisap darah sampai telur dikeluarkan biasanya bervariasi antara 3-4 hari. Jangka waktu tersebut disebut satu siklus gonotropik (*gonotropic cycle*) (Gambar 7).

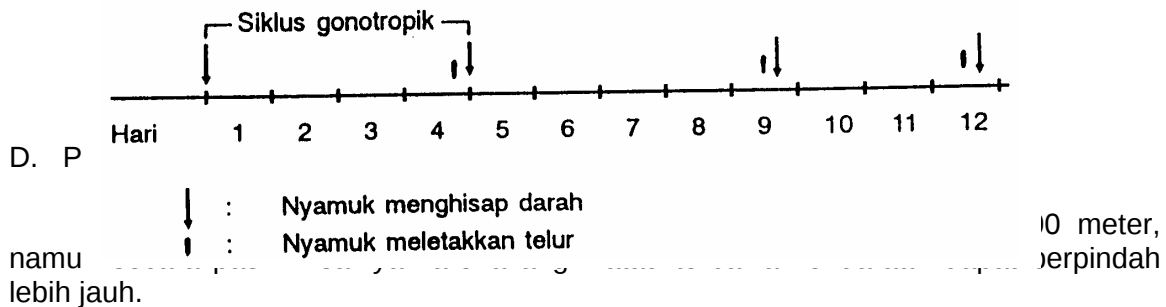
Biasanya nyamuk betina mencari mangsanya pada siang hari. Aktivitas menggigit biasanya mulai pagi sampai petang hari, dengan 2 puncak aktifitas antara pukul 09.00-10.00 dan 16.00-17.00. Tidak seperti nyamuk lain, *Aedes aegypti* mempunyai kebiasaan mengisap darah berulang kali (*multiple bites*) dalam satu siklus *gonotropik*, untuk memenuhi lambungnya dengan darah. Dengan demikian nyamuk ini sangat efektif sebagai penular penyakit.

Setelah mengisap darah, nyamuk ini hinggap (beristirahat) di dalam atau kadang-kadang di luar rumah berdekatan dengan tempat perkembangbiakannya. Biasanya di tempat yang agak gelap dan lembab. Di tempat-tempat ini nyamuk menunggu proses pematangan telurnya.

Setelah beristirahat dan proses pematangan telur selesai, nyamuk betina akan meletakkan telurnya di dinding tempat perkembangbiakannya, sedikit di atas permukaan air. Pada umumnya telur akan menetas menjadi jentik dalam waktu ± 2 hari setelah telur terendam air. Setiap kali bertelur nyamuk betina dapat mengeluarkan telur sebanyak 100 butir. Telur itu di tempat yang kering (tanpa air) dapat bertahan berbulan-bulan pada

suhu -2°C sampai 42°C , dan bila tempat-tempat tersebut kemudian tergenang air atau kelembabannya tinggi maka telur dapat menetas lebih cepat.

Gambar 7.



Aedes aegypti tersebar luas di daerah tropis dan sub-tropis. Di Indonesia nyamuk ini tersebar luas baik di rumah-rumah maupun di tempat-tempat umum. Nyamuk ini dapat hidup dan berkembang biak sampai ketinggian daerah ± 1.000 m dari permukaan air laut. Di atas ketinggian 1.000 m tidak dapat berkembang biak, karena pada ketinggian tersebut suhu udara terlalu rendah, sehingga tidak memungkinkan bagi kehidupan nyamuk tersebut.

METODE SURVEILANS VEKTOR DBD

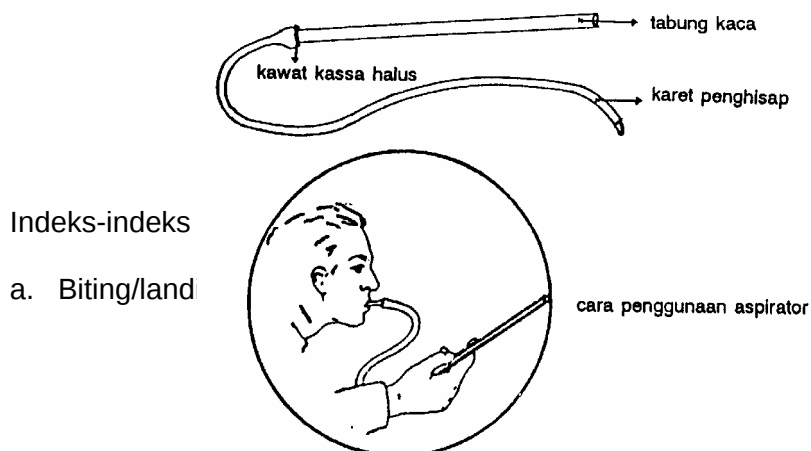
Dalam metode Surveilans Vektor yang ingin kita peroleh antara lain adalah data-data kepadatan vektor. Untuk memperoleh data-data tersebut tentulah diperlukan kegiatan survei, ada beberapa metode survei yang kita ketahui, meliputi metode survei terhadap nyamuk, jentik dan survei perangkap telur (ovitrap).

Untuk mengetahui kepadatan populasi nyamuk *Aedes aegypti* di suatu lokasi dapat dilakukan beberapa survei di rumah yang dipilih secara acak.

1. Survei nyamuk

Survei nyamuk dilakukan dengan cara penangkapan nyamuk umpan orang di dalam dan di luar rumah, masing-masing selama 20 menit per rumah dan penangkapan nyamuk yang hinggap di dinding dalam rumah yang sama. Penangkapan nyamuk biasanya dilakukan dengan menggunakan aspirator.

Gambar 8.



$$\frac{\text{Jumlah penangkapan} \times \text{jumlah jam penangkapan}}{\text{Jumlah rumah yang dilakukan penangkapan}}$$

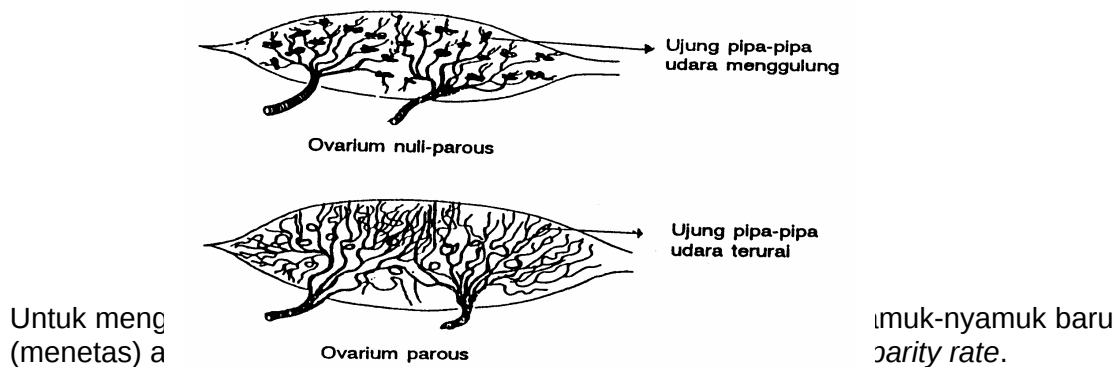
b. Resting per rumah:

$$\frac{\text{Jumlah Aedes aegypti betina tertangkap pada penangkapan nyamuk hinggap}}{\text{Jumlah rumah yang dilakukan penangkapan}}$$

$$\frac{\text{Jumlah rumah yang dilakukan penangkapan}}{\text{Jumlah rumah yang dilakukan penangkapan}}$$

Apabila ingin diketahui rata-rata umur nyamuk di suatu wilayah, dilakukan pembedahan perut nyamuk-nyamuk yang ditangkap untuk memeriksa keadaan ovariumnya di bawah mikroskop. Jika ujung pipa-pipa udara (*tracheolus*) pada ovarium masih menggulung, berarti nyamuk itu belum pernah bertelur (*nuliparous*). Jika ujung pipa-pipa udara sudah terurai/terlepas gulungannya, maka nyamuk itu sudah pernah bertelur (*parous*).

Gambar 9.



Parity rate:

$$\frac{\text{Jumlah nyamuk Aedes aegypti dengan ovarium parous}}{\text{Jumlah nyamuk yang diperiksa ovariumnya}} \times 100\%$$

Bila hasil survei entomologi suatu wilayah, *parity ratenya* rendah berarti populasi nyamuk-nyamuk di wilayah tersebut sebagian besar masih muda. Sedangkan bila *parity ratenya* tinggi menunjukkan bahwa keadaan dari populasi nyamuk di wilayah itu sebagian besar sudah tua.

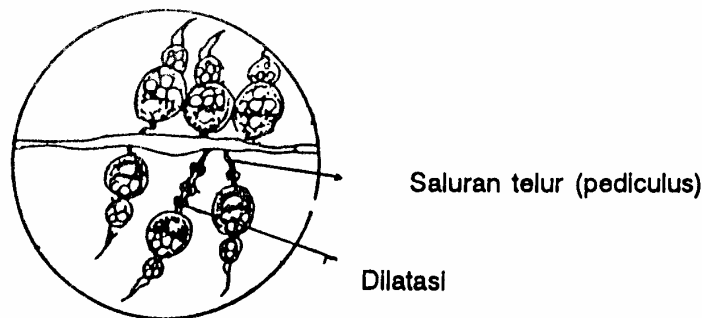
Untuk menghitung rata-rata umur suatu populasi nyamuk secara lebih tepat dilakukan pembedahan ovarium dari nyamuk-nyamuk parous, untuk menghitung jumlah dilatasi pada saluran telur (*pedikulus*).

$$\text{Umur populasi nyamuk} = \text{rata-rata jumlah dilatasi} \times \text{satu siklus gonotronik}$$

Contoh:

Bila jumlah dilatasi nyamuk rata-rata 3 dan siklus gonotropiknya 4 hari, maka umur rata-rata nyamuk tersebut adalah: $3 \times 4 = 12$ hari. Semakin tua rata-rata umur nyamuk semakin besar potensi terjadinya penularan di suatu wilayah.

Gambar 10.



2. Survei jentik

Survei jentik

- Semua tempat atau bejana yang dapat menjadi tempat perkembang-biakan nyamuk *Aedes aegypti* diperiksa (dengan mata telanjang) untuk mengetahui ada tidaknya jentik.
- Untuk memeriksa tempat penampungan air yang berukuran besar, seperti: bak mandi, tempayan, drum dan bak penampungan air lainnya. Jika pada pandangan (penglihatan) pertama tidak menemukan jentik, tunggu kira-kira $\frac{1}{2}$ -1 menit untuk memastikan bahwa benar jentik tidak ada.
- Untuk memeriksa tempat-tempat perkembangbiakan yang kecil, seperti: vas bunga/pot tanaman air/botol yang airnya keruh, seringkali airnya perlu dipindahkan ke tempat lain.
- Untuk memeriksa jentik di tempat yang agak gelap, atau airnya keruh, biasanya digunakan senter.

Metode survei jentik:

- Single larva*
Cara ini dilakukan dengan mengambil satu jentik di setiap tempat genangan air yang ditemukan jentik untuk diidentifikasi lebih lanjut.
- Visual
Cara ini cukup dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya jentik di setiap tempat genangan air tanpa mengambil jentiknya.
Biasanya dalam program DBD menggunakan cara visual.

Ukuran-ukuran yang dipakai untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes aegypti*:

1) Angka Bebas Jentik (ABJ):

$$\frac{\text{Jumlah rumah/bangunan yang tidak ditemukan jentik}}{\text{Jumlah rumah/bangunan yang diperiksa}} \times 100\%$$

2) House Index (HI):

$$\frac{\text{Jumlah rumah/bangunan yang ditemukan jentik}}{\text{Jumlah rumah/bangunan yang diperiksa}} \times 100\%$$

3) Container Index (CI):

$$\frac{\text{Jumlah container dengan jentik}}{\text{Jumlah container yang diperiksa}} \times 100\%$$

4) Breteau Index (BI):

Jumlah container dengan jentik dalam 100 rumah/bangunan

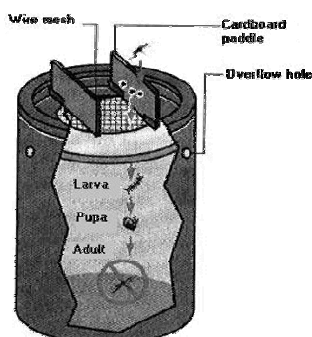
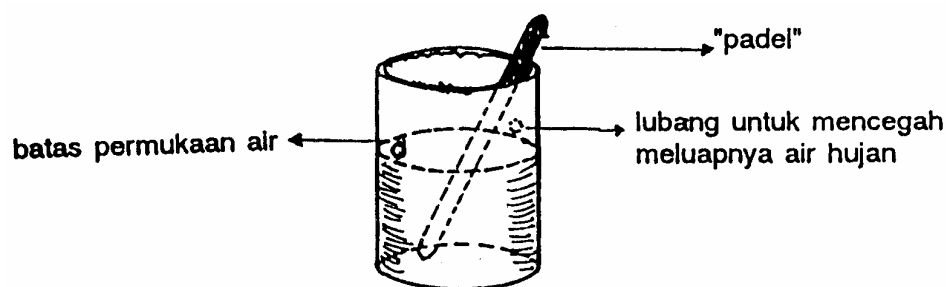
Container: tempat atau bejana yang dapat menjadi tempat berkembang-biaknya nyamuk *Aedes aegypti*.

Angka Bebas Jentik dan *House Index* lebih menggambarkan luasnya penyebaran nyamuk disuatu wilayah.

3. Survei perangkat telur (*ovitrap*)

Survei ini dilakukan dengan cara memasang *ovitrap* yaitu berupa bejana, misalnya potongan bambu, kaleng (seperti bekas kaleng susu atau gelas plastik) yang dinding sebelah dalamnya dicat hitam, kemudian diberi air secukupnya. Ke dalam bejana tersebut dimasukkan *padel* berupa potongan bilah bambu atau kain yang tenunannya kasar dan berwarna gelap sebagai tempat meletakkan telur bagi nyamuk.

Gambar 11.



Ovitrap diletakkan di dalam dan di luar rumah di tempat yang gelap dan lembab. Setelah 1 minggu dilakukan pemeriksaan ada atau tidaknya telur nyamuk di *padel*. Perhitungan *ovitrap* index adalah:

Ovitrap Index:

$$\frac{\text{Jumlah padel dengan telur}}{\text{Jumlah padel diperiksa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui gambaran kepadatan populasi nyamuk penular secara lebih tepat, telur-telur *padel* tersebut dikumpulkan dan dihitung jumlahnya.

Kepadatan populasi nyamuk:

$$\frac{\text{Jumlah telur}}{\text{Jumlah ovitrap yang digunakan}} = \text{.....telur per ovitrap}$$

Tata Cara melakukan Survei (Larva/jentik) di Lapangan

Selain oleh kader, PKK, Jumantik, atau tenaga pemeriksa jentik lainnya, pemeriksaan jentik berkala (PJB) juga dilakukan oleh masing-masing puskesmas terutama di desa/kelurahan endemis (*cross check*) pada tempat-tempat perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* di 100 sampel rumah/bangunan yang dipilih secara acak dan dilaksanakan secara teratur setiap 3 bulan untuk mengetahui hasil kegiatan PSN DBD oleh masyarakat. Pengambilan sampel harus diulang untuk setiap siklus pemeriksaan,. Rekapitulasi hasil PJB dilaksanakan oleh puskesmas setiap bulan dengan melakukan pencatatan hasil pemeriksaan jentik di pemukiman (rumah) dan tempat-tempat umum pada FORMULIR JPJ-2.

Contoh cara memilih sample 100 rumah/bangunan sebagai berikut:

1. Dibuat daftar RT untuk tiap desa/kelurahan
2. Setiap RT diberi nomor urut
3. Dipilih sebanyak 10 RT sample secara acak (misalnya dengan cara *systematic random sampling*) dari seluruh RT yang ada di wilayah desa/kelurahan
4. Dibuat daftar nama kepala keluarga (KK) atau nama TTU dari masing-masing RT sampel atau yang telah terpilih.
5. Tiap KK/rumah/TTU diberi nomor urut, kemudian dipilih 10 KK/rumah/TTU yang ada di tiap RT sampel secara acak (misalnya dengan cara *sistimatik random sampel*).

Cara melakukan *systematic random sampling*:

1. Sampel RT, misalnya:
 - a. Kelurahan X dengan jumlah 100 RT

- b. Setiap RT diberi nomor urut (RT 1 sampai dengan RT 100).
 - c. Jumlah RT sampel sebanyak 10 RT, sehingga interval: $100/10 = 10$
 - d. Ambil kertas gulungan bernomor 1 sampai dengan 10 (dikocok).
 - e. Misal keluar angka 3, maka RT nomor urut 3 terpilih sebagai sampel pertama.
 - f. Sampel selanjutnya adalah dengan menambahkan: $3 + 10 = 23$ (RT No.13), $13 + 10 = 23$ (RT No. 23) dan seterusnya sampai terpilih sebanyak 10 RT sampel.
2. Sampel rumah/bangunan
- a. Buat daftar rumah/bangunan dari tiap-tiap RT sample, misal RT 1: 30 rumah/bangunan, sampel 10 rumah untuk tiap RT, maka interval $30/10 = 3$
 - b. Ambil gulungan kertas bernomor 1 sampai dengan 3, dikocok
Misal keluar angka 2, maka KK (rumah) atau bangunan dengan nomor urut 2 terpilih sebagai sampel pertama
 - c. Sampel selanjutnya adalah dengan menambah $2 + 3 = 5$ (rumah/bangunan dengan nomor urut 5 dan seterusnya sampai terpilih 10 rumah/bangunan).
 - d. Pengambilan sampel 10 rumah/bangunan dari RT terpilih lainnya dilakukan dengan cara yang sama, sehingga rumah/bangunan dari 10 RT sampel berjumlah 100 rumah/bangunan.
 - e. Hasil PJB dicatat dan dilaporkan ke dinas kabupaten/kota

MATERI DASAR 3

PROBLEMATIKA PERILAKU DALAM PSN -DBD

1. Deskripsi Singkat

Modul ini mengajarkan dan menjelaskan tentang masalah yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu memahami mengenai problematika perilaku dalam PSN DBD.

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Memahami definisi dan jenis perilaku
2. Memahami situasi perilaku masyarakat saat ini dalam PSN DBD
3. Memahami dasar-dasar perubahan perilaku

3. Pokok Bahasan

1. Definisi dan jenis perilaku
2. Situasi perilaku masyarakat saat ini dalam PSN DBD
3. Dasar-dasar perubahan perilaku

4. Uraian Materi

1. DEFINISI DAN JENIS PERILAKU

Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan, jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas aktifitas daripada manusia itu sendiri.

Becker (1979) mengajukan klasifikasi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (*health related behavior*) sebagai berikut :

- a. Perilaku kesehatan (*health behavior*) yaitu yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya.
- b. Perilaku sakit (*illness behavior*), yakni segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu yang merasa sakit, untuk merasakan dan mengenal keadaan dan mengenal keadaan kesehatannya atau rasa sakit.
- c. Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*), yakni segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit untuk memperoleh kesembuhan. Perilaku ini disamping berpengaruh terhadap kesehatan/kesakitannya sendiri, juga berpengaruh terhadap orang lain, terutama kepada anak-anak yang belum mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kesehatannya.

2. SITUASI PERILAKU MASYARAKAT SAAT INI DALAM PSN DBD

Di Indonesia, masalah Demam Berdarah Dengue tidak kunjung segera bisa diatasi. Jumlah kasusnya meningkat dan *incidence rate* nya belum berhasil diturunkan secara signifikan. Pada tahun 1996 jumlah penderita DBD sebanyak 45.548 dan 1234 di antaranya meninggal (CFR= 2,7%). Sepuluh tahun kemudian (2006), terjadi peningkatan lebih dari 2 kali lipat menjadi 114.656 kasus, dengan 1.196 penderita meninggal (CFR=1,04%). Bahkan hingga bulan November 2007, jumlah kasusnya sudah mencapai 124.811, dengan 1.277 kematian (CFR :1,02%).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M-Plus) untuk menanggulangi DBD. Di Thailandⁱ, pemberantasan sarang nyamuk melalui penggerakan masyarakat dalam mengontrol lingkungan sangat efektif memutus rantai penularan virus dengue.

Tabel 1.

Perbandingan pengetahuan, persepsi tentang DBD, dan kemampuan menolong diri dalam mengontrol DBD di Provinsi Kanchanaburi, Thailand tahun 2005

	Rerata nilai Kel. Eksperimen (n=132)	Rerata nilai Kel. Kontrol (n=155)	t- value	df	p- value
Pengetahuan					
Sebelum perlakuan	6.87	7.09	0.88		0.383
Sesudah perlakuan	9.58	7.46	9.77		<0.001
Persepsi					
Sebelum perlakuan	9.45	9.35	0.48		0.63
Sesudah perlakuan	11.27	9.67	9.63		<0.001
Kemampuan menolong diri					
Sebelum perlakuan	29.10	28.5	1.109		0.282
Sesudah perlakuan	31.71	29.21	6.56		<0.001
Praktek amati jentik					
Sebelum perlakuan	0.30	0.34	0.702		0.484
Sesudah perlakuan	0.90	0.39	10.37		0.001

Tabel 1.

Perbandingan pengetahuan, persepsi tentang DBD, dan kemampuan menolong diri dalam mengontrol DBD di Provinsi Kanchanaburi, Thailand tahun 2005.

Rerata nilai Kel. Eksperimen (n=132)	Rerata nilai Kel. Kontrol (n=155)	t-value	df	p-value
6.87	7.09	0.88	285	0.383
9.58	7.46	9.77	285	<0.001
9.45	9.35	0.48	285	0.63
11.27	9.67	9.63	285	<0.001

29.10	28.5	1.109	285	0.282
31.71	29.21	6.56	285	<0.001
0.30	0.34	0.702	285	0.484
0.90	0.39	10.37	285	0.001

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendekatan masyarakat dalam penggerakan 3M sangat efektif meningkatkan pengetahuan, persepsi, kemampuan menolong diri dan perilaku mengamati jentik. Selanjutnya perlakuan tersebut terbukti menurunkan container index (CI), house index (HI) dan breteau index (BI).

Tabel 2

Angka container index (CI), house index (HI), dan bretau index (BI) dalam tiga kali pengamatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Provinsi Kanchanaburi, Thailand (2005)

	CI*			HI*			BI*		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Kel. Eksperimen	21.3	4.1	3.2	77.3	19.7	6.8	367.4	100.7	49.2
(n=132)	20.3	20.1	19.6	67.7	61.3	60	261.6	259.3	276.8
Kel. Kontrol (n=155)									

*** Pengamatan dilakukan 3 kali. Pengamatan I bulan Juni 2004, ke II bulan Februari 2005, dan ke III bulau Juni 2005**

Namun di Indonesia kebijakan tersebut ternyata belum sepenuhnya diterima masyarakat. Penelitian Pratomo di Jakarta (2006) menunjukkan bahwa penduduk yang tahu penyebab DBD hanya 6.9%, sedangkan yang tahu PSN-3 M hanya 58% penduduk. Hasil ini tidak jauh berbeda dari penelitian Kasnodihardjo di Sukabumi tahun 1988, di mana penduduk yang tahu penyebab DBD hanya 5%. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa upaya-upaya penyuluhan yang selama ini dilakukan belum efektif. Studi kualitatif yang dilakukan Tri Krianto (2007) di Depok juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktek masyarakat dalam PSN-3M masih sangat rendah. Suatu wawancara sambil lalu (*casual interview*) yang dilakukan terhadap murid-murid suatu SMA di Jakarta Timur memberikan hasil bahwa tindakan 3M belum sepenuhnya diketahui, selain diketahuinya informasi bahwa di sekolah tersebut belum pernah ada kampanye PSN 3M.

Berdasarkan gambaran di atas kita dapat mengembangkan dugaan sementara bahwa terjadi kesenjangan yang sangat lebar antara program (kampanye PSN-3M) dengan penerimaan masyarakat tentang metode PSN-3M untuk mencegah demam berdarah. Demam berdarah adalah problematika utama kesehatan masyarakat yang “*sulit ditanggulangi*”, apalagi jika prinsip dasar penanggulangannya tidak diikuti. Ada 3 prinsip dasar kesehatan masyarakat, yaitu penilaian/*asesmen*, pengembangan kebijakan, dan jaminan pelaksanaan.

Penilaian mencakup 3 kegiatan pokok, yaitu:

1. Secara teratur memantau status kesehatan masyarakat menggunakan indikator terpilih guna mengidentifikasi dan menetapkan prioritas masalah.
2. Mendiagnosis serta menyelidiki masalah kesehatan dan ancaman/ bahaya kesehatan dalam masyarakat

3. Mengevaluasi efektivitas, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan kesehatan personal dan publik

Pengembangan kebijakan mencakup 3 kegiatan, yaitu:

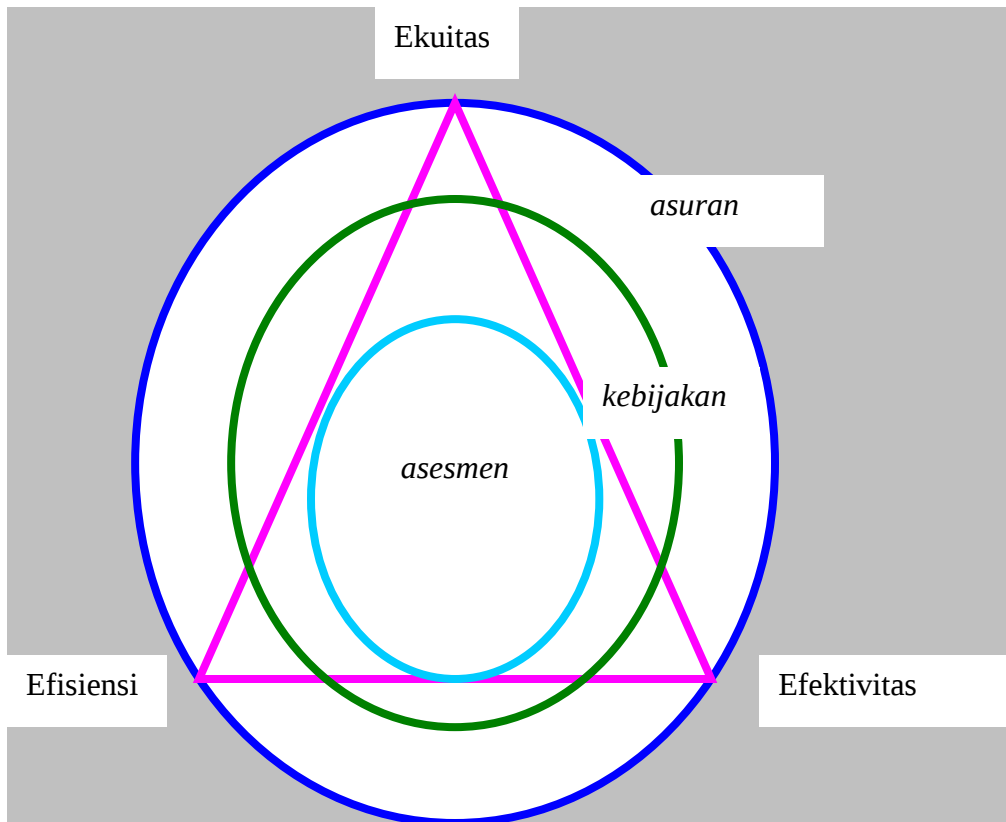
1. Menginformasikan, mengedukasi, dan memberdayakan masyarakat tentang isu kesehatan tertentu.
2. Memobilisasi kemitraan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kesehatan.
3. Mengembangkan kebijakan dan program untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan oleh publik, swasta, dan individu.

Adapun jaminan pelaksanaannya (asuran) berisi 4 kegiatan, yaitu:

1. Menjamin kompetensi tenaga kesehatan
2. Menegakkan hukum dan regulasi untuk perlindungan kesehatan, keamanan, dan keselamatan
3. Menghubungkan masyarakat dengan tenaga kesehatan yang dibutuhkan dan menjamin penyediaan pelayanan kesehatan
4. Riset wacana baru dan solusi inovatif masalah-masalah kesehatan

Asesmen, pengembangan kebijakan dan asuran harus ada dalam penanggulangan masalah kesehatan masyarakat, termasuk pencegahan demam berdarah. Di Indonesia sudah cukup banyak kebijakan, tidak kurang juga laporan, namun yang masih perlu ditingkatkan adalah menjamin agar pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan.

Pada dasarnya kebijakan harus mencakup 3 hal, yaitu efektivitas, efisiensi dan ekuitas. Efektivitas berkaitan dengan kualitas dan hasil, efisiensi biasanya menyangkut ongkos dan biaya yang diperlukan, sedangkan ekuitas menyangkut aksesibilitas terhadap pelayanan, keadilan dan pemerataan. Dengan demikian maka sinergi antara prinsip dasar kesehatan masyarakat dan kebijakannya akan membentuk gambar yaitu:



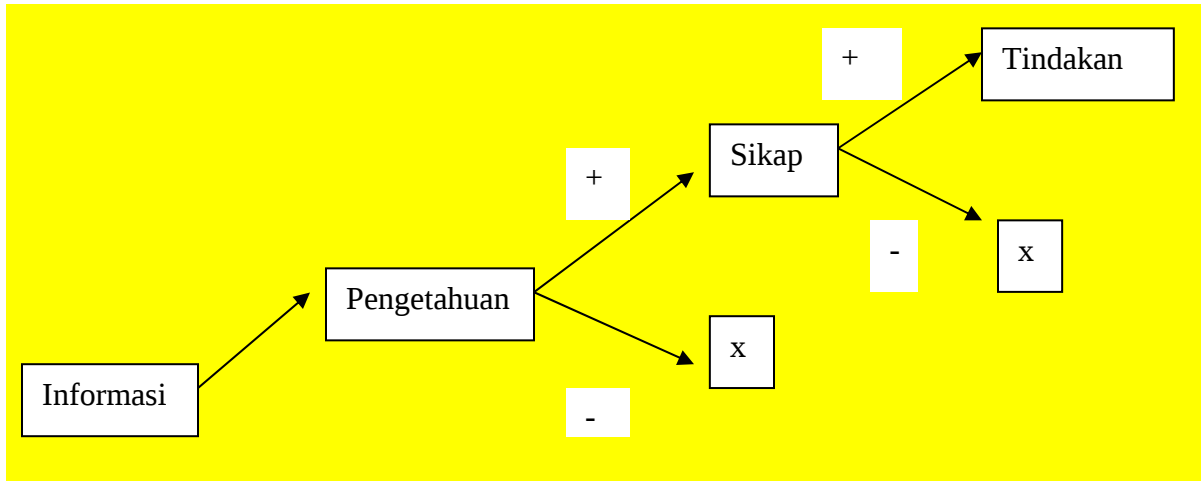
3. DASAR-DASAR PERUBAHAN PERILAKU

Demam berdarah dengue terjadi selain karena virus dengunya ada, juga karena vektornya (nyamuk *Aedes Aegypti*) banyak. Banyaknya vektor terjadi karena tempat-tempat perkembangbiakannya (breeding places) juga banyak. Dengan demikian maka cara paling efektif adalah memutus daur hidup nyamuk dengan memberantas sarangnya, melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Oleh karenanya perilaku memberantas sarang nyamuk perlu terus ditumbuhkan, apalagi di banyak negara PSN terbukti dapat mengurangi kasus DBD.

Secara harfiah perilaku adalah segenap aktivitas individu yang teramati maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Perilaku yang mudah diamati disebut perilaku terbuka (*overt behavior*) sedangkan perilaku yang tidak bisa segera diamati disebut perilaku yang tertutup atau terselubung (*covert behavior*). Menguras bak mandi, menutup tempayan dan mengoleskan lotion anti nyamuk tergolong pada perilaku yang terbuka. Namun “memikirkan kapan waktu yang tepat untuk menguburkan barang-barang bekas” tergolong pada perilaku yang terselubung.

Berperilaku adalah ciri utama makhluk hidup, sekaligus membedakan dengan benda mati. Perilaku seseorang dibentuk oleh seperangkat faktor yang bisa diklasifikasikan sebagai faktor diri (sering disebut sebagai respons) dan faktor lingkungan (biasanya disebut stimulus). Stimulus yang diterima oleh individu diolah dalam otak dan perasaannya serta direspons sebagai perilaku. Bentuk perilakunya sangat bervariasi. Sebagai contoh, seseorang di Kota A terpajan pada pesan agar melakukan gerakan 3M

untuk mencegah kejadian demam berdarah. Meskipun demikian kemungkinan tindakannya sangat bervariasi, mulai dari tidak melakukannya sama sekali sampai dengan terbentuknya kebiasaan pada diri orang tersebut. Secara sederhana hubungan antara pajanan informasi (pengetahuan) sampai dengan terbentuknya perilaku bisa digambarkan sebagaimana pada skema 1 berikut.



Terjadinya variasi perilaku tergantung pada: a) jumlah dan mutu informasi yang diterima, b) besarnya kebutuhan untuk berperilaku. Jumlah berkaitan dengan seberapa banyak informasi yang diluncurkan dan seberapa sering khalayak sasaran kontak dengan informasi. Adapun mutu informasi berhubungan bagaimana informasi dihasilkan dan seberapa efektif informasi bisa merubah perilaku. Sedangkan kebutuhan untuk berperilaku berkaitan dengan seberapa besar suatu masalah (kesehatan) dipersepsikan.

Sebagaimana diketahui, perilaku terbentuk melalui 2 cara, yaitu (perilaku) yang tidak direncanakan dan yang direncanakan. Perilaku yang tidak direncanakan bukanlah menjadi tujuan dari upaya pendidikan kesehatan. Oleh karenanya perlu disadari bahwa perilaku dapat dirubah jika ada sejumlah faktor pencetus berupa stimulus (rangsang), faktor-faktor pemungkin serta faktor-faktor yang menguatkan. Beberapa rangsang yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, di antaranya: a) pengalaman tidak nyaman ketika tertimpa masalah, misalnya merasa mual, tidak mempunyai selera makan ketika menderita demam berdarah (disebut rangsang fisik), b) pengalaman bahwa ada penderita demam berdarah yang mengalami renjatan sehingga muncul persepsi bahwa DBD adalah penyakit yang harus dicegah (rangsang pengetahuan, dan kekhawatiran), c) Persepsi khalayak bahwa sebenarnya setiap orang bisa melakukan PSN 3M sebab gampang melaksanakannya (rangsang keterampilan dan kesadaran terhadap kemampuan diri), d) Dorongan dari keluarga untuk sesegera mungkin mencari pertolongan jika ada anggota yang mengalami demam tinggi mendadak (rangsang mikrososial dari keluarga, jaringan), e) tarikan dari masyarakat untuk melakukan PSN 3M secara teratur setiap hari Jum'at (rangsang makrososial norma, program pemerintah dan gerakan masyarakat), f) Kesadaran pada khalayak bahwa PSN sangat murah sebab hampir tidak membutuhkan biaya untuk melaksanakannya (rangsang ekonomi dan daya beli), g) Ada tidaknya perilaku lain yang harus dilaksanakan, misalnya pada hari Minggu harus selalu membawa keluarga pesiar (rangsang perilaku saing). Atas setiap rangsang yang diterima individu senantiasa ada 2 akibat perilaku, yaitu melakukan dan tidak melakukan sesuatu (misalnya memberantas sarang nyamuk).

Yang tergolong faktor pemungkin di antaranya adalah kecukupan sumberdaya untuk melaksanakan satu tindakan. Contohnya: mengurus bak mandi tentu mempunyai implikasi terhadap penduduk di daerah sulit air yang harus mengeluarkan ongkos pembelian air bersih. Pada penduduk miskin, hal ini sering menjadi hambatanⁱⁱ. Adapun faktor penguat di antaranya adalah dukungan dari keluarga, teman, serta tenaga kesehatanⁱⁱⁱ. Dengan demikian antar faktor pencetus, faktor pemungkin dan faktor penguat harus saling bersinergi, agar perilaku segera berubah sebagaimana yang diinginkan. Cara mendorong terjadinya sinergi adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam Demam Berdarah Dengue dan cara pencegahannya, memfasilitasi terbentuknya gerakan masyarakat untuk secara berkala memberantas sarang nyamuk, meningkatkan kemampuan petugas dalam melakukan kampanye PSN, dan yang tidak boleh tertinggal adalah komitmen yang kuat dari pemerintah dan pemangku kepercayaan lainnya.

Dalam upaya merubah perilaku hendaknya disadari bahwa mengalirnya informasi dari pengetahuan sampai dengan kebiasaan mengikuti model kerucut terbalik yang menggambarkan problematika perubahan perilaku, yaitu:

- a. Tidak semua sasaran yang terpapar (*exposed*) pesan mengerti isi pesan yang disampaikan
- b. Tidak semua yang mengerti isi pesan akan menyetujuinya
- c. Tidak semua yang setuju akan mempraktekannya
- d. Seringkali sasaran yang sudah mempraktekkan ternyata mempraktekannya hanya untuk sementara waktu (*temporer*).

Saringan-saringan tersebut akan menapis sedemikian rupa sehingga secara hipotetik jika jumlah luncuran informasinya tidak maksimal maka bisa jadi praktek yang terbentuk sangat kurang, dan kebiasaan juga tidak terbentuk. Di depan telah dijelaskan bahwa variasi perilaku terjadi karena jumlah dan mutu paparan. Mutu berkaitan dengan bagaimana informasi dihasilkan dan sejauh mana efektivitas pesan dalam merubah perilaku. Dengan demikian menjamin mutu jauh lebih sulit daripada memperbanyak jumlah paparan. Oleh karenanya dalam menumbuhkan perilaku masyarakat memberantas sarang nyamuk yang mendesak untuk dilakukan adalah memperbanyak jumlah informasi tentang bahaya demam berdarah.

Perubahan perilaku mengikuti beberapa tahap, yaitu: 1) Terjadinya perubahan pengetahuan pada diri khalayak sasaran, 2) Adanya persetujuan/respons positif terhadap pesan yang diterima, 3) Munculnya niat untuk melaksanakan isi pesan yang diterima, 4) Melaksanakan/mempraktekkan perilaku baru, 5) Merasakan manfaatnya dan selanjutnya menginternalisasikannya menjadi kebiasaan.

Dari tahap kontak dengan pesan sampai dengan melakukannya dipengaruhi oleh 5 hal, yaitu: a) apakah pesan yang disampaikan sungguh menarik sehingga sangat disukai oleh khalayak (*attraction*), b) pesan disampaikan dalam kalimat yang sederhana sehingga mudah dipahami (*comprehension*), c) pesan yang disampaikan tidak bertentangan dengan norma sosial dan kebudayaan yang ada (*acceptability*), d) Khalayak sasaran merasa bahwa pesan memang disampaikan untuk mereka (*self involvement*), dan e) pesan dikemas dengan serius sehingga mampu meyakinkan khalayak sasaran agar mau mengadopsi perilaku (*persuasion*).

Agar kelima hal tersebut terpenuhi maka langkah-langkah di dalam pengembangan media perlu diikuti. Beberapa langkah yang tidak boleh ditinggalkan adalah mengembangkan rumusan **pesan yang selaras dengan problematika perilaku dan melakukan uji coba** atas setiap prototipe media komunikasi. Setelah pesan dirumuskan maka saluran yang akan digunakan juga perlu dikaji secara mendalam

karakteristik, kekuatan dan kelemahannya. Sedapat mungkin saluran yang dipilih memenuhi beberapa syarat, di antaranya:

- a. Saluran yang tersedia (*availability*)
- b. Saluran yang disukai (*favorable*)
- c. Saluran yang jangkauannya luas (*accessibility*)
- d. Saluran yang cocok dengan kebutuhan program (*compatibility*)
- e. Saluran yang cocok dengan kemampuan program (*feasible*)

MATERI INTI 1

KONSEP DAN PRINSIP- PRINSIP PENDEKATAN KPP/COMBI DALAM PSN DBD

1. Deskripsi Singkat

Materi ini mengajarkan kepada peserta latih untuk mengenali dan mampu menjelaskan konsep dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penanggulangan DBD.

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menjelaskan konsep dan prinsip prinsip KPP/COMBI dengan benar.

g. Tujuan pembelajaran khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

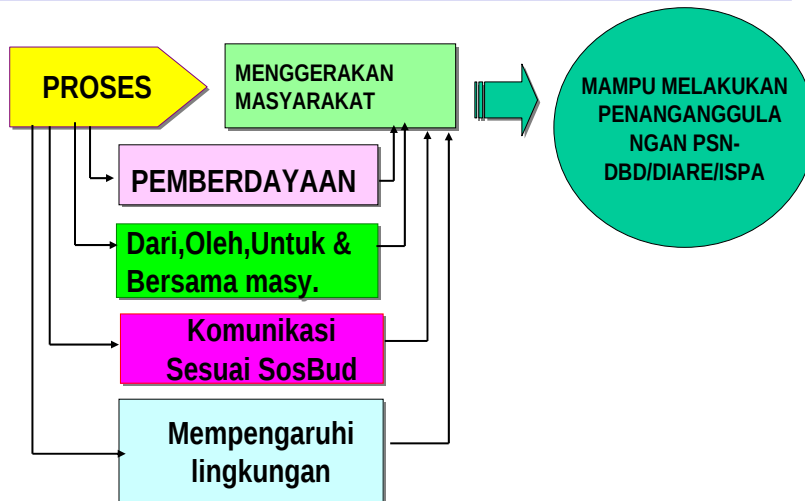
1. Menjelaskan apa? Mengapa? Siapa? Dimana? Kapan? Dan bagaimana? Tentang KPP/COMBI.
2. Menyebutkan dan mengurutkan 15 langkah-langkah untuk merencanakan KPP/COMBI
3. Menyebutkan dan mengurutkan tahapan perubahan perilaku : HIC-DARM
4. Merumuskan tujuan perilaku awal
5. Memastikan tujuan perilaku awal menjadi tujuan perilaku dengan melaksanakan kajian dan analisa survei pasar (*Survey Market Analysis/SMA*)
6. Menyusun sepuluh langkah untuk rencana aksi KPP/COMBI
7. Menjelaskan dan mempraktekkan prinsip pelatihan KPP/COMBI

3. Pokok bahasan

1. Apa? Mengapa? Siapa? Dimana? Kapan? Dan bagaimana? Tentang KPP/COMBI.
1. 15 langkah-langkah untuk merencanakan COMBI
2. Tahapan perubahan perilaku : HIC-DARM
3. Tujuan perilaku awal
4. Tujuan perilaku awal menjadi tujuan perilaku dengan melaksanakan kajian dan analisa survei pasar (*Survey Market Analysis/SMA*)
5. Sepuluh langkah untuk rencana aksi COMBI
6. Prinsip pelatihan COMBI

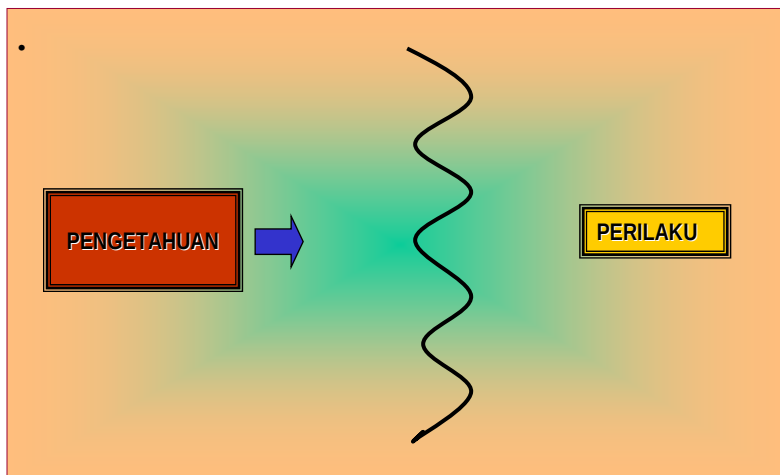
4. Uraian Materi

APAKAH COMBI ITU?



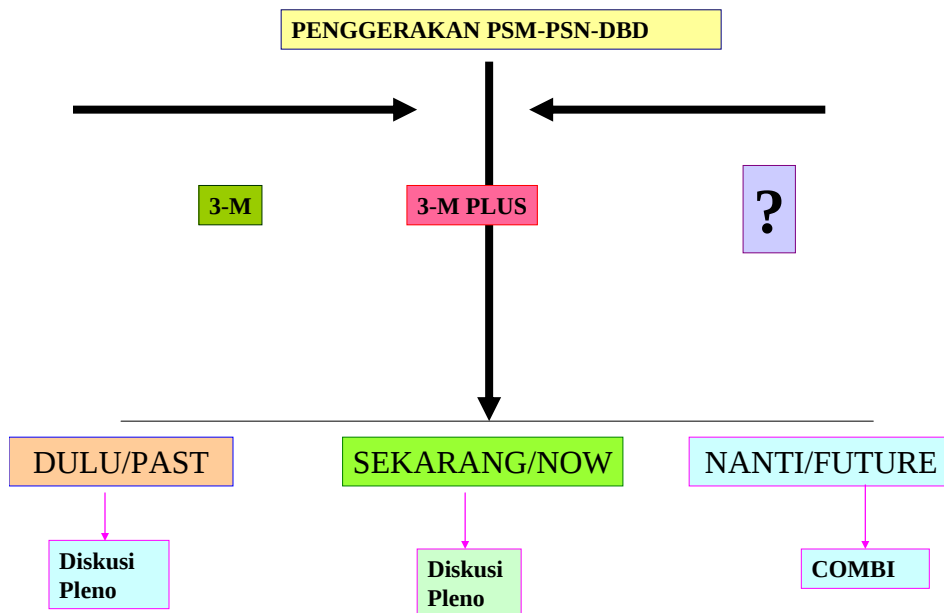
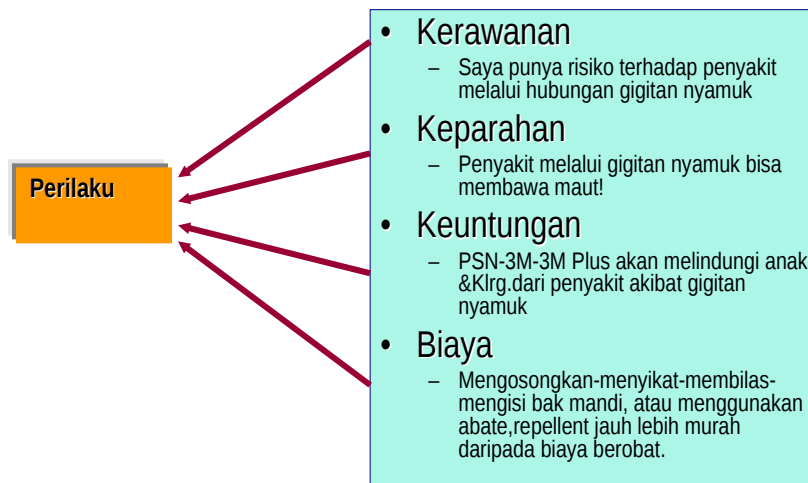
4

Kesenjangan Pengetahuan & Perilaku



6

Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model)



Segmentasi Khalayak Sasaran

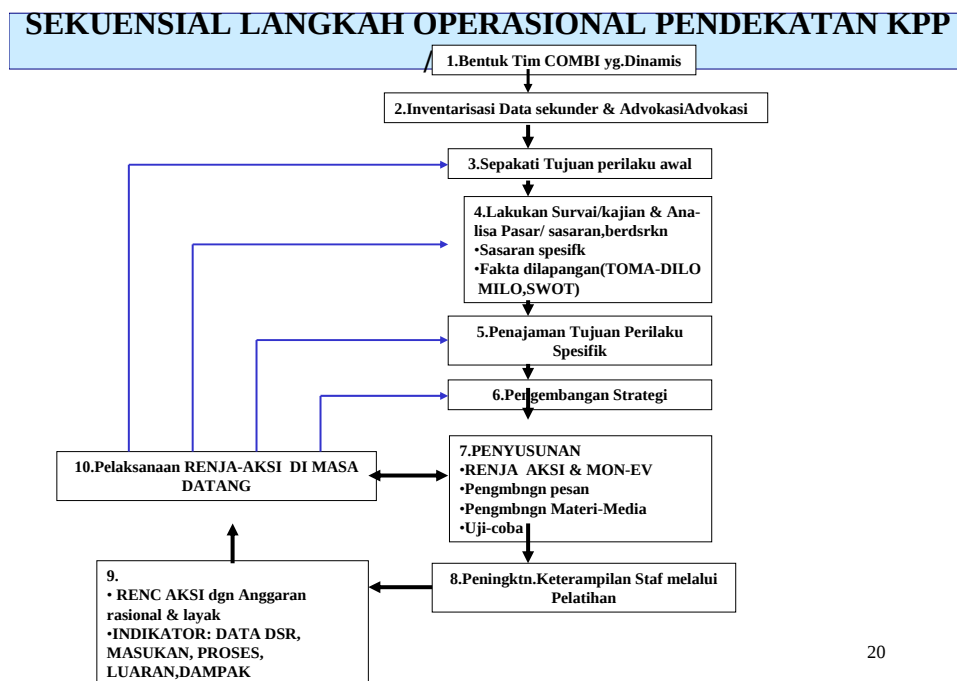
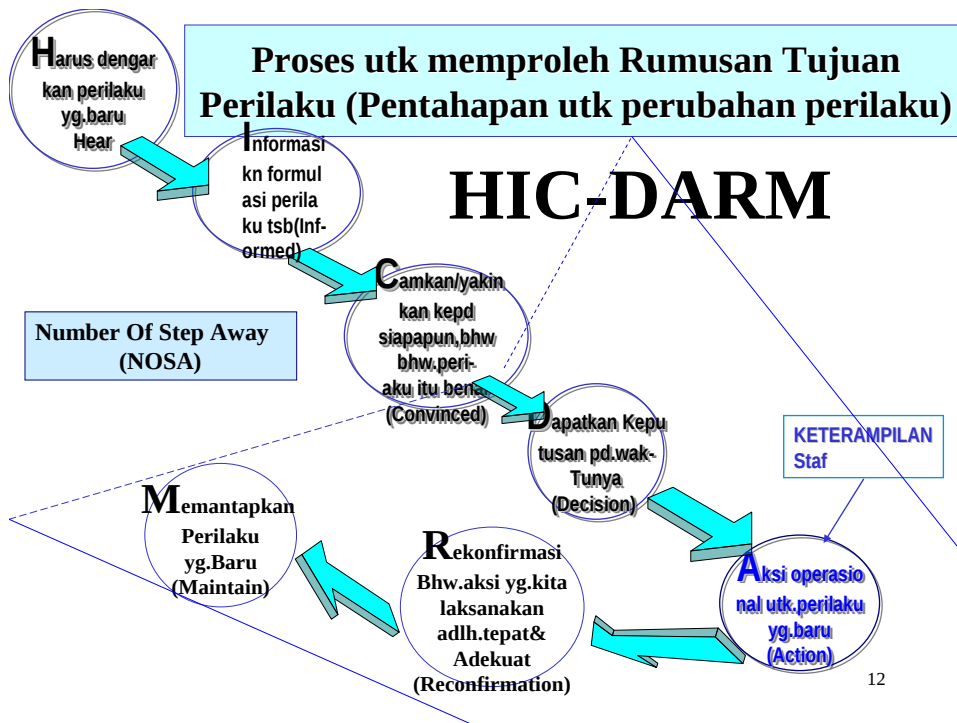
- Khalayak Sasaran **Primer**
 - sasaran pokok
 - mereka yg akan melaksanakan kebiasaan atau perilaku baru yg diharapkan (Ibu R.T, Petugas kebersihan/pelayan, penjaga seklh, murid)
- Khalayak Sasaran **Sekunder**
 - sasaran antara
 - mereka yg mempunyai pengaruh terhadap khalayak sasaran primer(mis. ptgs kshtn, tkh masyr. formal&non-formal, guru, kepala-keluarga)
- Khalayak Sasaran **Tersier**
 - sasaran penunjang
 - mereka yg turut menentukan keberhasilan program, seperti pengambil keputusan, penyandang dana & orang/institusi yg¹ bernengaruh atas keberhasilan program

TATANAN

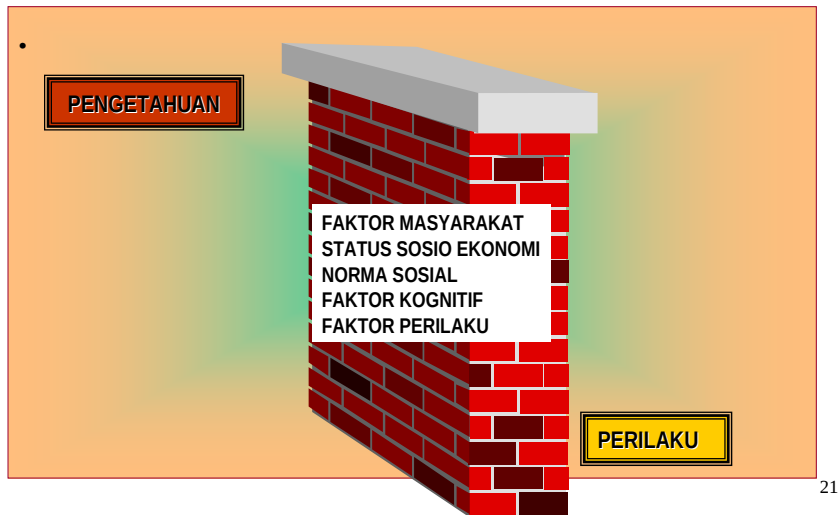
- Dimana seseorang menjalani kehidupannya sehari-hari, seperti: makan, minum, tidur, bekerja, belajar, bermain, bercinta, memberi & menerima kasih sayang, bercengkrama, bercanda, berolah raga, dengan berkualitas
- Kita ber-**COMBI/KPP** ria di tatanan:
 - rumah tangga
 - sekolah/institusi/pendidikan
 - Tempat kerja
 - tempat-tempat umum
 - sarana kesehatan/RS & institusi lainnya, termasuk **POSYANDU** atau **UKBM** lainnya

15 LANGKAH PERENCANAAN COMBI/KPP (Versi WHO-Jenewa)

1. Membentuk suatu Tim Perencana yang anggota-anggotanya MULTIDISIPLINER
 2. Menetapkan Tujuan Perilaku Awal
 3. Merencanakan & Melaksanakan Kajian/Survey/Riset Formatif,
 4. Upayakan umpan-balik dari kajian Formatif,
 5. Menganalisis, menentukan prioritas & menetapkan Tujuan Perilaku definit/final,
 6. Mensegmentasi Khalayak Sasaran,
 7. Mengembangkan Strategi,
 8. Mem-Pre-Test Perilaku, Pesan & Materi,
-
9. Mendisain Sistem Pemantauan/Monitoring,
 10. Memperkuat/meningkatkan keterampilan Staf,
 11. Mendisain & Menetapkan Sistem utk mengelola & membagi informasi
 12. Menyusun Struktur Program,
 13. Menyusun Rencana Pelaksanaan Strategis,
 14. Mempertimbangkan pembiayaan/anggaran,
 15. Melaksanakan Uji-coba daerah Pilot & merevisi Rencana Pelaksanaan Strategis



Variabel yg bisa menghalangi antara Pengetahuan & Perilaku



21

Membuat Tujuan Perilaku awal

Pergunakan dlm. merumuskan tujuan perilaku:

➤ Kriteria S-M-A-R-T:

- ✓ S = Specific
- ✓ M = Measurable/dapat diukur
- ✓ A = Appropriate/sesuai/adekuat
- ✓ R = Realistic/masuk akal/layak
- ✓ T = Time-bound/ada batas/tenggang waktu

➤ Acuan “4” W + “1” W:

Siapa?(Who) akan melakukan **Apa?(will do what)**, **Dimana?(Where)**, **Kapan?(When)**
dan **Mengapa?(Why)?**

24

MERUMUSKAN TUJUAN

S = Specific, tertentu, khusus;

M = Measurable; dpt diukur,

A = Appropriate, sesuai, adekuat, dpt dicapai;

R = Realistic, tdk mengawang; masuk akal, layak

T = Time bound, ada batas tenggang-waktu/kerangka waktu

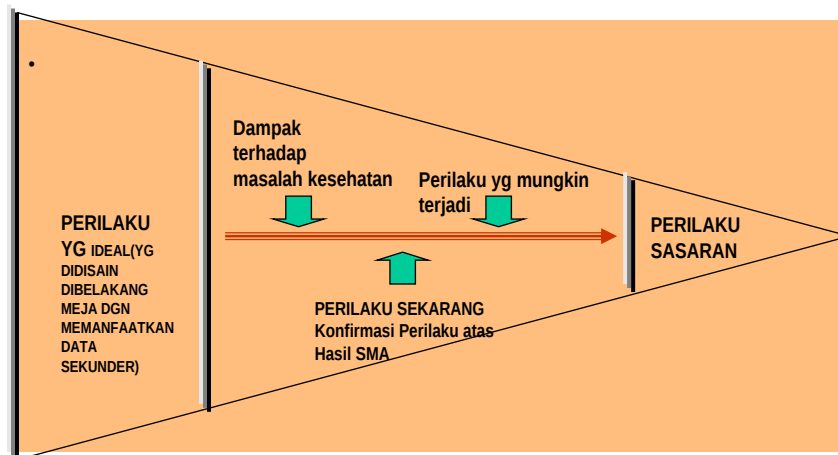
- Memahami
- Mengerti
- Mengetahui
- Menyadari
- Merasakan
- Menganggap
- Menghayati
- Dll

NO!!

- Menyebutkan
- Membalikkan
- Memeriksa
- Menguras
- Membilas
- MELAKUKAN!
- Menyikat
- Mengurutkan
- Merumuskan
- Menggambarkan
- Mempraktekkan

YES!

Memilih Sasaran Perilaku



26

HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW



27

Mantra No.1:

JANGAN LAKUKAN APA-APA.....!
JANGAN MEMPRODUKSI POSTER, T-SHIRT, TOPI,
PAMFLET, LEAFLET, BROSSUR, VIDEO/FILM.....
JANGAN LAKUKAN APAPUN!.....,
SEBELUM MENETAPKAN TERLEBIH DAHULU:
“TUJUAN PERILAKU YANG SPESIFIK”

Mantra No.2:

JANGAN LAKUKAN APA-APA.....!
JANGAN MEMPRODUKSI POSTER, T-SHIRT, TOPI,
PAMFLET, LEAFLET, BROSSUR, VIDEO/FILM.....
JANGAN LAKUKAN APAPUN!.....,
SEBELUM MELAKSANAKAN TERLEBIH DAHULU:
“KAJIAN/SURVEI PASAR” untuk
“MEMASTIKAN TUJUAN PERILAKU”

PROSES MENDISAIN COMBI: “10 LANGKAH UTK.MENDISAIN PERENCANAAN COMBI”

1. Tetapkan **Latar-belakang & Tujuan Umum**
2. Tetapkan **Tujuan Perilaku yg.diharapkan**
3. Laksanakan **Analisa Situasi Pasar**, untuk memastikan tujuan perilaku yang sesuai/tepat: Keadaan sekarang(tkt.pengetahuan, sikap,perilaku sekarang, kecenderungan perilaku);Segmentasi Pasar (sasaran,segmen prioritas pasar,Force field analysis,SWOT analysis,Keinginan/kebutuhan /harapan konsumen, Biaya/cost;Kenyamanan (**DILO/MILO**:Day/Moment in life of),Positioning(persepsi posisi mental berdasarkan **TOMA**/Top Of the Mind,Pesaing(alternatif perilaku/pelayanan yg.ditawarkan,termasuk uji terhadap.”Tidak melakukan apa-apa” & **TAC**/Take A Chance option, **MS.CREFS**,kajian lebih lanjut,program pendahuluan seperti pelatihan staf
4. Sajikan seluruh strategi untukmencapai Tujuan Perilaku yg.telah ditetapkan
 - Pastikan-ulang Tujuan Perilaku
 - Tetapkan Tujuan Komunikasi
 - Garis-besar/rancangan Strategi Komunikasi dgn.memanfaatkan “Bintang” Bauran Aksi Komunikasi
5. Sajikan Rencana Aksi COMBI :Rinci secara spesifik Rencana Aksi Komunikasi sehubungan dengan “Bintang” Bauran Aksi Komunikasi

40

6. Manajemen: Uraikan struktur manajemen pelaksanaan Rencana COMBI
7. Monitoring: Uraikan bagaimana kemajuan pelaksanaan dipantau
8. Kajian Dampak: Uraikan bagaimana dampak perilaku dikaji
9. Penjadwalan: Sediakan kalender/ jadwal waktu/Rencana Aksi Kegiatan
10. Pembiayaan : Sajikan pembiayaan/*budget*, yang terintegrasi.

MATERI INTI 2

MEMBANGUN TIM/KELOMPOK KERJA YANG EFEKTIF & DINAMIS

1. Deskripsi Singkat

Materi ini membantu menggerakkan peserta untuk dapat membentuk tim kerja yang solid & dinamis, setelah melalui beberapa Pengenalan Karakter, Peran dan Kesepakatan untuk berinteraksi secara adekuat & harmonis

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu mengenal satu sama lain, menepakati peran masing-masing, menepakati metoda dan cara berkomunikasi yang adekuat & harmonis, dan mulai membangun kelompok kerja yang solid, dinamis, efisien dan efektif

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti acara ini, peserta mampu :

1. Mengetahui karakter diri sendiri dan mengenal satu sama lain, untuk berinteraksi secara efektif & efisien, dengan mengetahui tipe Karakter/Temperamen (Choleric; Sanguinis; Phlegmatic & Melancholy)
2. Mengetahui, menjelaskan dan menggambarkan 4 Peran Tim Kerja yang Dinamis (Peran Gugus-kerja; Peran Fungsi; Peran Pemeliharaan; Peran Disfungsi)
3. Menyebutkan, mengurutkan dan menjelaskan Tahapan Terbentuknya Tim Kerja yang Dinamis
4. Mengetahui, menyebutkan dan menjelaskan Syarat Utama Tim COMBI yang Dinamis
5. Mengetahui, Menjelaskan dan Menepakati peran masing-masing anggota Tim kerja dinamis

3. Pokok Bahasan

- a. Mengetahui empat type Karakter/Temperamen
- b. 4 peran tim kerja yang dinamis
- c. Tahapan terbentuknya tim kerja yang dinamis
- d. Syarat utama tim KPP/COMBI yang dinamis
- e. Peran anggota tim kerja dinamis

4. URAIAN MATERI

Dinamika Tim Kerja

A. APA TIM KERJA ITU :

Sebuah Tim Kerja adalah kumpulan orang-orang, dimana berkumpulnya mereka itu saling menguntungkan masing-masing orang dan banyak usaha-usaha upaya penanggulangan dipelajari dengan mempergunakan/berdasarkan pendekatan belajar pada suatu masalah.

Efektivitas interaksi (hubungan antar manusia/orang) dalam Tim Kerja dipertinggi oleh:

1. Adanya keselarasan hubungan, tanpa petentangan-pertentangan,
2. Pernyataan puas dari para anggota tim atas interaksi mereka,
3. Keselarasan antara harapan dan kenyataan daripada hubungan interaksi yang terjadi.

Suatu Tim Kerja yang efektif interaksinya tercermin dari:

1. Adanya solidaritas antar anggota tim,
2. Saling membantu dan mengisi,
3. Dapat tertawa dan bersendagurau,
4. Memperlihatkan kepuasan,
5. Menerima dan menyetujui sesama anggota tim.

Tim Kerja yang tidak efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Saling tidak menyetujui,
2. Penolakan,
3. Saling tidak mau membantu,
4. Menarik diri,
5. Saling menjatuhkan kawan sendiri,
6. Sikap berjaga-jaga.

B. MENGAPA TIM KERJA ITU ?

Dalam suatu Tim Kerja, seseorang akan belajar dan memperoleh pengetahuan lebih baik. Lebih lanjut Tim Kerja mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal seseorang dalam menghadapi konflik, disaat menjadi seorang pimpinan, dalam mengembangkan keadaan saling tergantung dan keadaan dapat dimintai pertanggung-jawaban serta rasa percaya diri.

Sifat-sifat dari Tim Kerja:

1. Sebuah Tim Kerja dilihat sebagai suatu kesatuan:
 - Terlibat aktif dalam proses belajar. Janganlah menanti anggota tim lain untuk mengerjakan semua tugas,
 - Berbagi komunikasi terbuka dan kontribusi ide/informasi adalah berguna hal-hal yang perlu bagi kesuksesan dan penampilan Tim Kerja yang baik,
 - Belajar untuk bekerjasama. Kesuksesan Tim Kerja akan tergantung pada saling bantu sesama,
 - Berbagi harapan dengan sesama anggota tim,
2. Para anggota tim mempunyai kebebasan akan suatu tujuan. Terdapat berbagai alasan mengapa tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran Tim Kerja adalah penting:
 - Tujuan membimbing wujud tindakan, dan melalui tujuan Tim Kerja - tugas-tugas para anggota tim direncanakan dan dikoordinasikan,
 - Peran dan tanggung jawab dapat ditugaskan kepada anggota tim berdasarkan apa yang perlu dikerjakan sehubungan Tim Kerja dalam menyelesaikan tujuan-tujuannya,
 - Efisiensi dan ketidakgunaan prosedur dapat dievaluasi dengan dasar bagaimana mereka memfasilitasikan peraih tujuan,
 - Pertentangan (konflik) diantara para anggota tim sering dapat diselesaikan dengan apa yang membantu Tim Kerja untuk mencapai tujuan-tujuannya,
 - Tujuan-tujuan bisa memberikan dorongan untuk Tim Kerja.
3. Ada sistem hirarki dan kewibawaan:
 - Hargailah sesama anggota tim. Setiap anggota tim memiliki bakat dan cara belajar yang unik. Tak semua anggota tim belajar dengan proses yang sama. Tegaskan tujuan-tujuan secara jelas - mana yang perlu diselesaikan, oleh siapa dan mengapa.
4. Ada interaksi:
 - Raih kesuksesan - jadilah bersemangat dan positif,
 - Jadilah setia, pertama kepada diri sendiri dan kemudian kepada orang lain,
 - Bertemu secara teratur dengan para anggota tim,
5. Ada harapan dan tanggapan-tanggapan bersama:
 - Ingatlah - mengembangkan Tim Kerja dengan sukses hebat adalah kerja keras dan menuntut tanggung jawab dari seluruh anggota tim,
6. Tim Kerja dipengaruhi tenaga-tenaga luar.

Aktivitas:

Selanjutnya adalah suatu kegiatan untuk anda ketika Tim Kerja memulai untuk bekerja sama. Berbagi tindakan dengan anggota tim akan membantu proses komunikasi kelompok. Ingatkan suatu Tim Kerja untuk berdiskusi terakhir dimana anda-pun turut serta.

	Tinjaulah partisipasi anda dengan menghubungkan pada daftar pengecekan dibawah ini. Dalam setiap pernyataan, jawablah Ya atau Tidak dan cobalah untuk menjelaskan beberapa contoh dari apa yang anda telah lakukan atau katakan!	Ya/ Tidak
1	Saya mengetahui kekuatan, kelemahan, dan cara belajar kesukaan saya Contoh:	

2	Saya memberikan fakta, opini, ide, perasaan dan informasi untuk membantu Tim Kerja berdiskusi, Contoh:	
3	Saya bertanya akan fakta, opini, ide, perasaan dan informasi kepada anggota tim lainnya untuk membantu Tim Kerja berdiskusi, Contoh:	
4	Saya bertanya bagaimana perasaan anggota tim lainnya tentang cara Tim Kerja melakukan kegiatan, Contoh:	
5	Saya katakan bagaimana perasaanku berinteraksi dengan Tim Kerja dan apa yang saya telah amati, Contoh:	
6	Saya mendengarkan secara aktif kepada anggota tim lainnya dan mengemukakan kembali ide mereka guna meyakinkan saya mengerti mereka, Contoh:	
7	Saya mencoba jelaskan apa yang dikatakan oleh seluruh anggota tim, Contoh:	
8	Saya terampil dalam berperan sebagai pimpinan, Contoh:	
9	Saya menghargai perbedaan dari para rekan anggota tim, Contoh:	
10	Saya mengetahui bagaimana mengatasi konflik secara kreatif, Contoh:	
11	Saya memperhatikan tugas-tugas yang harus dikerjakan, Contoh:	
12	Saya mengatakan bahwa saya hargai sumbangan anggota tim lainnya dan bantu mereka untuk ambil bagian dalam diskusi, Contoh:	

C. DIMANA TIM KERJA ITU ?

Rangkaian jadual kegiatan, metode atau prosedur yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

Tim Kerja dimulai ketika mendapat tugas untuk dikerjakan dalam waktu tertentu (misalnya untuk menentukan suatu persoalan). Kemudian Tim Kerja menyelesaikan tugasnya dalam jangka waktu yang tersedia (misalnya dengan menentukan cara memindahkan atau memperkecil persoalan, dan kemudian melaksanakan suatu keputusan).

Berkenaan untuk sampai ke "selesai" dari "mulai", sebuah **Tim Kerja mempunyai tiga aktivitas:**

1. Tugas.
 - Mengolah bahan mentah informasi (fakta-fakta dan pendapat-pendapat) menjadi produk jadi (berupa penyelesaian-penyelesaian, keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan),
 - Pada umumnya aktivitas ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan APA dan MENGAPA
2. Jadual kegiatan.

- Rangkaian metode atau prosedur yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas,
 - Mencakup orang-orang dalam mempergunakan keterampilan-keterampilan mereka secara logis dengan cara yang sistematis untuk melaksanakan tugas itu,
 - Pada umumnya aktivitas ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan DIMANA dan BAGAIMANA.
3. Cara kerja / proses (interaksi) meliputi:
- Interaksi orang-orang dalam bekerjasama,
 - Proses meliputi keterampilan-keterampilan untuk mengutarakan ide dengan jelas, bisa diterima dan persuasif, juga untuk mendengarkan ide-ide orang lain dan kemudian bekerjasama untuk mendapatkan suatu pengertian bersama atau suatu keputusan bersama,
 - Pada umumnya aktivitas ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan SIAPA dan BILAMANA.

Bila Tim Kerja terlalu memusatkan diri pada suatu kegiatan saja akan kurang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan mereka, dibandingkan dengan Tim Kerja yang mempertahankan suatu keseimbangan ketiga aktivitas tersebut. Hal yang menyangkut cara kerja/proses (interaksi) paling sering diabaikan.

D. BAGAIMANA TIM KERJA ITU ?

Mencakup orang-orang dalam mempergunakan keterampilan-keterampilan mereka secara logis dengan cara sistematis untuk melaksanakan tugas itu dalam Tim Kerja.

Perkembangan Tim Kerja umumnya melalui lima tahapan pengembangan:

Pembentukan (forming), atau datang bersatu (coming together) - tidak berdaya

Apakah saya anggota Tim Kerja ini?

Dalam tahapan pengembangan Tim Kerja ini, anggota tim yang baru merasakan menjadi seorang anggota dari suatu Tim Kerja.

Anda bisa menemukan bahwa anda dan/atau anggota tim lainnya membutuhkan:

- Tujuan dan sasaran yang jelas,
- Definisi dari tugas dan peran,
- Rencana kerja yang jelas,
- Untuk mengetahui informasi apa yang diperoleh,
- Untuk mengenali tingkah laku Tim Kerja, ukuran dan norma serta cara untuk mengatasi masalah tingkah laku,

Anda dan/atau anggota tim lainnya bisa:

- Mempertontonkan kegembiraan,
- Berpartisipasi dengan ragu-ragu,
- Memperlihatkan keterikatan yang bersifat sementara terhadap Tim Kerja,
- Kecerdasan,
- Mendiskusikan gejala atau masalah dari tugas yang tak mengenai pokoknya,
- Menjadi curiga, takut dan cemas tentang situasi yang baru,
- Menyelesaikan kerja yang minimal.

Tahapan ini tercapai ketika anggota tim yang baru mulai berpikir terhadap dirinya sendiri sebagai bagian dari Tim Kerja.

2. Keributan (storming), atau pertentangan (conflict)

Siapakah yang mengawasi Tim Kerja ini?

Dalam tahapan pengembangan Tim Kerja ini, para anggota tim bisa bersikap bermusuhan atau berlebihan semangat sebagai suatu cara untuk mengekspresikan individualitasnya dan menentang pembentukan Tim Kerja. Para anggota tim mengakui perluasan tuntutan tugas dan berespon secara emosional untuk menerima persyaratan-persyaratan perubahan diri.

Anda bisa menemukan bahwa anda dan/atau anggota tim lainnya memamerkan:

- Perkelahian dalam kalangan tertentu, keadaan membela diri dan persaingan,
- Kesangsian tentang sukses,
- Keterikatan Tim Kerja yang rendah,
- Polarisasi (mempertentangkan) anggota tim,
- Keprihatinan atas kerja yang terlalu banyak,
- Perpecahan, peningkatan ketegangan dan kecemburuan.

Anda dan/atau anggota tim lainnya bisa:

- Menetapkan tujuan yang tak realistis,
- Menentang tuntutan tugas,
- Menentukan suatu susunan atau urutan kekuasaan (dalam suatu tim kerja),
- Mencela/mengecam para pimpinan Tim Kerja atau anggota tim lainnya,
- Mengeluh.

Banyak Tim Kerja tidak berkembang dalam tahapan ini karena rendahnya kemampuan untuk mendengar satu sama lainnya dan menemukan resolusi yang dapat diterima satu sama lain pada isu-isu utama.

Aktivitas tahapan konflik:

Bersama-sama dengan para anggota tim melakukan "brain storming" sebanyak-banyaknya anda bisa berpikir dalam menanggapi konflik, sebagai contoh keluar ruangan, berkelahi, berkompromi ...

Diskusikan jawaban-jawaban anda dan kenali keuntungan dan kerugian untuk setiap penyelesaian!

Sebagai suatu tim kerja, perhatikan bila anda bisa setuju pada suatu penetapan jawaban yang saling memuaskan satu sama lain untuk menghadapi dengan konflik yang mungkin bisa timbul dalam tim kerja anda!

3. Norming, atau menyusun (working out) peraturan-peraturan - kohesi

Apakah peraturan dari tim kerja ini?

Dalam tahapan pengembangan Tim Kerja ini, para anggota tim menerima Tim Kerja, norma-norma Tim Kerja, peran-peran mereka sendiri dan

keistimewaan/keanehan anggota tim. Konflik emosional dikurangi dengan seadanya hubungan pertentangan sebelumnya.

Anda dan/atau anggota tim lainnya bisa:

- Usaha pencapaian keselarasan yang maksimum dengan menghindari konflik,
- Mengembangkan suatu tingkatan yang tinggi dari kepercayaan,
- Percaya pada satu sama lain, berbagi masalah pribadi dan diskusikan dinamika Tim Kerja,
- Mengekspresikan emosi secara konstruktif,
- Bentuk persahabatan,
- Mengembangkan suatu rasa terikat dari Tim Kerja dengan suatu semangat dan tujuan yang bebas,
- Memiliki moral Tim Kerja yang tinggi,
- Menyusun dan menegakkan batas-batas Tim Kerja,
- Menyelesaikan suatu jumlah kerja yang sekedarnya.

Dalam tahapan ini, bila pemimpin yang ditunjuk secara formal tidak efektif, atau tidak ada pemimpin yang formal, seorang pemimpin akan muncul untuk gunakan sumber-sumber Tim Kerja untuk menyelesaikan masalah.

4. (Performing), atau menyelesaikan pekerjaan (getting the job done) - saling ketergantungan

Seberapa jauh Tim Kerja ini dapat berjalan?

Sekarang Tim Kerja telah menyusun norma-norma interpersonal-nya, hal ini menjadi suatu kemampuan menentukan diagnosa yang sungguh-sungguh ada dan menyelesaikan masalah-masalah, dan pengambilan keputusan-keputusan. Tahapan ini tidak selalu bisa diraih oleh Tim Kerja.

Anda dan/atau anggota tim lainnya bisa:

- Mengalami wawasan menuju proses personal dan interpersonal,
- Mempunyai kemauan untuk menyortir melalui masalah Tim Kerja,
- Mengembangkan keterampilan beresolusi dalam konflik yang tinggi,
- Mengerti akan kekuatan dan kelemahan anggota tim,
- Mempercayai satu sama lain, berbagi masalah pribadi dan diskusikan dinamika Tim Kerja,
- Melakukan perubahan diri yang konstruktif,
- Memihak kepada Tim Kerja dengan erat,
- Menyelesaikan jumlah kerja yang besar.

Bila Tim Kerja telah mencapai tahapan ini, akan efektif dan mencurahkan tenaga untuk menegakkan hubungan Tim Kerja yang baik.

Atau:

5. Perkabungan (mourning), atau pembubaran (breaking up)

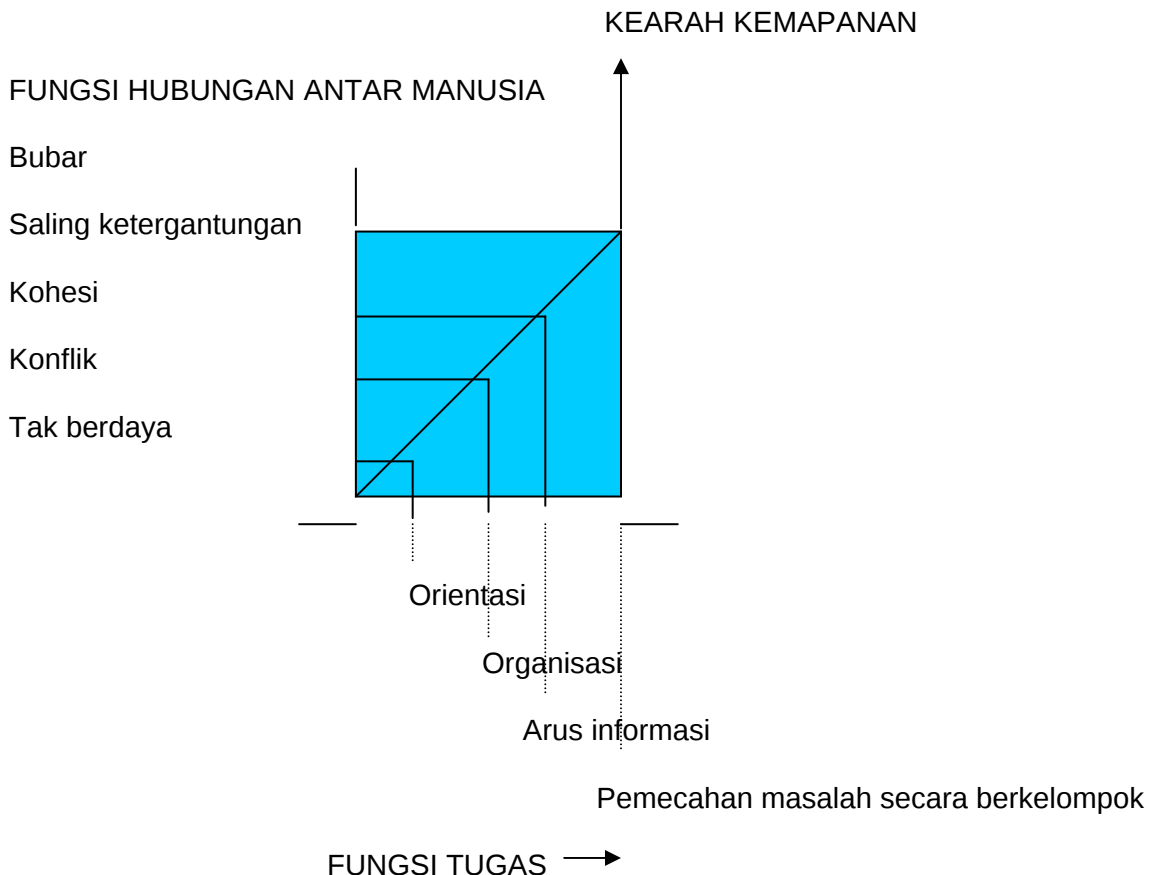
Dimana kita berhasil dari sini (where do we go from here)?

Pada tahapan terakhir dalam pengembangan Tim Kerja lebih mengarahkan ke Tim Kerja yang sementara seperti tugas Tim Kerja atau komite. Walaupun dalam beberapa hari, dengan terjadinya sering kali reorganisasi dalam tahapan ini adalah tidak luar biasa.

Anda dan/atau anggota tim lainnya bisa:

- Merasa gembira akan hasil yang dicapai dengan sukses dari tujuan,
- Merasa kecewa akan hasil yang tak tercapai dari tujuan,
- Merasa kehilangan ketika Tim Kerja bubar,
- Merasa lega pada akhir proses,
- Mengucapkan selamat kepada satu sama lain,
- Merayakan.

Skema perkembangan Tim Kerja menuju kemapanan/keefektifan:



Seperti halnya individu melalui perkiraan tahapan pertumbuhan dan perkembangan tergantung pada usia, pengalaman, kematangan dan faktor-faktor lainnya, Tim Kerja melalui perkiraan tahapan, lamanya tergantung pada faktor-faktor seperti kematangan anggota tim dan Tim Kerja, kerumitan tugas, kepemimpinan, iklim organisasi, dan iklim luar.

Karena tahapan pembentukan, storming dan norming dari hasil perkembangan Tim Kerja dalam luaran yang paling sedikit, adalah menggiurkan untuk coba membuat kesibukan melalui atau memutuskan hubungan (short circuit) tahapan-tahapan ini dan berharap bahwa Tim Kerja dengan cara demikian dapat mencapai produktivitas yang puncak. Walaupun menggiurkan, ide ini adalah selewengan/terganggu (dysfunctional).

Tim kerja dapat rasakan pada berbagai tahapan. Beberapa Tim Kerja (seperti beberapa orang) adalah tidak pernah berfungsi sepenuhnya. Diberikan bahwa tahapan-tahapan adalah tak dapat dihindarkan, satu cara untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan buat suatu Tim Kerja yang baru atau perubahan menjadi sepenuhnya produktif ketika memperkecil ketegangan, atau kecemasan yang biasa dalam tahapan forming, storming dan norming adalah berbagai perhatian dan harapan akan Tim Kerja.

Anggota tim dapat perjanjian satu dengan lainnya bahwa bahkan tak ada kejut "kejutan", dan oleh karena itu, suatu suasana kepercayaan dapat diraih lebih cepat, membolehkan buat masalah interpersonal untuk diletakkan diluar dalam keuntungan untuk masalah tugas. Tim Kerja kemudian dapat bergerak mudah ke tahapan performing.

E. SIAPA TIM KERJA ITU ?

Mereka, orang-orang yang berkumpul untuk bekerjasama. Atau mereka, individu-individu dalam suatu Tim Kerja yang mempunyai keterampilan dan kekuatan yang unik. Hal ini hanya bila kontribusi dari semua anggota tim dinilai oleh Tim Kerja akan berfungsi efisien. Ingatlah, suatu Tim Kerja yang efektif berhasil bagus karena merupakan kombinasi masukan dari semua anggota tim.

Setiap anggota tim dapat berbuat sejumlah peran berbeda dalam Tim Kerja. Peran-peran adalah menetapkan sebelumnya tingkah laku yang diharapkan oleh orang dalam suatu Tim Kerja.

Beberapa peran akan merasa alami - "saya selalu satu-satunya yang ..." . akan ada peran lainnya, biarpun, yang mungkin bisa sulit, seperti ketua atau pembawa acara. Cobalah dan kembangkan sebanyak mungkin peran-peran yang tidak biasa.

Terdapat empat macam dasar utama dari peran:

1. Peran tugas.

Saatnya Tim Kerja mengetahui apa itu penyelesaian, berbagai tugas dibutuhkan buat kesuksesan dapat dikenali. Tugas ini dapat digunakan untuk batasan peran dari para anggota tim. Semakin jelas batasan peran tugas, kemampuan yang lebih baik anggota tim untuk memfokuskan bakat-nya. Bila suatu peranan tugas dibatasi secara sempit, biarpun, Tim Kerja akan kehilangan mempergunakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat dari anggota tim.

Ketika Tim Kerja memiliki campuran yang tepat dari tugas yang berbeda dan menyatu padukan secara baik, anggota tim mengembangkan rasa kohesi dan jiwa tim, dan setiap anggota tim bisa melihat dimana peran khusus-nya cocok dengan sasaran-sasaran dari Tim Kerja sebagai suatu keseluruhan.

Beberapa tugas yang bisa anda butuhkan untuk berbuat meliputi:

- Memperoleh gambar-gambar,
- Mempersiapkan catatan-catatan,

- Membuat perhitungan-perhitungan,
- Mengevaluasi data,
- Mendapatkan surat-surat keterangan,
- Mempersiapkan penyajian-penyajian.

Aktivitas:

Berpikir dan diskusikan dengan Tim Kerja anda, tugas-tugas yang mungkin terkait dalam suatu masalah - latihan dasar belajar.

- **Tugas-tugas manakah anda terampil?**
- **Keterampilan apa yang dimiliki tim kerja anda secara kolektif?**
- **Keterampilan apa yang perlu ditingkatkan?** -
contoh: komputer, perpustakaan, penyajian seminar,
- **Keterampilan apa yang masih kurang? Bagaimana bisa anda attain keterampilan-keterampilan ini?**

2. Peran fungsional.

Sehubungan dengan sekelompok orang untuk berfungsi sebagai suatu tim kerja, anggota tim harus menemukan cara-cara untuk berinteraksi satu sama lain melebihi (beyond just performing) peran tugas-nya. Peran fungsional ini membantu Tim Kerja untuk mencapai tujuan-tujuannya. Setiap anggota tim dapat mengambil satu atau lebih peran fungsional yang dibutuhkan.

Anda bisa menemukan diri sendiri mengambil peran seperti:

- **Koordinator:** mempersatukan berbagai kegiatan dari anggota tim,
- **Initiator:** mengajukan penyelesaian, menyarankan ide-ide baru, suatu definisi baru untuk masalah, atau bahan organisasi yang baru,
- **Pencari informasi:** menanyakan data, meminta tambahan informasi dan fakta,
- **Pemberi informasi:** mengusulkan fakta atau generalisasi, yang berhubungan dengan pengalaman sendiri untuk menjelaskan pokok-pokok,
- **Pencari opini:** mencari pilihan tentang sesuatu dari tim, mencari ide atau saran,
- **Pemberi opini:** mengusulkan suatu pandangan atau keyakinan tentang suatu saran, mengenai dasar nilai dan dasar yang sesungguhnya,
- **Penata tujuan:** membantu tim kerja untuk menetapkan tujuan,
- **Penata batas waktu:** memastikan bahwa batas waktu telah ditetapkan dan dipenuhi,
- **Pengawas kemajuan:** memastikan bahwa tim berjalan maju sesuai dengan rencana,
- **Penilai:** menilai langkah putusan tujuan tim kerja,
- **Penjelas:** mencoba untuk melihat bagaimana suatu ide bisa berjalan bila diambil,
- **Peringkas:** mengulangi kembali saran sesudah tim kerja mendiskusikan, menggaris bawahi ide dan saran yang berhubungan, memberikan suatu ringkasan dari ide,
- **Pendorong keputusan:** membantu tim kerja dalam penutupan, memastikan bahwa putusan tercapai,
- **Perencana:** menyiapkan tepatwaktu dan daftar/rencana, mengatur,

- **Pembicara:** berbicara atas nama tim kerja,
- **Troubleshooter (orang yang pandai menemukan dan mengatasi sebab-sebab kesulitan):** menjawab pertanyaan "apabila ...?" (what if),
- **Penentu (*diagnosor*):** menentukan sumber kesulitan dan kemana langkah selanjutnya, memperkecil rintangan.

3. Peran pemeliharaan

Seperti pula peran fungsional yang membantu tim kerja untuk mencapai tugas; terdapat peran pemeliharaan yang menolong tim kerja bertumbuh dan kuat. Peran ini membantu dan memelihara kehidupan dan akitivitas tim kerja.

Anda bisa menemukan bahwa keterampilan pribadi anda dapat dipergunakan untuk satu atau lebih dari peran pemeliharaan dibawah ini:

- **Penganjur:** adalah bersahabat dan tulus hati, memuji orang lain, bersikap hangat kepada orang lain, dan ide-idenya diterima ketika orang mengusulkan kontribusi,
- **Penjaga pintu (*gatekeeper*):** memastikan bahwa setiap anggota tim dari tim kerja memiliki kesempatan untuk didengar,
- **Penata ukuran:** memperlihatkan ukuran buat tim kerja untuk memakai dalam diskusinya dan mengingatkan tim kerja untuk menghindari tindakan yang tidak cocok dengan ukuran,
- **Penguji persetujuan/konsensus:** menguji perjanjian, sebagai contoh " Saya kira kita semua merasa sama",
- **Penengah/mediator:** mendamaikan, memadukan,
- **Pengurang ketenggangan:** membantu memperkecil perasaan negatif,
- **Pendengar:** berkemampuan untuk mendengar secara empati dan apa yang lain katakan,
- **Sukarelawan:** mengusulkan apa saja yang dibutuhkan.

4. Peran fungsi terganggu (*dysfunctional*)

Sayangnya kadang-kadang anda bisa menemukan termasuk anda sendiri atau anggota tim lainnya mengambil peran yang mengacaukan pada usaha-usaha yang sejati guna meningkatkan keefektifan dan kepuasan tim. Beberapa peran-peran ini termasuk:

- Menjadi bersikap agresif,
- Merintangi atau banyak rewel,
- Bersaing,
- Menikam dari belakang,
- Mencari simpati,
- Melawak atau melucu untuk mengacaukan kegiatan dari tim kerja,
- Menarik diri,
- Menjadi judes atau sinis,
- Meraung (*blarning*)
- Mengambil semua penghargaan/kesempatan,
- Menguasai/mempengaruhi,
- Manipulasi (menyelewengkan/mendalangi)

Betapapun, kami membutuhkan kewaspadaan untuk menyalahkan setiap orang, termasuk diri sendiri, untuk bersikap dalam cara-cara ini. Tindakan-tindakan ini bisa merupakan gejala-gejala bahwa kegiatan tim mungkin tidak dapat memuaskan buat beberapa individu dan mereka bisa kecewa. Anda juga butuh untuk ingat bahwa

orang bisa menginterpretasikan tingkah laku secara berbeda. Sebagai contoh, anda bisa berpikir bahwa seseorang merintangi tetapi orang lain melihatnya sebagai mempertanyakan suatu ide.

F. BILAMANA TIM KERJA ITU EFEKTIF?

Beberapa Tim Kerja menyelesaikan tugas hanya sedikit, sedangkan lainnya mencapai lebih banyak. Perbedaan haluan dari proses-proses dalam tim kerja - adalah bagian dalam/inti dinamika atau pekerjaan.

Proses interaksi meliputi keterampilan-keterampilan untuk mengutarakan ide dengan jelas, bisa diterima dan meyakinkan, juga untuk mendengarkan ide-ide orang lain dan kemudian bekerjasama untuk mendapatkan suatu pengertian bersama atau suatu keputusan bersama.

Ciri-ciri Tim Kerja yang mapan dan efektif terwujud bila mencakup:

1. Pengorganisasian Tim Kerja:

- Tujuan yang jelas (*goal*)
Tugas Tim Kerja dan masing-masing anggota tim kerja haruslah terurai jelas dan sungguh dipahami oleh semua peserta. Andaikan tujuan yang harus dicapai Tim Kerja tidak dapat dengan jelas diuraikan, maka para anggota tim harus mengerti penyebabnya.
Pencapaian tujuan didasari pada tanggung jawab anggota tim untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab tergantung pada beberapa faktor, antara lain:
 - a. Bagaimana tujuan diperlukan sekali,
 - b. Bagaimana kiranya bahwa Tim Kerja dapat mewujudkan keberhasilan tujuan,
 - c. Bagaimana tantangan tujuan itu,
 - d. Mampu mengatakan bilamana tujuan telah tercapai,
 - e. Cara anggota tim berhubungan diantara sesama dalam kerja menuju keberhasilan tujuan.
 - f. Saling mempercayai dan membantu,
- Umpan balik yang memadai (*feedback*)
Adalah penting bahwa para anggota tim dapat memberi umpan balik, baik mengenai pemikiran-pemikiran maupun perasaan yang ada, bilamana hal itu wajar untuk dapat tercapainya tujuan dari Tim Kerja,
- Keeratan hubungan (*cohesion*)
Para anggota tim harus sungguh dapat mengidentifikasikan diri dengan Tim Kerja, serta dengan tujuan Tim Kerja, sehingga tanggung jawab pada tugas Tim Kerja (dan partisipasinya dalam Tim Kerja ke arah tujuan tersebut) diperoleh dari seluruh anggota tim. Hal ini terutama ditujukan kepada anggota tim yang tidak bisa mendukung tujuan Tim Kerja yang telah diputuskan,
- Pengertian (*understanding*)
Semua anggota tim harus mencapai suatu orientasi belajar dan mengetahui sarana-sarana intelektual, emosional, dan organisasi di dalam Tim Kerja mereka, sehingga dengan demikian sarana tersebut dapat dimanfaatkan bilamana diperlukan

- Fleksibilitas organisasi
Tim Kerja harus sanggup menyesuaikan bentuk organisasi dengan tugas. Bilamana tugas kemudian berganti, maka bentuk organisasinyaapun disesuaikan pula.

2. Tingkah laku Tim Kerja:

- Merupakan usaha gabungan Tim Kerja
- Integrasi
Tim kerja harus dapat memanfaatkan sebanyak mungkin tingkah laku atau nilai yang ada. Tim kerja harus sanggup menerima pandangan yang berbeda dan aneka macam pandangan, aneka macam kepribadian (cara berpakaian, gaya berbicara, tindak tanduk dan sebagainya),
- Pertimbangan
Tim Kerja harus mempertimbangkan kebutuhan para anggota tim sebelum menetapkan tujuan Tim Kerja. Keterlibatan dan kepuasan para anggota tim akan mencapai puncaknya bila kebutuhan masing-masing anggota tim hampir dapat dipenuhi,
- Pengambilan keputusan secara konsensus melalui proses demokrasi
Tim Kerja mengambil suatu keputusan, bila:
 - a. Kebutuhan semua anggota tim telah dipertimbangkan,
 - b. Pandangan yang berbeda dari anggota tim telah diperhatikan,
 - c. Tim Kerja telah mencoba mencapai kompromi yang kreatif,
 - d. Tim Kerja telah mencoba mendapatkan persetujuan dari anggota tim yang tidak puas,
- Toleransi
Tim Kerja harus memberi toleransi atas adanya pertentangan (konflik) dengan jalan mengakui bahwa adanya pertentangan sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan suatu Tim Kerja.

3. Tingkah laku anggota tim:

- Fleksibilitas peranan
Anggota tim harus dapat dan bersedia berperan apa saja yang dibutuhkan untuk menolong Tim Kerja mencapai tujuannya (misalnya: mencetuskan gagasan pertama, menyimpulkan pelbagai pendapat, mengamati proses Tim Kerja),
- Pengamat proses Tim Kerja
Anggota tim harus berfungsi secara aktif, pada waktu yang bersamaan, sebagai peserta dan pengamat proses Tim Kerja. Maka para anggota tim harus sadar akan isi/tugas dan proses Tim Kerja sekaligus!
- Komunikasi ganda dan terbuka
Anggota tim harus berkomunikasi, baik dengan perasaan maupun pikiran, sehingga kedua aspek dan integrasi antar manusia ini dapat dimanfaatkan dalam Tim Kerja,
- Fleksibilitas kepemimpinan
Anggota tim harus siap untuk bertindak sebagai pimpinan Tim Kerja bilamana dibutuhkan. Demikian juga pemimpin yang telah ditunjuk harus bersedia menyerahkan kepemimpinannya pada saat yang dianggap tepat,
- Kepekaan
anggota tim harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan anggota tim lainnya (adalah suatu aspek yang sangat penting). Hal ini akan membantu terpenuhinya kebutuhan dari semua anggota tim secara lebih meyakinkan sehubungan dengan tindakan-tindakan Tim Kerja secara keseluruhan.

Aktivitas:

Daftar pernyataan dibawah ini disusun untuk membantu kenali kekuatan dan kelemahan Tim Kerja anda. Karena itu, jawaban yang jujur dan bebas dibutuhkan dari setiap anggota tim. Sebagai individu, jawablah Ya atau Tidak pada setiap pernyataan dan coba jelaskan beberapa contoh akan apa yang anda lakukan dan katakan! Sebagai suatu Tim Kerja, diskusikanlah jawabannya!		Ya / Tidak
1	Tim Kerja kami secara kolektif terdiri dari full range dari keterampilan yang dibutuhkan untuk kesuksesan Contoh:	
2	Keterampilan dari semua anggota tim adalah fully utilized sungguh dipergunakan Contoh:	
3	Tujuan Tim Kerja kami adalah jelas bagi setiap anggota tim Contoh:	
4	Para anggota tim sepakat menyelesaikan our shared tea goals Contoh:	
5	Peran ketua telah dipenuhi secara kompeten Contoh:	
6	Setiap anggota tim mengerti dengan jelas peran yang dijalankan-nya untuk sukses Contoh:	
7	Setiap anggota tim dapat menjalankan beberapa peran Contoh:	
8	Tim Kerja kami bertemu secara teratur Contoh:	
9	Anggota tim kami saling bantu satu sama lain Contoh:	
10	Tim Kerja kami dapat menyelesaikan masalah secara kreatif Contoh:	
11	Anggota tim kami menghargai nilai, membantu dan mendorong satu sama lain Contoh:	
12	Tim Kerja kami mampu merencana secara efektif Contoh:	
13	Anggota tim kami bersama-sama satu sama lain dengan baik Contoh:	
14	Tim Kerja kami mengawasi kemajuan secara efektif Contoh:	
15	Anggota tim kami berbagi sumber dan informasi Contoh:	

MATERI INTI 3
PENDEKATAN STRATEGIS KOMUNIKASI TERPADU/
"BINTANG" KPP/COMBI

1. Deskripsi Singkat

Modul ini mengajarkan kepada peserta latihan untuk mampu mengenali, menyebutkan dan menjelaskan komunikasi terpadu strategi bintang COMBI.

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latihan mampu mengenali menyebutkan dan menjelaskan komunikasi terpadu strategis bintang COMBI dengan benar.

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latihan mampu :

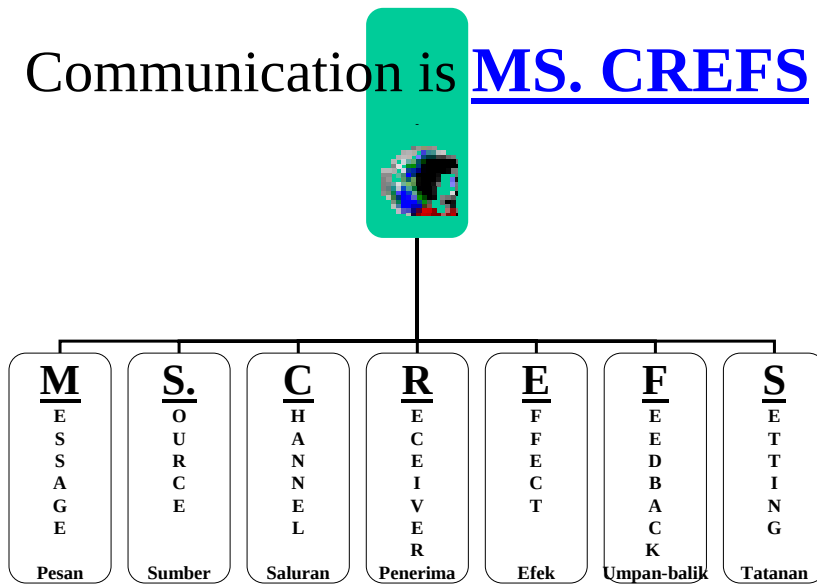
1. Mengenali, menyebutkan dan mengurutkan komunikasi sebagai MS.CRES
2. Menyebutkan dan menjelaskan "4-C" bauran komunikasi pemasaran
3. Mengenali, menyebutkan dan membedakan khalayak sasaran primer skunder dan tertier COMBI
4. Menyebutkankan dan menjelaskan tiga tantangan krtitis untuk memperoleh komunikasi yang adekuat
5. Menyebutkan , menjelaskan dan menggambarkan "sepuluh Tip Utama" berbicara di depan publik/massa
6. Mengenali, menyebutkan, menjelaskan dan menggambarkan pendekatan komunikasi terpadu strategis "Bintang" COMBI

3. Pokok Bahasan

1. Komunikasi sebagai MS.CRES
2. "4-C" bauran komunikasi pemasaran
3. Sasaran primer, skunder dan tertier COMBI
4. Tiga tantangan krtitis untuk memperoleh komunikasi yang adekuat
5. "Sepuluh Tip Utama" berbicara didepan publik/massa
6. Pendekatan komunikasi terpadu strategis "Bintang" COMBI

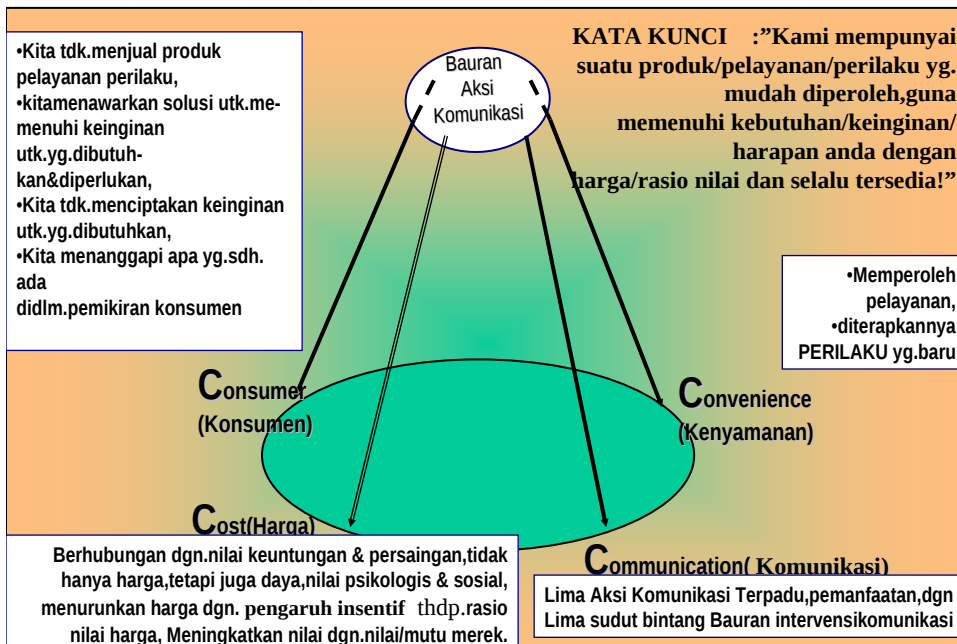
4. Uraian Materi

Communication is MS. CREFS



22

“4C” Komunikasi Bauran Pemasaran

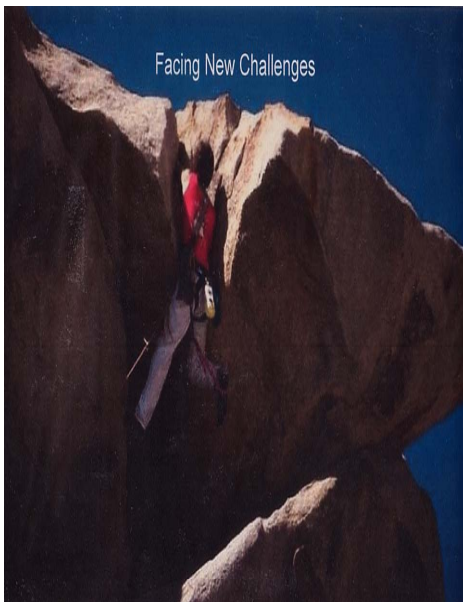


Segmentasi Khalayak Sasaran

- Khalayak Sasaran **Primer**
 - sasaran pokok
 - mereka yg akan melaksanakan kebiasaan atau perilaku baru yg diharapkan (Ibu R.T, Petugas kebersihan/pelayan, penjaga seklh, murid)
- Khalayak Sasaran **Sekunder**
 - sasaran antara
 - mereka yg mempunyai pengaruh terhadap khalayak sasaran primer(mis. ptgs kshtn, tkh masyr. formal&non-formal, guru, kepala-keluarga)
- Khalayak Sasaran **Tersier**
 - sasaran penunjang
 - mereka yg turut menentukan keberhasilan program, seperti pengambil keputusan, penyandang dana & orang/institusi yg berpengaruh atas keberhasilan program

11

TIGA PHENOMENA KRITIS & TANTANGAN MENCAPAI HASIL KOMUNIKASI YG.ADEKUAT !



•Perhatian

yg. Selektif!

Biasanya fokus konsentrasi kita terbatas, akan hilang-hilang setiap 45 detik, selama konsentrasi penyajian 45 menit

•Persepsi/interpretasi

yg. selektif!

perbedaan persepsi yg bervariasi

•Retensi yg. Selektif

Yg. melekat sedikit (3 pesan)₂₃

KETERAMPILAN MENYAJIKAN/BERBICARA DIDEPAN MASA “SEPULUH TIP UTAMA”

1. Isi dan Penyampaian sukses
2. Hindarkan Konsep yang salah (Anda tidak perlu harus sempurna, Ketegangan jangan diperlihatkan, kita semua biasanya tegang, tetapi biarkan kupu-kupu itu terbang dengan wajar, Pendengar biasanya mendukung
3. Pertimbangkan Hadirin
 - Siapa yang menghadiri
 - Apa yang ingin mereka dengarkan
 - Apa yang hendak anda sampaikan
4. Mantapkan Pribadi Anda: agar tampil ...
 - Cakap/bijak, jelas berbicara, tanggap
 - Tegar, Berpengalaman, Memberikan kepastian
 - Cantik, Ganteng, Penuh-kelakar, Bijaksana

25

5. Pastikan “Pesan Kunci” anda
Ingat 3 Mu’jizat! Hanya Tiga Pesan yang bisa tetap diingat
6. Organisasikan Kekuatan Anda
 - Perlakukan seperti anda dalam suatu perjalanan, anda yang memutuskan tujuannya, tetapi juga menetapkan dimana harus berhenti, melambat dst.nya.
 - Sampaikan kepada mereka apa yang akan anda katakan, katakan kepada mereka, kemudian katakan kepada mereka apa yang telah anda katakan
 - Selalu ada permulaan, bagian tengah dan bagian ahir
 - Jangan lupa menyimpulkan
7. Koreografi Naskah Anda
 - Tandai naskah anda
 - Umpamanya “/”= Jeda/Istirahat
 - Menggaris-bawahi “Tetapi” = Penekanan
 - “XXXX” = Percepat
 - NN = Mengganti alat bantu lihat-dengar/AVA
 - (symbol) = Kontak mata
 - (symbol) = Senyum

26

8. PESAN VERBAL & PESAN NON VERBAL = HUBUNGAN ANTAR PRIBADI

• Manfaatkan keterampilan VERBAL • Keterampilan Verbal = <u>VARIED</u> <u>V</u> = volume/kekuatan suara <u>A</u> = articulation/artikulasi <u>R</u> = rate/kecepatan <u>I</u> = inflection/turunnaiknya <u>E</u> = enthusiasme <u>D</u> = determine pause/pastikan adanya jeda/istirahat	• Manfaatkan keterampilan non-verbal = • <u>EDGES</u> <u>E</u> = eye contact/kontak mata <u>D</u> = dress/pakaian <u>G</u> = gestures/isyarat tubuh <u>E</u> = energy/energetik <u>S</u> = stance/sikap
---	--

27

9. Mengantisipasi/Mengetahui Lebih Dulu Pertanyaan (Anticipate Questions)
10. Meraba-rasakan Pertanyaan (Handling Questions):
 - Pastikan Sekali Lagi Pertanyaannya (Re-state The Question)
 - Bereaksi Memberikan Pesan (respond With A Message)
 - Tawarkan Fakta Yg. Mendukung (offer Supporting Evidence)
 - Batasi Topik Yg. Dari Luar/Asing (Limit Extraneous Topics)
 - Akhiri Dengan Pesan Positif (End On A Positive Message)
 - Selalu Terbuka, luwes Dan Jujur (Be Open, Flexible, & Honest)

28

LIMA AKSI KOMUNIKASI TERPADU (STRATEGI KOMUNIKASI BINTANG)



I. Mobilisasi Administrasi/HuMas/Advokasi

1. Komponen Kegiatan Yang Diperlukan:

1. Pembentukan/Konsolidasi Tim Kerja yg dinamis, di"koridor" Upaya, dgn:
 - Tim Dinamis .Merencanakan& Melaksanakan "Observasi Partisipatif" dgn memanfaatkan data Sekunder, kemudian menganalisisnya(akan dipakai sebagai bahan Sosialisasi & Advokasi)
 - Menginventarisasi & menghubungi/rekrut, calon-calon anggota tim, yg berasal dari Lintas-Program(dimulai dgn yg Inti, kemudian lapis keduanya) & Lintas Sektor yg terkait erat dgn Upaya Pelaksanaan Upaya, Tingkat Kecamatan & Desa dan ditetapkan yg ditentukan sekaligus ditingkat Kab/Kota sbg "daerah percontohan/Pilot"
 - Menyenggarakan pertemuan-pertemuan koordinasi & Pertemuan Orientasi Tim Dinamis ,
 - Sosialisasi & Advokasi Menyusun "Draft awal" Rancangan Rencana Aksi

2. ADVOKASI

- Inventarisasi Sasaran Advokasi mulai dr Tingkat Desa, Kec, Kab,Kota,& Prov)
- Inventarisasi Advokator (pelaksana Advokasi/"Penyanyi yang handal")
- Menyusun Jadwal Advokasi Tkt. Desa/Kec/Kabupaten/Kota
- Menyusun "Kit-Advokasi"Yg berisi:
- Hasil analisis data sekunder & ObsPart.Desha percontohan;
- "Up-dated report";
- "fact-sheet";
- SK/InMen/Perda/Fatwa/Panduan, yg disusun dengan menarik dgn."menu" S E E –A" Yaitu
- STATEMENT(Pernyataan, Isyu Strategis, Beratnya Masalah DBD bagi Kab/Kota percontohan)
- EVIDENCE (Data,fakta & bukti-bukti dlm bentuk informasi yg disajikan dgn menarik, disertai foto/gambar realitas& hasil analisis perilaku
- Examples (Contoh yg kejadian sesungguhnya terjadi dilokasi desa Percontohan, dgn menarik disajikan
- Aksi/intervensi yg ditawarkan kepada sasaran (yang prioritas)

II.Mobilisasi Masyarakat/Community Socialization

- **Antisipasi keadaan Kritis:** Setiap kesempatan, dimana masyarakat berkumpul spt.Rembug/Sarasehan Desa/Arisan/Pengajian, penggunaan Media massa dlm kampanye seperti talk-show,media tradisional,dgn dukungan media yg adekuat pd tkt.Desha/Kecamatan /Kabupaten/Kota, sesuai dgn informasi hasil Observasi Partisipatif
- Memasuki **Rencana Tindak Lanjut**, Dimulai dengan "SMD & MMD awal" dgn ToMa, kemudian dilanjutkan dgn
- Pelatihan Kader, yg dilanjutkan dgn SMD,seterusnya,
- "Menyepakati Rencana yg diperoleh dari MMD lanjutan
- Menyepakati Rencana Aksi yg diperoleh dari MMD kedua,
- Mensosialisasikan Rencana Aksi, dgn contoh a.l:
 - Festival/Bazaar/Kampanye/Lomba dll. dlm memperingati Hari-hari penting, Hari Lingkungan Hidup, Hari Bumi Sedunia
 - Lomba Desa/Sekolah/T.T.U "Kebersihan Lingkungan"
 - Lomba Jalan Sehat contohnya tema "Memelihara "
- Konvoi Sepeda/Andong/Beca /MoGe,tentang" Mengosongkan/ menguras, menyikat, membilas dan mengisi bak mandi di rumah/tatanan R.T, Sekolah, Tempat Umum"

V. Titik/sentra pelayanan Promosi...

- Titik pelayanan :
 - Rumah Sakit
 - Puskesmas, Puskesmas, BalKeseMas,
 - Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (PosYandu, Pos Obat Desa, PolinDes)
- Jenis Pelayanan:
 - Menyediakan pelayanan informasi yg spesifik pesan-pesannya, sesuai dgn tujuan perilaku yg spesifik ditemukan di Kab/kota itu
 - Menyediakan pelayanan konsultasi
 - Menyediakan pelayanan utk Penanggulangan kasus
 - Menyediakan pelayanan pelatihan

MATERI INTI 4

Analisis Situasi, Kajian Formative/Survei Market Analysis (SMA) di Lapangan

1. DESKRIPSI SINGKAT

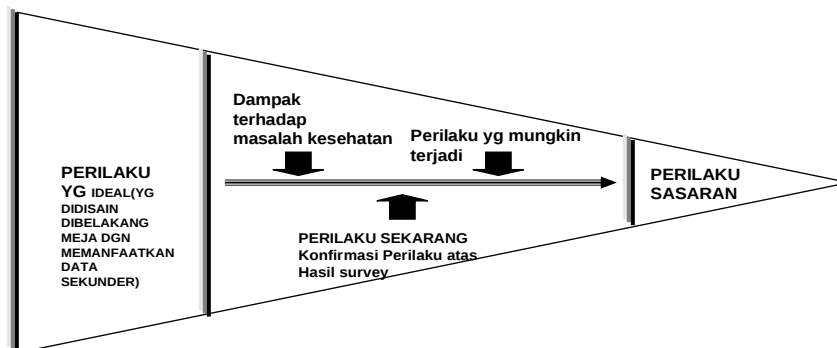
Analisa Situasi adalah kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh Tim Kerja Dinamis COMBI, untuk menganalisa data Sekunder yang tersedia di beberapa sumber informasi, seperti di Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, LSM & Lintas Sektor terkait.

Dari hasil analisa Data Sekunder tersebut, maka akan diperoleh informasi awal tentang kelengkapan anggota Tim Kerja Dinamis yang potensial, materi untuk Kajian Masalah dan Tantangan Upaya PSN, serta ketajaman isu strategis yang akan di peroleh dari Kajian Data Primer.

Analisa Situasi akan menghasilkan kesimpulan masalah DBD disuatu lokasi yang spesifik, yang akan memandu kita melakukan kajian Perilaku dari sasaran yang juga lokal spesifik. Melakukan kajian/survei dan analisa sasaran (masyarakat), berdasarkan sasaran tujuan perilaku spesifik/segmentasi sasaran yaitu; sasaran primer/pokok adalah mereka yang diharapkan akan melaksanakan perilaku baru yg diharapkan (ibu rumah tangga, petugas kebersihan/pelayanan, penjaga sekolah dan murid); sasaran sekunder/antara adalah mereka yg mempunyai pengaruh terhadap khalayak sasaran primer (petugas kesehatan, tokoh masyarakat formal & non-formal, guru, kepala-keluarga); sasaran tersier/penunjang adalah mereka yang turut menentukan keberhasilan program, seperti pengambil keputusan, penyandang dana & orang/institusi yg berpengaruh atas keberhasilan program.

Mempertajam tujuan perilaku spesifik berdasarkan hasil kajian seperti gmbr berikut

Memilih Perilaku Sasaran



16

Tujuan Kajian Perilaku yang Spesifik ini adalah untuk :

1. Mengembangkan strategi dengan memastikan ulang hasil penajaman tujuan perilaku, menetapkan tujuan komunikasi dan merancang garis besar strategi komunikasi yang memanfaatkan "bintang" bauran aksi komunikasi (lima aksi terpadu COMBI).
2. Menyusun rencana kerja aksi dan monitoring evaluasi untuk pengembangan pesan, pengembangan materi-media dan mengujicobakannya, didalamnya juga di uraikan struktur manajemen pelaksanaan rencana kerja/penjadwalan kegiatan

COMBI, bagaimana kemajuan pelaksanaan dipantau dan pengkajian dampak perilaku setelah ada komunikasi.

3. Meningkatkan ketrampilan petugas melalui pelatihan.
4. Menyusun rencana aksi dengan penganggaran yang rasional dan layak berdasarkan indikator data dasar, masukan-proses-luaran dan dampak.
5. Melaksanakan rencana kerja aksi di masa datang berdasarkan hasil evaluasi.

Modul ini membantu peserta mampu untuk melakukan Kajian Analisa Situasi dan Analisa Perilaku guna Pengembangan Perencanaan dan Rencana Aksi COMBI.

2. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu Mengenali, Menyebutkan menjelaskan dan melaksanakan kajian analisa situasi dan analisa perilaku sasaran spesifik

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

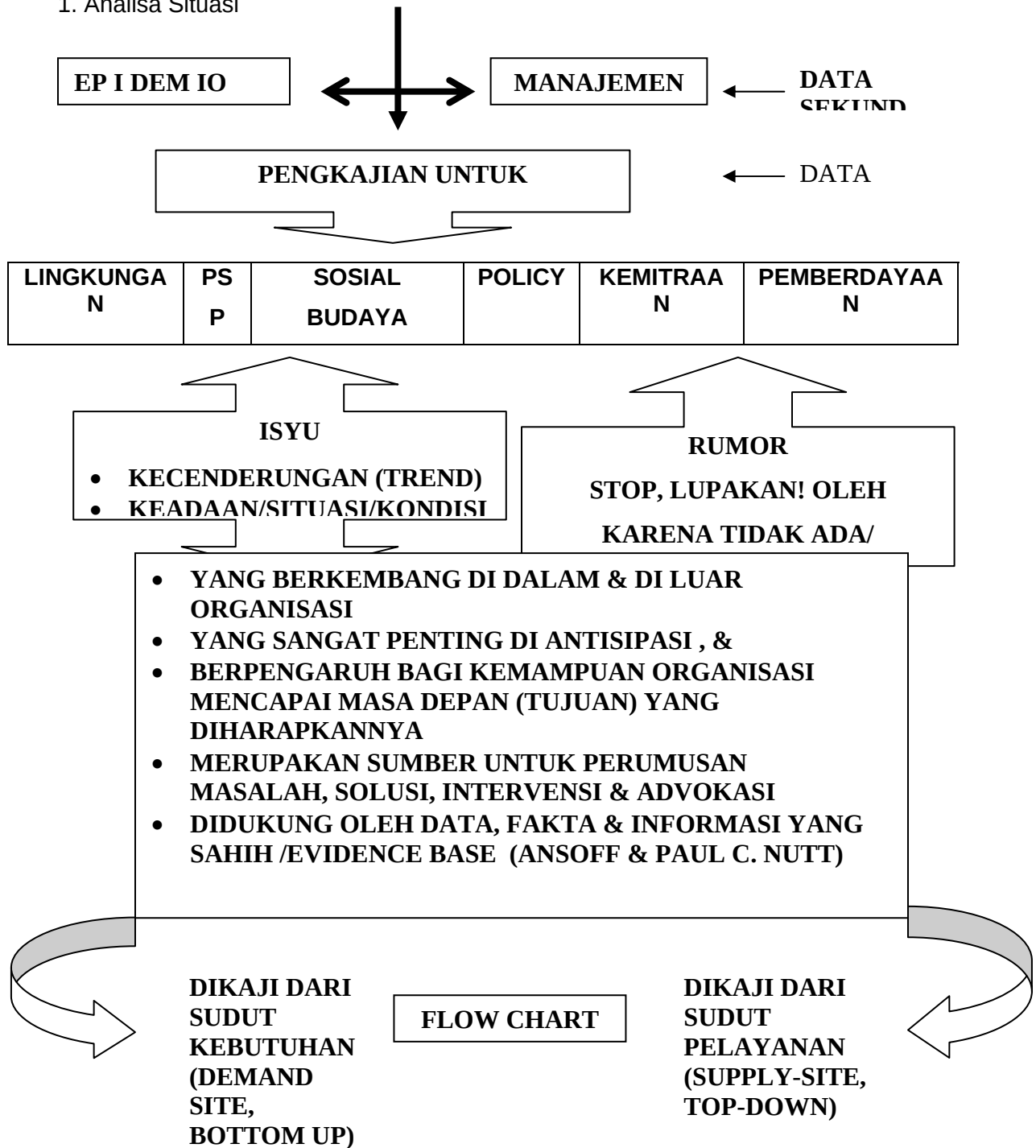
1. Mengenali, menyebutkan dan mengurutkan Langkah-langkah Kajian Analisa Situasi
2. Menyebutkan dan menjelaskan Analisa Kajian Perilaku
3. Mengenali, menyebutkan dan membedakan Khalayak Sasaran Primer, Sekunder & Terier COMBI
4. Menyebutkan dan menjelaskan Kajian Analisa Pasar (DILO, MILO, TOMA)
5. Menyebutkan, menjelaskan dan menggambarkan Hasil Analisa Situasi & Analisa Perilaku

3. POKOK BAHASAN

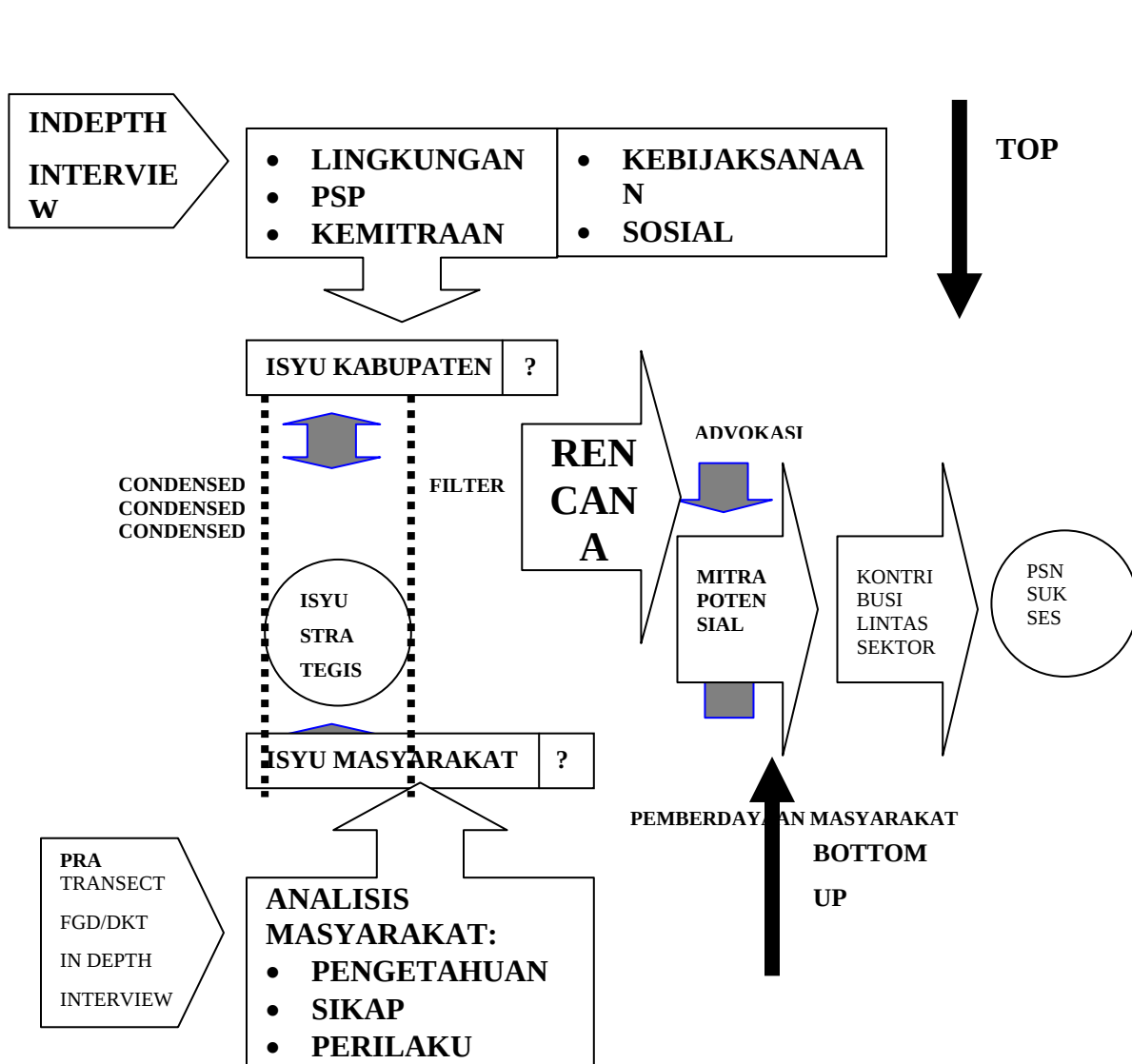
- a. Analisa Situasi
- b. Kajian Analisa Perilaku
- c. Membedakan khalayak ssaran primer sekunder & tertier KPP/COMBI
- d. Kajian Analisa Pasar/*Survey Market Analysis/SMA*
- e. Hasil Analisa situasi & analisa perilaku

4. URAIAN MATERI

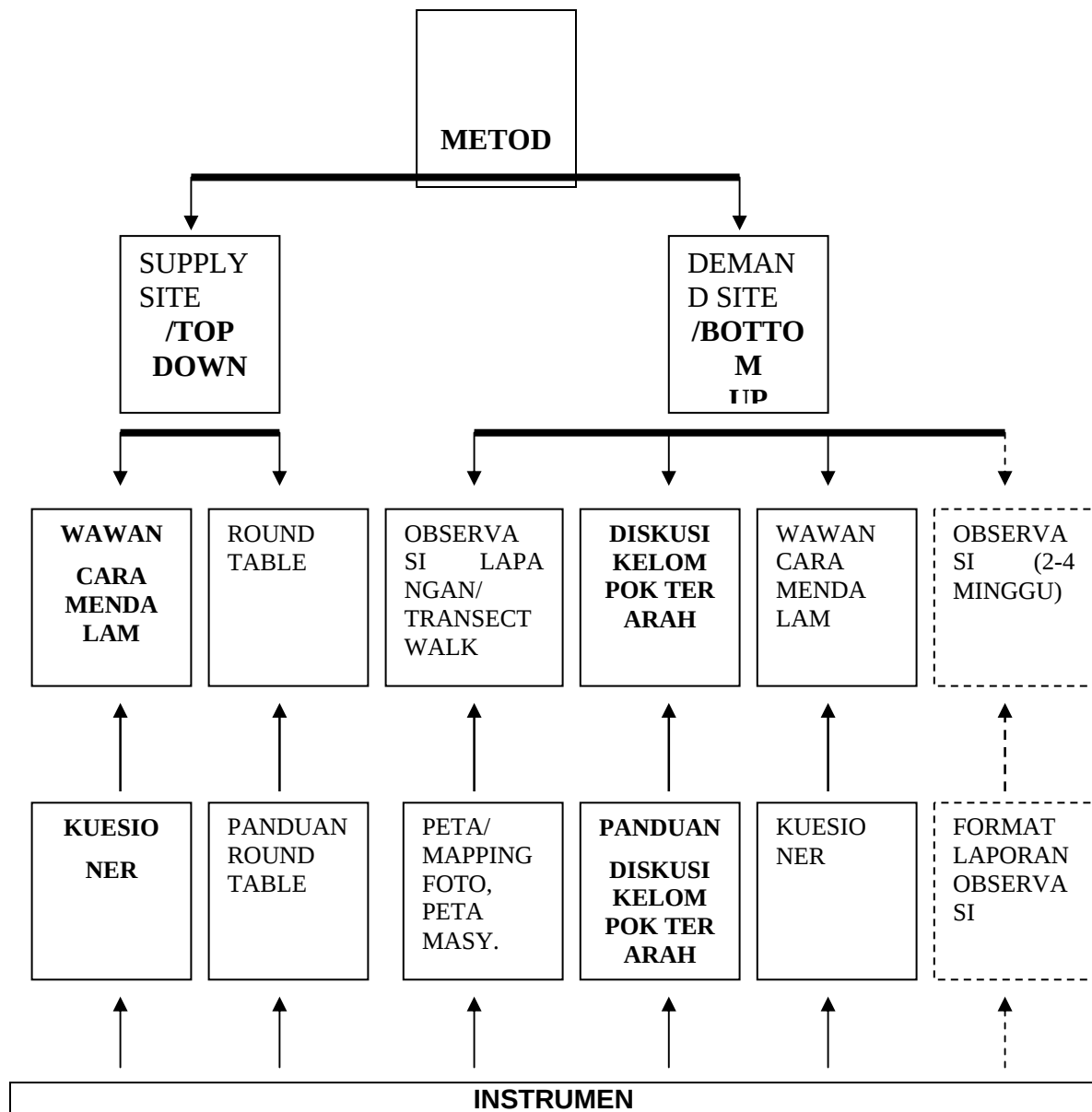
1. Analisa Situasi



Flow Chart : PENGKAJIAN UNTUK Mencari ISYU STRATEGIS



UNTUK MENGGALI DATA, FAKTA INFORMASI (EVIDENCE) PRIMER DIPERLUKAN
METODA (CARA) & INSTRUMEN



**MEMPADANI
(Matching SWOT)**

		INTERNAL	
		STRENGTH Karakteristik positif, kekuatan hal-hal positif, keuntungan, kelebihan dari hal-hal tertentu, situasi atau tehnik/pendekatan	WEAKNESS Karakteristik negatif, Kelemahan, kekurangan, kerugian dari hal-hal tertentu, situasi atau tehnik/pendekatan
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES Faktor dan situasi yang potensial untuk menciptakan kesempatan baik/emas, meningkatkan atau memperbaiki hal-hal tertentu, situasi atau tehnik tertentu	S-O ANALYSIS Bagaimana kita mempergunakan kekuatan/keuntungan untuk mendapatkan manfaat dari opportunities	W-O ANALYSIS Bagaimana kita mengatasi weaknesses untuk memperoleh keuntungan dari opportunities
	THREATS Faktor dan situasi yang memberikan ancaman atau tantangan untuk hal-hal tertentu, situasi dan tehnik	S-T ANALYSIS Bagaimana kita mempergunakan kekuatan untuk mengimbangi threats, dimana dapat memberikan tantangan kepada kita dalam mencapai sasaran tujuan/keuntungan dari memanfaatkan opportunities	W-T ANALYSIS Bagaimana kita mengatasi weaknesses untuk mengimbangi threats, dimana dapat memberikan tantangan kepada kita untuk mencapai sasaran/tujuan kita dan memperoleh keuntungan dari opportunities

INSTRUMEN UNTUK MENENTUKAN ISYU STRATEGIS

ISYU	INSTRUMEN ISYU							
	1	2	3	4	5	6	7	TOTAL
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								

PETUNJUK PEMBOBOTAN DENGAN SKALA (1,2 & 3)

1. Isyu yang mempengaruhi/berdampak pada banyak orang
2. Isyu yang mempunyai pengaruh besar terhadap program advokasi
3. Isyu yang sesuai dengan misi/mandat/tupoksi organisasi
4. Isyu yang dapat dipertanggungjawabkan dengan intervensi advokasi
5. Isyu yang dapat memobilisasi secara besar pada mitra dan pemercaya
6. Isyu pembangunan berwawasan kesehatan
7. Isyu yang laik dapat dukungan dari sudut penganggaran

**DARI ISYU STRATEGIS AKAN DIPEROLEH BEBERAPA
INTERVENSI/PENDEKATAN DISAMPING UNTUK INTERVENSI ADVOKASI**

NO	PENDEKATAN	AKTOR/PELAKU	SASARAN	TUJUAN	STRATEGI	INDIKATOR KEBERHASILAN
1	2	3	4	5	6	7
I	KIE	Penyelenggara kesehatan	Sasaran di tatanan	Meningkatkan kesadaran dan merubah perilaku	▪ Pemilahan khalayak sasaran ▪ Kampanye media massa ▪ Pelayanan ke masyarakat (outreach) ▪ Media tradisional	▪ Perubahan PSP ▪ Indikator I, P, O ▪ Diskusi Kelompok Terarah ▪ Statistik pelayanan
II	HUMAS/PR	Institusi komersial	Konsumen	Memperbaiki citra perusahaan & meningkatkan penjualan pasar	▪ Advertensi luas (radio, TV, out doors, cetak) ▪ Sponsorship ▪ Acara masyarakat	▪ Memperbaiki citra ▪ Meningkatkan penjualan pasar & pangsa pasar
III	MOBILISASI MASY/ mobilisasi sosial/ community mobilization	Anggota/ kelompok atau organisasi masyarakat	Membangun kemampuan masyarakat untuk memprioritaskan & mengambil langkah aksi guna memenuhi kebutuhannya	Anggota & tokoh/ pimpinan masyarakat	▪ Kunjungan rumah ▪ MMD ▪ PRA	▪ Indikator I, P, O ▪ Kualitas peran aktif Isyu masyarakat
IV	ADVOKASI	LSM, Jejaring advokasi, Kelompok Peduli, Profesi, Universitas/ Akademi	LP&LS, penentu policy, eksekutif, legislatif, yudikatif	Merubah policy, meningkatkan program & alokasi SD & SDM	▪ Negosiasi ▪ Lobbi ▪ Dialog ▪ Petisi ▪ Debat ▪ Pertemuan tingkat tinggi ▪ Resolusi	▪ Survei opini ▪ Interview informan kunci ▪ Round table ▪ DKT ▪ HPP/Fatwa

TUJUH LANGKAH UNTUK MERANCANG RENCANA ADVOKASI

1. Tetapkan satu isyu strategis untuk satu aksi

2. Tetapkan tujuan advokasi yang jelas

1) Tujuan

- Umum:
 - Perubahan kebijakan yang diharapkan dapat terjadi dalam jangka menengah atau jangka panjang (3-5 tahun)

- Banyak faktor eksternal yang ikut berperan dalam menentukan keberhasilan pencapaian
- Khusus:
 - Tujuan jangka pendek yang berkontribusi pada pencapaian tujuan umum
 - Lebih **SMART !** (Specific, Measureable/terukur, Achieveble/dapat dicapai, Realistic, Time-bound/batas rentang waktu)
- Contoh:
 - Isyu stratergis: 40% murid kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Anggada di daerah perbukitan tidak lulus ujian akhir
 - Tujuan umum: Angka kelulusan murid kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Anggada mencapai 85% di tahun 2009
 - Tujuan khusus: Cakupan konsumsi garam beryodium di tatanan Rumah Tangga dan Sekolah Dasar di Kabupaten Anggada mencapai 90 % di tahun 2006.

2) Daftar kriteria untuk memilih tujuan khusus advokasi

1.

NO	KRITERIA	TUJUAN KHUSUS I	TUJUAN KHUSUS II
1	2	3	4
1	Apakah tersedia data kualitatif atau kuantitatif yang mendukung?		
2	Apakah tujuan khusus ini dapat dicapai? Walaupun mendapat tantangan dari pihak oposisi?		
3	Apakah tujuan khusus ini akan didukung khalayak ramai? Apakah khalayak ramai peduli dengan isyu tersebut?		
4	Apakah tersedia dukungan dana yang cukup untuk menggulirkan kampanye advokasi ini?		
5	Apakah kelompok sasarannya cukup jelas? Persisnya siapa? Nama dan jabatan?		
6	Apakah tujuan khusus mudah dipahami?		
7	Apakah tujuan khusus ini realistik dan memiliki kurun waktu yang jelas?		
8	Apakah sudah terbentuk koalisi		

	dan sekutu pendukung?		
9	Apakah dengan terlibat dalam kampanye advokasi ini anggota koalisi dan sekutu akan mampu belajar banyak tentang proses pembentuk sebuah kebijakan?		

3. Tentukan sasaran primer dan sekunder -

4. Kembangkan advokasi kit

1) Lima unsur pokok PESAN

- Gagasan/substansi pesan
- Bahasa
- Nara sumber/penyampai pesan
- Format media
- Waktu & tempat

2) Bahasa ilmiah vs. bahasa advokasi

2.

3.

BAHASA ILMIAH	BAHASA ADVOKASI
• Penjelasan rinci sangat bermanfaat	• Semakin sederhana semakin menarik
• Semakin rinci tehnik dan metode semakin meyakinkan kredibilitas ilmiahnya	• Informasi yang terlalu rinci justru mengaburkan fokus pesan
• Istilah teknis menambah bobot dan kejelasan pesan ilmiah	• Jargon teknis menimbulkan kerancuan
• Sebuah karya ilmiah dapat mengandung beberapa pesan dan temuan ilmiah sekaligus	• Pesan harus sederhana, pesan tunggal adalah pilihan yang terbaik
• Obyektif dan bebas nilai	• Pesan yang menggugah (kalau perlu sarat nilai) lebih bermakna daripada segudang dukungan data ilmiah
• Kesimpulan baru dapat ditarik setelah masalah diuraikan secara gamblang	• Mulai dengan kesimpulan, dukung kesimpulan itu dengan data secukupnya
• Evidensi ilmiah mutlak	• Terlalu banyak data menimbulkan kerancuan di kalangan khalayak sasaran
• Presentasi dan karya ilmiah yang digarap secara tergesa-gesa dapat menafikkan keseriusan ilmiah	• Peluang emas tak akan berulang, jangan biarkan peluang itu hilang. Kampanye advokasi harus mampu menangkap peluang emas, dan

	bertindak cekatan, namun bukan ceroboh
• Tokoh selebriti tidak penting untuk presentasi sebuah karya ilmiah	• Tokoh selebriti dan tokoh masyarakat yang berwibawa kunci sukses sebuah kampanye
• Kebenaran ilmiah sifatnya subyektif	• Kebenaran politis sifatnya subyektif

4.

1) Pesan Advokasi → SEE-A

S : statement

E : evidence

E : examples

A : advocacy action

5. Bersama dengan sanggar seni/production house/rumah produksi, disain uji coba & kembangkan kit-advokasi

-

6. Penggalangan sumber daya & dana bersama mitra potensial/ jejaring inti

-

7. Susun rencana kerja (POA)

5.

NO	KEGIA TAN	HA SIL KEGIA TAN	SASA RAN	PENA NGG UNG JA WAB	DUKUNGAN SUMBER DAYA				ALAT MO NITO RING	JADWAL DLM MINGGU	
					RP	ORA NG	A LAT	M ET		M	S
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											

7. Kajian Formatif/Analisa Pasar/Survey Market Analysis/SMA

SUB POKOK BAHASAN 1

PENGERTIAN KAJIAN FORMATIF

Pengertian Kajian Formatif

Kajian Formatif adalah kajian :

- Tentang karakteristik khalayak sasaran, yang berkaitan dengan faktor pengetahuan, sikap dan perilaku, baik perilaku dalam kenyataan (actual), yang diharapkan (ideal), maupu yang mungkin dapat dilakukan (feasible).
- Dilakukan untuk menemukenali faktor yang mendorong (memotivasi) dan menghambat seseorang dalam rangka mempraktikkan perilaku tersebut.
- Merupakan consultative research yang dilakukan pada permulaan program, untuk mengarahkan/merencanakan program tersebut secara tepat.
- Merupakan kajian (langkah) awal, sebelum dilakukannya perubahan perilaku

SUB POKOK BAHASAN 2

MENGAPA DAN UNTUK APA DILAKUKAN PENELITIAN FORMATIF

1. Mengapa dilakukan penelitian formatif

- a. Program yang efektif harus berbasis perilaku, oleh karena itu perlu dilakukan untuk memberikan landasan yang mantap bagi program yang akan dilaksanakan.
- b. Sering adanya umpan balik yang bersifat negative dari masyarakat setelah program dijalankan, oleh sebab itu penelitian formatif perlu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya umpan balik yang negative tersebut.

2. Untuk apa dilakukan penelitian formatif

Penelitian ini dilakukan untuk menemukenali :

- a. Perilaku sekarang dan alasan mengapa terjadi perilaku tersebut
- b. Perbaikan perilaku yang mungkin dapat dilakukan
- c. Kendala dan motivasi untuk memperbaiki perilaku yang sekarang
- d. Ketrampilan dan sumber daya yang ada untuk mengurangi kendala dan memperkuat motivasi.

SUB POKOK BAHASAN 3

KAJIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Dalam melakukan kajian formatif ada 2 (dua) pendekatan utama yang dipergunakan. Pertama, pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, observasi atau wawancara tokoh kunci. Melalui metode kualitatif

dapat mengungkapkan mengapa dan bagaimana suatu kelompok sasaran berpikir dan berperilaku. Kedua, pendekatan kuantitatif seperti survei. Melalui pendekatan kuantitatif, dapat diukur dan dihitung presentase suatu kelompok yang berpendapat atau bertindak dengan cara tertentu.

Kedua teknik diatas dapat digunakan secara bersamaan sebagai suatu pendekatan yang saling melengkapi. Bila mempunyai keterbatasan dalam jumlah personil peneliti, waktu dan dana, dapat dipilih salah satu pendekatan yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif disamping cepat dan murah juga merupakan pendekatan yang tepat untuk memahami perilaku kelompok sasaran karena telah mampu menyingkap motivasi dan berbagai aspek lainnya dibalik perilaku kelompok.

Untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif, dapat juga diambil dari hasil riset yang pernah dilakukan oleh lembaga penelitian universitas, Biro Pusat Statistik atau data statistik tahunan yang dikeluarkan oleh departemen terkait.

PERBEDAAN PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

BIDANG	PENELITIAN KUALITATIF	PENELITIAN KUANTITATIF
TUJUAN	Memberi wawasan lebih mendalam tentang kompleksitas masalah	Mengukur tingkat keberadaan
SENI BERTANYA	Mengapa	Berapa banyak,berapa kali
YANG DIPELAJARI	Perilaku dan motivasi	Tindakan (perbuatan)
YANG DIHASILKAN	Mengungkap pendapat	Memberi bukti
SIFAT	Subyektif	Obyektif
DIGUNAKAN UNTUK	Menggali masalah	Memberi batasan/definisi
SUBSTANSI	Melihat "lebih kedalam" pada perilaku,kecenderungan dsb	Mengukur derajat tindakan,kecenderungan,dsb
URAIAN	Menafsirkan	Menggambarkan

Dari kedua teknik, pendekatan kualitatif sering menjadi pilihan karena relatif cepat. Diskusi kelompok dan wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang banyak dipakai. Diskusi kelompok dapat dipakai sebagai alat untuk melakukan penggalian pengetahuan, kepercayaan, sikap dan perilaku dari kelompok sasaran. Kelemahan dari diskusi kelompok ini tidak bisa diterapkan pada masyarakat dimana topik tertentu yang didiskusikan dianggap tabu dibicarakan secara umum. Dalam keadaan demikian wawancara mendalam dapat melengkapi diskusi kelompok.

TEHNIK KAJIAN KUALITATIF DAN TEKNIK PENELITIAN

1. WAWANCARA/INTERVIEW

- a. **Wawancara Formal** : yaitu wawancara yang mengacu pada daftar pertanyaan tertulis dengan topik yang spesifik, dan ditujukan untuk satu orang responden. Jawaban dicatat secara rinci
- b. **Wawancara Informal** : yaitu wawancara yang bersifat agak terbuka pada topik-topik yang pasti. Ditujukan pada 1 atau lebih responden. Jawaban dapat dicatat namun tidak perlu terlalu lengkap (dilengkapi nantinya).
- c. **Wawancara dengan tokoh kunci** : untuk mencari informasi mengenai penerimaan program atau pesan diantara orang-orang program, pelaksana atau orang lain yang mempunyai pengaruh.
- d. **Uji coba perilaku yang lebih baik** : untuk mengenalkan perubahan perilaku yang terkait dengan kelompok situasi

Teknik wawancara (3 “Me”, 3 “Tidak”, 3 “Dapat”)

- Menghargai kerahasiaan responden. Tidak memberi komentar tentang responden atau keluarganya kepada orang lain.
- Mendengarkan jawaban dengan sabar
- Menggali informasi sedalam mungkin dan tidak cepat puas
- Tidak berpindah-pindah topik terlalu cepat
- Tidak mempengaruhi atau membuat bias suatu jawaban
- Tidak mempengaruhi pertanyaan dengan sikap/pendapat
- Dapat mengulangi pertanyaan untuk mendapatkan refleksi ulang jawaban
- Dapat mengkonversikan informasi kepada anggota keluarga lain juga dengan tetangga
- Dapat mengumpulkan informasi dari orang lain untuk melengkapi

2. PENGAMATAN/OBSERVASI

Pengamatan yang teliti terhadap suatu peristiwa atau perilaku dapat memberikan suatu petunjuk untuk mengetahui perilaku sesungguhnya. Teknik pengamatan/observasi secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 yaitu : pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Masing-masing teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan.

- a. **Pengamatan terbuka** : dilakukan secara terang-terangan dengan mengungkapkan identitas pribadi maupun institusi. Pewawancara tidak merahasiakan apapun kepada kelompok sasaran sehingga sumber berita tidak merasa ditipu. Bentuk pengamatan ini paling ideal dan bisa dipertanggung jawabkan.
- b. **Pengamatan tertutup** : dilakukan secara diam-diam dengan identitas peneliti tidak terungkap jelas. Keunggulan pengamatan ini bisa digunakan untuk menyusup ke individu/kelompok sasaran yang dijadikan objek sehingga bisa melihat atau mengalami langsung berbagai praktik penyelewengan yang terjadi.
- c. **Pengamatan terlibat** : peneliti terlibat langsung dalam pengamatan yang dilakukan guna mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang kehidupan sehari-hari.

3. DISKUSI KELOMPOK TERARAH (DKT)/FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

- Besarnya kelompok : 8 – 10 orang, atau lebih kecil 5 – 7 orang.
- Komposisi kelompok : pada umumnya homogen, dengan variabel : jenis kelamin, usia, status perkawinan, kelas sosial, pengalaman hidup, budaya.
- Lama diskusi : yang ideal 1 – 2 jam.
- Tempat DKT : netral, aman, pembicaraan mudah didengar, mudah dijangkau, bila datang pengamat tidak mengganggu jalannya diskusi.
- Pengaturan tempat duduk : dapat memudahkan interaksi, moderator dapat tatap muka dengan semua peserta, sedapat mungkin semua peserta dalam jarak yang sama dengan moderator.
- Teknik bertanya : terarah langsung atau terbuka.
- Arus diskusi berstruktur (dengan panduan yang sudah ada), atau tidak berstruktur (butir-butir pokok saja).
- Menggali informasi dan perasaan (ada beberapa teknik) : asosiasi luar kepala, membangun citra, pertanyaan yang mudah untuk dijawab, menunjukkan kontradiktif

MASALAH YANG TIMBUL	CARA MENGATASI
Kelompok penurut	Menekankan bhw dlm DKT ini tidak ada pendapat yg salah atau benar
Kelompok lamban	Ciptakan suasana segar, istirahat sebentar, atau teknik yang berbeda
Peserta mendominasi	Hadapkan diri anda pada peserta lain
Peserta pendiam	Gunakan kontak mata untuk menariknya dalam diskusi
Peserta negatif	Hati-hati, hindari reaksi defensif agar terhindar dari perdebatan tidak berguna
MEMFOKUSKAN DKT	KETERANGAN
Listing	• Mengumpulkan & mendaftar semua pilihan, pandangan, model, pengalaman dst yang dipunyai anggota kelompok terhadap suatu topik • Digunakan apabila terdapat lebih satu pilihan terhadap satu topik, atau bilamana ada beberapa pandangan thd satu pokok bahasan
Ranking	• Adalah cara untuk menilai pilihan secara urut berdasar standar yang disepakati (misalnya : kegunaan, jarak, frekuensi dll) • Digunakan bila dihadapkan pada beberapa pilihan dari para anggota
Ranking & Scoring	• Adalah teknik untuk mendaftar dan membuat urutan pilihan atau kriteria sesuai kepentingan masyarakat. • Sangat berguna untuk menganalisis pilihan-pilihan dalam proses

	pengambilan keputusan.
--	------------------------

Dari seluruh teknik yang ada, perlu juga diingat ada beberapa cara juga untuk menciptakan hubungan baik kepada responden yaitu :

- Mengucapkan salam
- Berbicara dan mengajukan pertanyaan secara alamiah (hindari membaca pertanyaan)
- Menyatakan bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah
- Tidak perlu tergesa
- Konfirmasikan apa yang dikatakan oleh orang lain atau peserta
- Ucapkan terima kasih

SUB POKOK BAHASAN 5

MELAKUKAN ANALISIS HASIL TEMUAN

Setelah melakukan teknik kajian dan teknik penelitian, maka dilakukan analisis hasil temuan untuk mengembangkan strategi perubahan perilaku. Diperlukan catatan terhadap apa yang dilakukan. Sajikan laporan penelitian. Penyajian menggunakan Tabel Analisis Kajian Formatif.

LEMBAR KERJA : ANALISIS KAJIAN FORMATIF

Perilaku Ideal	Perilaku saat ini	Perilaku yang layak	Hambatan	Motivasi

Dari hasil beberapa metoda yang dilakukan, kegiatan terakhir adalah melakukan Triangulasi, yaitu penyatuan metoda yang dilakukan menjadi satu kesimpulan /kesepakatan.

Rangkuman

Kajian Formatif adalah semacam consultative research, dilakukan pada permulaan program, untuk mengarahkan/merencanakan program secara tepat. Kajian Formatif dilakukan setelah telaah situasi, sebelum merumuskan strategi.

MATERI INTI 5

PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEGIATAN KPP/COMBI

1. Deskripsi Singkat

Materi ini mengajarkan kepada peserta latih untuk mampu menganalisa data dan informasi yang diperoleh dari hasil kajian dan menyusun rencana aksi/tindak lanjut KPP/COMBI

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu mengenali, mengurutkan dan menyusun rencana aksi/tindak lanjut KPP/COMBI

B. Tujuan pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta latih mampu :

1. Menjelaskan, menyebutkan komponen-komponen rencana aksi/tindak lanjut KPP/COMBI
2. Mengurutkan & menyusun langkah-langkah rencana aksi/tindak lanjut KPP/COMBI
3. Memilih dan menentukan pemantauan & penilaian
4. Membuat indikator keberhasilan pendekatan KPP/COMBI

3. Pokok Bahasan

4. Komponen rencana aksi /tindak lanjut KPP/COMBI
5. Langkah-langkah rencana aksi/tindak lanjut KPP/COMBI
6. Pemantauan & penilaian
7. Indikator keberhasilan pendekatan KPP/COMBI

4. Uraian Materi

RENCANA AKSI OPERASIONAL DALAM PSN – DBD DENGAN PENDEKATAN COMBI

1. Pembentukan tim psn-dbd.:
 - ❖ identifikasi anggota tim.
 - ❖ pendekatan kepada calon anggota tim.
 - ❖ penyusunan anggota tim.
 - ❖ advocacy
 - ❖ orientasi
 - ❖ rapat-rapat.
2. Perumusan tujuan perilaku awal (preliminary behaviour):
 - ❖ identifikasi cara pns sesuai kondisi setempat
 - ❖ pelaksana utama (target audience)

- ❖ waktu pelaksanaan
- 3. Survei lapangan (survei market analisis):
 - ❖ pengetahuan/pengertian masyarakat ttg dbd
 - ❖ pemberantasan dbd
 - ❖ psn dbd (3m plus)
 - ❖ nyamuk penular dan tempat perindukan
 - ❖ pelaksanaan utama (target audien)
 - ❖ waktu pelaksanaan
 - ❖ strategi komunikasi (pesan media saluran)
 - ❖ hambatan
- 4. Analisis hasil survey market analisis (SMA):
 - ❖ list sesuai kategori
 - ❖ fokus pada strengths
 - ❖ kurangi weakness
 - ❖ gunakan oportinities untuk menyusun treat
 - ❖ analisa swot
- 5. Rumusan tujuan prilaku yang specific berdasarkan hasil:
 - ❖ bentuk kegiatan psn yang dapat dilakukan
 - ❖ cara pelaksanaan
 - ❖ pelaksanaan utama
 - ❖ waktu pelaksanaan
 - ❖ cara pembinaan (kader/jumantik)
- 6. Rumusan strategi untuk mencapai tujuan:
 - ❖ strategi komunikasi (pesan media dan saluran)
 - ❖ peran lintas sektor (sekolah swasta, lsm)
 - ❖ peran kader/jumantik
- 7. Pretest media:
 - ❖ rumus pesan
 - ❖ bentuk gambar
 - ❖ jenis media
- 8. Monitoring dan evakuasi:
 - ❖ materi (perubahan peilaku, index vektor, kasus)
 - ❖ pelaksanaan
 - ❖ waktu pelaksanaan

Rencana Aksi Kegiatan COMBI Dalam Bentuk Matrik :

STRATEGIK OBYEKTIF	JENIS KEG.	DESKRIPSI	PENANGGU NG JAWAB	TGL. MULAI	TGL. SELESAI	DANA
I. Penyusunan Rencana Aksi COMBI						
1.Pembentukan Tim/ Konsolidasi COMBI yang	Identifikasi anggota Tim menghubungi calon anggota	Pertemuan internal Dinkes	Kasubdin P2			

dinamis, dilingkungan DESA SIAGA dan POKJANAL DBD	Tim Orientasi Tim keepakatan Tim					
2. Perumusan Tujuan Prilaku Awal (Preliminary Behaviour)	Identifikasi masalah DBD. Identifikasi masalah vector. Identifikasi TPA potensi. Cara PSN DBD. Pelaku Utama (Target audience waktu)	Rapat/ orientasi	Kasubdin P2			
3. Survey lapangan (SMA)	Pengetahuan masy.Ttg .DBD. Pengetahuan masy.Ttg.PS N- DBD. Pengetahuan masy.Ttg. Vektor DBD. Lingk./TPA potensi. Cara PNS yang tepat. Pelaku utama PSN-DBD. Waktu PSN- DBD. Sarana Media KIE Strategi Komunikasi Hambatan.	SMA	Tim PSN- DBD			
4. Analisis hasil survey lapangan. Perumusan tujuan.	Lyst Hasil SMA	Analisis SWOT	Tim PSN- DBD			
5. Pelaku spesifik berdasarkan SMA.	Kegiatan PSN (M...) yg cocok. Cara pelaks.	Rapat	Tim PSN- DBD			

	Target audience. Cara pelaks. Penggerak PSM					
6. perumusan strartegik untuk mencapai tujuan	Pelatihan orientasi/Kader jumatik. Perumusan pesan penyuluhan. Penentuan Media yang dipakai. Penggunaan media untuk penyebaran info. Peran lintas sector (UKS, LSM dll)	Rapat	Tim PSN-DBD			
II. Sosialisasi Rencana Aksi OP KOMBI Kec/ Puskesmas	Sminar/ workshop					
III. desain dan pre test media	Perumusan pesan penyeluhan. Penetapan gambar.	rapat	Tim PSN-DBD			
IV. Launching & Kampanye						
V. monitoring & Evaluasi	Materi (prilaku, indeks vendor, kasus dll). Pelaksana waktu.	Rapat	Tim PSN-DBD			
VI. Pelatihan COMBI Kec & Puskesmas						

MATERI PENUNJANG 1 **BLC (Building Learning Commitment)**

I. Deskripsi Singkat

Perkenalan adalah adaptasi awal antar peserta dan fasilitator supaya cepat terlibat dalam proses pembelajaran. Perkenalan yang baik dan menarik biasanya akan memperlancar proses belajar selanjutnya. Mengenal peserta dari mana asal dan pengalaman dalam penelitian atau survei akan mendapatkan gambaran variasi pengetahuan dan pemahaman tentang penelitian atau survei.

Sesungguhnya dalam sebuah komunitas, *team building* (pembentukan tim) dan *building learning commitment* (membangun komitmen pembelajaran) dibutuhkan lebih dari sekedar wacana, konsep atau kumpulan materi yang dilatihkan di dalam kelas. Sebagai komitmen, pembelajaran di sini sangat erat kaitannya dengan pembentukan tim. Namun, kualitas dan keberhasilan pembentukan tim tergantung kepada setiap individu yang membangun komitmen pembelajaran. Setiap individu harus senantiasa melibatkan dirinya untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan belajarnya.

Selain itu, komunitas harus menghargai setiap individu yang terlihat dari komitmen komunitas terhadap pembelajaran. Kinerja setiap individu dalam komunitas ditingkatkan dengan memberdayakan dan mendorong kreativitas mereka. Sebuah komunitas memahami persyaratan untuk mencapai keberhasilan dengan menghargai perbedaan, mengakui setiap usaha dan mendorong terjadinya partisipasi.

II. Pedoman penggunaan

1. Buku pegangan :

Pedoman fasilitator ini dirancang sebagai buku pegangan bagi fasilitator dalam menjalani proses pembelajaran dalam pelatihan TOT PSN melalui metode COMBI. Lembar kerja memuat urutan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sebaiknya ditempuh. Masing-masing kegiatan mewakili pokok dan atau sub-pokok bahasan tertentu. Beberapa subpokok bahasan bahkan diwakili oleh lebih dari satu kegiatan.

Seluruh kegiatan pembelajaran sebaiknya dilaksanakan mengikuti urutan kegiatan dalam lembar kerja ini.

2. Dapat disesuaikan :

Urutan kegiatan yang disampaikan pada lembar kerja ini hanya bersifat acuan umum yang tidak mengikat. Para fasilitator dipersilahkan untuk bersama-sama peserta mengatur urutan kegiatan pembelajaran yang dianggap lebih baik, terutama jika ada minat, kebutuhan atau kepentingan yang menuntut pergeseran urutan di sana-sini.

Kebutuhan untuk mengubah urutan kegiatan dapat juga dipicu oleh dinamika kemajuan peserta selama mengikuti pelatihan. Dalam pelatihan ini, mutu proses belajar lebih diutamakan dari pada hasil pelatihannya.

III. Tujuan pembelajaran

Peserta mempersiapkan forum pelatihan menjadi sebuah komunitas belajar.

IV. Bahan belajar

1. Diri sendiri, seutuhnya, dan apa adanya.
2. Orang lain (sesama peserta, panitia pelaksana, fasilitator), seutuhnya, dan apa adanya.

V. Langkah pembelajaran

1. Bukalah pertemuan dengan singkat dan memperkenalkan diri, kemudian jelaskan tujuan pertemuan ini.
2. **Mengenal lingkungan belajar** : 5 menit

- Sambil **tutup mulut**, para peserta dipersilahkan untuk berjalan dengan tenang dan perlahan mengitari ruang atau tempat pelatihan dilaksanakan.
- **Amati** dengan seksama dan perhatikan seluk beluknya, peralatannya, penyinarannya, sirkulasi udaranya, dan tata ruangnya. Cobalah meresapi keindahannya, juga keterbatasannya. Puaskan rasa ingin tahu anda.

Biarkan peserta menikmatinya dan menerimanya, apa adanya !

2. **Mengenal teman belajar** : 10 menit

- Sambil terus menjelajahi ruang atau tempat pelatihan, para peserta dipersilahkan untuk mulai **saling bertegur sapa** dengan sesama peserta, panitia penyelenggara, dan fasilitator. Manfaatkan waktu yang pendek ini sebaik mungkin.
- Mulai juga dengan **saling berbagi** hasil pengenalan atas ruang atau tempat belajar sebagai instrumen pengenalan.

3. **Menyatu dengan teman** : 20 menit

- a. Peserta dipersilahkan **berdiri berpasang-pasangan**, berhadapan muka. Pasangan dipilih secara bebas.
- b. Peserta dipersilahkan membangun kedekatan hubungan dengan pasangannya. Mulai dengan saling **berjabat tangan** yang erat, dan saling **melempar senyum** yang hangat, tanpa ada komunikasi lisan sama sekali.
- c. Kemudian saling berbalik badan, dan saling **beradu punggung**. Dicoba untuk saling menyerahkan diri, dengan memindahkan sebagian berat badan kepada pasangannya.
- d. Peserta dipersilahkan untuk memejamkan mata, dan menemukan **keseimbangan** sikap antara memberi dan menerima.

Panduan kegiatan ini dengan kata-kata seperlunya, sehingga tercipta suasana yang aman untuk memberi dan menerima. Pastikan tidak ada komunikasi lisan !
- e. Setelah 3 menit, pasangan diminta untuk **kembali saling berhadapan**. Dengan suara perlahan silahkan saling memperkenalkan diri misalnya nama dan tempat bekerja.
- f. Akhiri kegiatan ini dengan kembali **berjabat tangan** yang hangat, lebih hangat dari pada waktu mulai.

Ulangi kegiatan ini dengan mencari pasangan yang lain. Selesaikan sampai **4** atau **5** kali ganti pasangan.

4. **Membangun komunitas belajar** : 25 menit

a. Peserta dipersilahkan secara bebas dan sukarela membentuk **kelompok kecil** terdiri atas paling banyak **3** orang.

b. **Ulangi** untuk kelompok **5** orang, dan **8** orang.

c. Kemudian **semua** peserta dipersilahkan untuk **duduk melingkar** saling berhadapan. Berdasarkan ungkapan dari masing-masing kelompok 8 orang tadi, coba gambarkan (secara simbolik, bukan dengan narasi) ciri-ciri dan karakteristik kelas atau komunitas pelatihan ini.

5. **Melengkapi norma komunitas** : 30 menit

Untuk memperlancar pelaksanaan pelatihan ini, dan untuk meningkatkan mutu proses belajarnya :

Fasilitator mempersilahkan komunitas untuk melengkapi diri dengan norma-norma perilaku yang sebaiknya dipedomani selama pelatihan dilaksanakan.
Mewujudkan komitmen pembelajaran dari norma-norma tersebut.
Menciptakan kontrol kolektif untuk menegakkan norma yang sudah disepakati.

6. Pada akhir proses, fasilitator memimpin diskusi dan dialog tentang proses yang berlangsung dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk merefleksikan (menyampaikan kesan) selama proses pembelajaran berlangsung.

VI. Luaran yang dihasilkan

1. Gambaran ciri dan karakteristik kelas.
2. Daftar norma kelas.
3. Daftar kontrol kolektif untuk menegakkan norma yang sudah disepakati

MATERI PENUNJANG 2

PENGEMBANGAN MEDIA KPP/COMBI

Modul Pengembangan Media ini diperuntukkan bagi Petugas Kesehatan Kabupaten untuk membuat media yang digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan penggerakkan masyarakat untuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Modul ini mempelajari tentang :

- Kerjasama dengan biro iklan atau swadaya
- Creative brief
- Konsep kreatif dan pengembangan kreatif
- Pretest
- Panduan uji coba dan materi
- Strategi panduan media (media mix)

DESKRIPSI SINGKAT

Materi Pengembangan Media ini disusun untuk membekali para petugas kesehatan Kabupaten dalam memberdayakan dan menggerakkan masyarakat untuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui alat yaitu media cetak dan elektronik. Metoda yang digunakan diskusi dengan media visual dan prinsip belajar orang dewasa yang lebih mengedepankan pengalaman, dengan tahapan : mulai peserta melakukan persiapan, analisis situasi, kajian formatif, merancang strategi, mengembangkan materi dan akhirnya peserta mampu membuat media sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan media merupakan strategi promosi hubungan antara berbagai jalur komunikasi serta rencana distribusi aneka materi edukasi untuk pengembangan program perubahan perilaku.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu mengembangkan materi hasil Kajian Formatif melalui tahapan creative brief, konsep kreatif dan pengembangan materi kreatif, produksi dan akhirnya menjadi media yang disepakati.

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti sesi ini, peserta latih mampu:

1. Menjelaskan kerjasama dengan biro iklan atau swadaya
2. Menjelaskan creative brief
3. Menjelaskan konsep kreatif dan pengembangan kreatif
4. Pretest
5. Panduan uji coba dan materi
6. Strategi panduan media (media mix)

POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN

1. Kerjasama dengan biro iklan atau swadaya
2. Creative brief
3. Konsep kreatif dan pengembangan kreatif
4. Pretest
5. Panduan uji coba dan materi

6. Strategi panduan media (media mix)
URAIAN MATERI

POKOK BAHASAN 1

KERJASAMA DENGAN BIRO IKLAN ATAU SWADAYA A. Biro iklan

Jika tersedia dana, dapat digunakan jasa biro iklan atau ahli media. Proses atau tahapan kerja dengan biro iklan pada dasarnya adalah :

1. Briefing

Anggaplah biro iklan atau ahli media yang dihubungi tidak tahu apapun tentang masalah yang akan dipromosikan/dikampanyekan. Dengan anggapan ini, kita akan memberi keterangan yang selengkap-lengkapny mengenai latar belakang, kelompok sasaran, tujuan, strategi promosi dan juga dana yang tersedia. Biro iklan juga dapat membantu mengembangkan strategi promosi.

2. Brief kreatif

Berdasarkan keterangan lengkap, biro iklan akan menyusun suatu brief yang ringkas dan tajam, yang intinya berisi pokok masalah, tujuan promosi, psikografi kelompok sasaran primer, pengaruh yang diharapkan dari materi promosi terhadap kelompok sasaran, jenis media yang dianjurkan dan keterangan penting lainnya. Brief kreatif ini harus disetujui sebelum melangkah ke tahap berikutnya, untuk menghindari kesalahan dalam pembuatan materi promosi yang dapat menghabiskan banyak biaya dan waktu.

3. Konsep kreatif

Brief kreatif yang telah disetujui akan menjadi dasar pemikiran tim kreatif, yang biasanya terdiri dari seorang penulis kreatif (copywriter) dan penata artistik (art director) untuk mengembangkan konsep kreatif, yang akan menjadi inti dari seluruh materi promosi. Artinya segala tulisan, gambar, gaya, musik dan tokoh seluruh materi promosi akan mengikuti konsep kreatif ini.

Konsep kreatif berbentuk gambaran kasar materi promosi, yang biasa disebut "layout" untuk media cetak, "storyboard" untuk media TV, dan "naskah" untuk media radio. Dari layout/storyboard/naskah ini seharusnya sudah dapat melihat seperti apa wujud materi promosi tersebut.

Wujud awal ini dapat diubah-ubah sampai menemukan bentuk yang paling sesuai bagi kelompok sasaran. Untuk ini diperlukan pre-test. Segala tulisan, gambar, warna dan unsur lain dalam materi promosi harus disepakati bersama sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

4. Final Artwork, rekaman, syuting

Final artwork adalah tahap dalam pembuatan materi cetak, dimana tulisan dan gambar telah dirapihkan untuk percetakan. Rekaman dilakukan untuk materi promosi di radio dan TV, sedangkan syuting dilakukan untuk TV atau bioskop. Perbaikan dilakukan sebelum tahap ini untuk mengurangi pemborosan uang dan waktu.

5. Pencetakan dan pemesanan media

Biasanya biro iklan akan menawarkan untuk mencetak materi melalui mereka. Ada 2 pilihan bagi kita pemesan. Pertama mencetak melalui biro iklan yang bersangkutan dan kedua menghubungi sendiri perusahaan percetakan.

B. Swadaya

Jika tidak memiliki dana atau dana terbatas, maka dapat dikembangkan sendiri materi perubahan perilaku. Hal yang harus diperhatikan :

1. Disain/layout

- Tampilkan 1 pesan untuk 1 ilustrasi saja
- Kembangkan 1 pesan tunggal
- Batasi jumlah konsep atau halaman pada setiap materi
- Buat seinteraktif mungkin, bersifat 2 arah
- Biarkan ruang kosong sebanyak mungkin
- Kembangkan pesan dalam 1 rangkaian logika yang dapat dimengerti
- Gunakan ilustrasi untuk melengkapi keterangan

2. Ilustrasi/gambar

- Gunakan warna yang sesuai
- Ilustrasi gambar yang sesuai citra yang lazim di masyarakat sasaran
- Gambar yang realistik, sederhana tapi bagus
- Gunakan foto untuk menarik perhatian dan kepercayaan

3. Teks

- Gunakan bahasa yang sederhana
- Gunakan bahasa atau istilah setempat
- Gunakan simbol atau kiasan yang dimengerti
- Susun huruf sedemikian rupa hingga mudah diingat
- Pendekatan positif dan pesan yang atraktif

POKOK BAHASAN 2

CREATIVE BRIEF

- Pernyataan tentang materi yang akan dikembangkan
- Didasarkan atas informasi yang telah diketahui sebelumnya dan hasil temuan dari kajian yang terbaru
- Disiapkan oleh perencana program, untuk diberikan kepada orang yang akan mengembangkannya

Membuat creative brief harus berdasarkan :

- Latar belakang : masalah yang dihadapi sekarang (terangkan secara jelas apa masalah secara spesifik yang ada sekarang)
- Sasaran utama : Karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, lingkungan geografis, pendidikan, suku, agama, status ekonomi, bahasa), karakteristik psikografik (proses pengambilan keputusan, nilai atau norma yang dianut masyarakat, minat, gaya hidup, hobby).
- Tujuan komunikasi : harus SMART (specific, measurable, action, realistic, time bound)
- Pesan janji : pesan inti apa yang paling membantu sasaran melangkah ke tahap selanjutnya

- Pernyataan pendukung : buktikan pesan janji yang telah disebutkan diatas dengan sebanyak mungkin alasan yang relevan dan organisasikan semua berdasarkan yang penting.
- Apa tindakan yang diinginkan dari sasaran utama : tindakan ini harus spesifik
- Nada
- Saluran/media
- Pertimbangan kreatif

POKOK BAHASAN 3

KONSEP KREATIF DAN PENGEMBANGAN MATERI KREATIF

Konsep kreatif

- Adalah ide pokok berupa perilaku kunci yang akan dikomunikasikan
- Segala aspek kreatif lain yang dikembangkan seharusnya berpatokan pada konsep kreatif ini seperti : gaya penulisan dan gambar, disain, tokoh yang akan menyampaikan pesan, nada suara dan musik
- Semua ini harus dapat diterima dengan baik oleh khalayak sasaran
- Harus diingat, untuk menetapkan satu pesan yang paling penting
- Jika terlalu banyak pesan, khalayak malah tidak menangkap maksud kita

Pengembangan materi kreatif

Pahami 7C dalam komunikasi yang efektif :

1. Command Attention = menarik perhatian
2. Clarify of the Message = pesan jelas
3. Communicate a benefit = mengkomunikasikan keuntungan
4. Consistency = pesan yang konsisten
5. Cater to the heart and mind = menyentuh hati dan pikiran
6. Create trust = menciptakan kepercayaan
7. Call to action = mendorong untuk bertindak

Pengembangan materi kreatif selain memahami konsep 7C, maka perlu diperhatikan juga:

1. Pendekatan :
 - Mendidik : ide baru yang timbul dijelaskan termasuk kelebihan dan kekurangannya
 - Persuasi : menghimbau khalayak sasaran agar ide diterima
 - Menghibur : perhatian khalayak sasaran tertuju pada ide baru
 - Menginformasikan : ide baru diperkenalkan dan dibuat familiar kepada khalayak sasaran
2. Isi
3. Tampilan

POKOK BAHASAN 4

PRETEST

4. Maksud dan tujuan

Pretest atau uji coba materi sangat diperlukan untuk memperbaiki materi yang sedang dipersiapkan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan pesan dan ilustrasi. Dengan dilibatkannya kelompok sasaran dalam pembuatan media dan pesan, diharapkan materi komunikasi yang dihasilkan adalah yang terbaik, dilihat dari perspektif masyarakat itu sendiri.

Pretest juga memudahkan untuk memilih versi pesan terbaik dari berbagai alternatif dikembangkan, serta mengidentifikasi elemen komunikasi yang harus diubah untuk mendapatkan hasil final terbaik

5. Pemilihan daerah pretest

Menemukan populasi yang sesuai penting untuk suksesnya pretest materi media. Sebagaimana halnya penelitian, suatu pesan media dapat dikatakan tidak valid jika respondennya tidak mewakili wilayah dimana materi dimaksud kelak akan digunakan. Karena itu dalam menentukan responden, disamping jumlah, perlu diperhatikan juga kesesuaian faktor sosial budaya ekonomi dari daerah dimana materi tersebut akan didistribusikan.

6. Metode pretest

Metode yang dilakukan untuk pretest adalah : Diskusi kelompok, observasi praktek penggunaan materi penyuluhan, wawancara mendalam, mengisi kuesioner.

Dalam metode pretest ini terkandung beberapa pertanyaan antara lain :

- Apakah materi dapat dimengerti sasaran?
- Apakah bahasa yang digunakan tepat?
- Apakah pesan relevan dengan khalayak?
- Apakah informasi di dalamnya terlalu banyak atau kurang?
- Apakah media yang disukai?
- Apakah perubahan yang diminta dapat dibuat tanpa menghilangkan pesan?

POKOK BAHASAN 5

PANDUAN UJI COBA DAN MATERI

1	Pendahuluan	a. Salam b. Manfaat uji coba bagi responden c. Ucapan terima kasih sebelum memulai
2	Tunjukkan format pertama	Menunjukkan format tersebut secara lengkap
3	Tanyakan pemahamannya	a. Menurut pendapat anda, apa arti materi ini? b. Kata-kata mana yang sulit dimengerti? c. Gambar mana yang tidak jelas? d. Apa pesan utamanya? e. Bagaimana anda menjelaskan pesan ini kepada orang lain?

4	Rasa tertarik dan identifikasi	a. Apakah menurut anda pesan ini ditujukan untuk anda? b. Gambar & teks mana yang paling anda sukai? Mengapa? c. Apakah ada lagi orang lain yang tidak suka seperti anda? Apa alasannya? d. Bagaimana agar media ini dapat lebih menarik?
5	Mengenai tindakan	a. Menurut anda, apakah media ini meminta anda untuk bertindak (berbuat)? Tindakan apa? b. Apakah anda dapat melakukannya?
6	Tunjukkan format kedua (jika sesuai)	a. Apa yang anda suka dari format ini dibanding yang pertama? b. Mengapa anda kurang menyukainya? c. Mana yang anda pilih? Mengapa?

Materi harus direvisi sesuai hasil pretest dan dipretest sekali lagi sebelum hasil akhir. Selain itu jadwal kerja dan implementasi harus juga direvisi lagi setelah langkah diatas. Berdasarkan pretest diatas, akan didapat banyak sekali masukan yang sudah tentu mempengaruhi strategi komunikasi yang telah dibuat. Untuk itu revisi strategi perlu dilakukan bersama-sama staf pelaksana di lapangan. Kebersamaan ini disamping menumbuhkan perasaan memiliki, juga memberi gambaran yang sama pada setiap orang yang terlibat.

Materi untuk media cetak dan elektronik mengalami beberapa tahapan :

- Print : layout & copy, pretest, final, artwork, printing
- Radio : Script, pretest, recording
- TV : storyboard, pretest, shooting, bulk copies dan censorship

POKOK BAHASAN 6

STRATEGI PANDUAN MEDIA (MEDIA MIX)

Strategi panduan media (media mix) adalah strategi pemilihan dan penggunaan kombinasi dari berbagai saluran komunikasi untuk mengubah perilaku kelompok sasaran

Biasanya mencakup beberapa kegiatan berikut :

- A. Kampanye Above The Line (ABL) : melalui media massa (radio, televisi, koran)
- B. Kampanye Below The Line (BTL) :
 1. Small media : poster, sticker, booklet, komik
 2. Out door media : spanduk, billboard, sign board
 3. Event : Hari Ibu, HKN
- C. Saluran komunikasi interpersonal : petugas kesehatan, kader, organisasi wanita, pramuka
- D. Hubungan masyarakat

Contoh-contoh media :

1. Media cetak
2. Media elektronik
3. Media interpersonal

4. Media tradisional
5. Media luar ruang
6. Lain-lain

MEDIA CETAK (bersifat visual)

- Surat kabar : artikel, iklan, advetorial
- Majalah : artikel, iklan, advertorial
- Pamflet
- Poster
- Booklet

MEDIA ELEKTRONIK (bersifat audio/visual/audio visual)

- Radio : iklan spot, jingle, program sponsor, wawancara, kuis
- Video : sesi pelatihan, diskusi, presentasi
- TV : iklan spot, talk show, drama, sinetron, program sponsor

MEDIA INTERPERSONAL (bersifat temu muka)

- Perorangan
- Kelompok
- Sesi pelatihan

MEDIA TRADISIONAL

- Kesenian rakyat
- Wayang
- Lagu rakyat
- Tarian rakyat
- Kentongan dll

MEDIA LUAR RUANG

- Elektronik : TV raksasa, TV wall, LED sign, LCD sign, neon light
- Non elektronik : billboard, signage
- Transit media : kendaraan umum (bis, taksi)

MEDIA LAIN-LAIN

- Interactive media : internet
- Pameran

DASAR PEMILIHAN KOMBINASI BEBERAPA MEDIA

- Tentukan media mana yang akan digunakan, yang paling efisien dan praktis (dilihat dari luasnya jangkauan dan mendalamnya pesan)
- Frekuensi pesan yang dapat disampaikan oleh suatu media (berapa sering tiap media digunakan)
- Bagaimana kaitan khalayak dengan suatu media
- Hitung juga berapa besar biaya yang harus dikeluarkan apakah sesuai dengan kemampuan
- Tentukan juga kapan digunakannya media tersebut

MATERI PENUNJANG 3

TEHNIK MELATIH

1. Deskripsi Singkat

Dalam tiap pelatihan, tugas utama seorang fasilitator ialah membantu peserta pelatihan untuk bekerja dan belajar dengan lebih baik secara bersama-sama. Dengan kata lain fasilitator harus menguasai cara memfasilitasi peserta "**belajar bagaimana belajar**". Untuk itu, fasilitator hendaknya tidak membiarkan minatnya hanya dalam isi / konten dan melupakan proses bagaimana peserta pelatihan bekerja.

Pada umumnya, semakin mampu seorang fasilitator menjaga kendali atas dirinya sendiri, dan tidak banyak melakukan intervensi dalam proses pembelajaran semakin baik fasilitator tersebut melakukan fasilitasi. Fasilitator harus menguasai teknik melatih agar dapat memfokuskan perhatiannya pada proses dan menempatkan posisi sebagai *co-learner* (pendamping peserta dalam proses pembelajaran), sehingga dapat melakukan fasilitasi dengan baik.

Modul ini menguraikan bagaimana fasilitator mengembangkan ketrampilan-ketrampilan melalui tahapan fasilitasi proses pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan pembelajaran umum:

Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, peserta mampu mempraktikkan fasilitasi proses pembelajaran.

B. Tujuan pembelajaran khusus:

Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, peserta mampu:

1. Membuat persiapan proses pembelajaran sesuai contoh
2. Mempraktikkan teknik-teknik melatih/fasilitasi dalam proses pembelajaran

3. Pokok Bahasan Dan Sub Pokok Bahasan

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

Pokok bahasan 1: Fasilitator Pembelajaran yang Efektif.

Pokok bahasan 2: Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Sub pokok bahasan:

- i. Pengelolaan kelas
- ii. Perancangan proses pembelajaran
- iii. Kegiatan pembelajaran

Pokok bahasan 3: Evaluasi Proses Pembelajaran

4. BAHAN BELAJAR

Lembar kerja

LANGKAH KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN

1. Fasilitator memperkenalkan diri dan memberikan pengantar akan pentingnya materi teknik melatih dalam pencapaian kompetensi setelah selesai pelatihan ini.
2. Fasilitator meminta peserta untuk mengutarakan apa yang ingin diketahui dan harapan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran ini.
3. Catat keinginan dan harapan peserta dengan tulisan yang besar dan ditempel di kelas.
4. Fasilitator memberikan pengantar untuk tugas kelompok yang akan dilakukan.
5. Fasilitator membagi peserta menjadi empat kelompok. Dua kelompok ditugasi untuk membuat gambar (bukan dalam bentuk kalimat) fasilitator/pelatih yang ideal. Dua kelompok lainnya ditugaskan untuk membuat gambar fasilitator/pelatih yang tidak ideal.
6. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
7. Fasilitator memberikan penguatan pada hasil kelompok mengenai fasilitator yang ideal. Berikan motivasi pada peserta untuk menjadi seorang pelatih/fasilitator yang ideal.

Proses mikro fasilitasi alternatif 1

- a. Dalam kelompok yang sama, kelompok diberi penugasan untuk mempersiapkan praktik melatih/ memfasilitasi sesuai dengan materi yang disepakati.
- b. Fasilitator memberikan bimbingan pada tiap kelompok untuk mempersiapkan praktik melatih/ memfasilitasi.
- c. Kelompok melakukan praktik melatih/ memfasilitasi, dengan ketentuan:
 - i. Kelompok I, mempraktikkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang ditugaskan.
 - ii. Kelompok II, berperan sebagai peserta pelatihan
 - iii. Kelompok III, berperan mengkritisi proses pembelajaran.
 - iv. Kelompok IV, berperan mengkritisi metoda pembelajaran yang digunakan.
- d. Setelah satu sesi selesai, kelompok bergilir melakukan hal yang sama sesuai dengan peran-peran pada point c.
- e. Fasilitator memberikan umpan balik pada perilaku yang teramati dan merangkum hal-hal penting selama proses berlangsung.

Proses mikro fasilitasi alternatif 2

- a. Kelas dibagi menjadi tiga kelompok.
- b. Masing-masing peserta mempersiapkan praktik melatih/ memfasilitasi sesuai dengan materi yang disepakati.
- c. Fasilitator memberikan bimbingan pada tiap kelompok untuk mempersiapkan praktik melatih/fasilitasi.
- d. Kelas dibagi menjadi tiga kelas kecil untuk melakukan praktik melatih/ memfasilitasi.

- e. Pada masing-masing kelas kecil, melakukan proses praktik melatih/memfasilitasi dengan ketentuan:
 - i. Salah satu peserta, mempraktikkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang ditugaskan.
 - ii. Peserta yang lain, berperan sebagai peserta pelatihan
 - iii. Diakhir praktik melatih tiap peserta, peserta yang lain berperan mengkritisi proses pembelajaran, dan metoda pembelajaran yang digunakan.
- f. Setelah satu sesi selesai, kelompok bergilir melakukan hal yang sama sesuai dengan perannya pada point e.
- g. Fasilitator memberikan umpan balik pada perilaku yang teramati dan merangkum hal-hal penting selama proses berlangsung.

URAIAN MATERI

8. Fasilitator memberikan pembulatan/ simpulan pada sesi ini dan tekankan bahwa kemampuan melatih/memfasilitasi harus diasah secara mandiri.

POKOK BAHASAN 1 FASILITATOR PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Pelatihan berorientasi pembelajaran memberi kesempatan kepada masing-masing peserta untuk memperoleh pemahaman dan ketrampilan mereka secara alamiah. Tiga karakteristik berikut diperlukan untuk membangun suasana pembelajaran efektif di kelas (Combs,1976):

1. Atmosfer belajar harus diciptakan agar dapat memfasilitasi pencarian makna. Peserta harus merasa aman dan diterima. Mereka perlu memahami risiko dan manfaat pencarian pengetahuan dan pemahaman baru. Kelas harus mengakomodir pendekatan keterlibatan, interaksi, dan sosialisasi sebagaimana orang bekerja menyelesaikan tugasnya.
2. Peserta harus diberi kesempatan secara berkala untuk berkonfrontasi dengan informasi dan pengalaman baru ketika menggali makna. Sekalipun demikian, kesempatan ini harus diatur sedemikian rupa agar peserta lebih banyak melakukan sesuatu daripada hanya sekedar menerima informasi. Peserta harus diperbolehkan untuk mengkonfrontasikan tantangan baru dengan menggunakan pengalaman mereka di masa lalu tanpa dominasi fasilitator atau pemberi informasi.
3. Makna baru harus diperoleh melalui proses pencarian yang dilakukan secara mandiri. Metode yang digunakan mendorong pencarian secara mandiri tersebut harus sangat individual dan diadaptasikan pada gaya dan kecepatan belajar masing-masing peserta.

Untuk itu, seorang fasilitator ketika memfasilitasi proses pembelajaran pada suatu pelatihan harus memiliki penguasaan dan kesiapan atas berbagai aspek yang berperan besar dalam pencapaian tujuan pelatihan. Kesiapan dapat diperoleh dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan pada pokok bahasan berikut.

POKOK BAHASAN 2

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

A. PENGELOLAAN KELAS

1. Pengertian Pengelolaan Kelas :

Ditinjau dari segi bahasa, pengelolaan atau manajemen artinya adalah mengendalikan dan mengorganisasikan.

Sedangkan kelas adalah suatu lingkungan pembelajaran yang secara komprehensif mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sosio – emosional. Lingkungan fisik meliputi: ruangan, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk (berbaris berjajar, pengelompokan (*cluster*) yang terdiri atas 5 – 10 peserta, setengah lingkaran, berbentuk lingkaran, individual, ruang bebas), pengaturan sarana atau alat-alat lain (papan tulis/ *whiteboard*, meja dan kursi fasilitator, dsb.), ventilasi dan pengaturan cahaya. Lingkungan sosio - emosional meliputi: tipe kepemimpinan fasilitator (otoriter, *laize - faire*, demokratis), sikap fasilitator, suara fasilitator, pembinaan hubungan baik, dsb.

Secara ringkas pengelolaan kelas merupakan kegiatan menyiapkan menciptakan, mempertahankan atau mengembalikan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara lancar. Tujuan pengelolaan kelas tentu saja agar tujuan pelatihan (yang dilakukan di dalam kelas) dapat tercapai secara efisien.

2. Pengelolaan kelas meliputi kegiatan:

- a. Mengkaji calon pesertanya: apa latar belakang pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan daerah asal mereka; bagaimana karakteristik mereka (faktor fisik termasuk usia, jenis kelamin, keterbatasan/gangguan; faktor psikologik yang meliputi kepribadian, intelektual/kecerdasan intelegensi, emosi, spiritual dan lainnya; faktor sosial budaya yang mencakup bahasa, nilai, norma, dan adat kebiasaan).
- b. Mengkaji kelas dan seluruh kelengkapan yang tersedia.
- c. Membuat rencana berdasarkan kajian tersebut:
 - ✿ Metode dan media yang akan digunakan dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut.
 - ✿ Penataan ruang, cahaya, suara dan udara.

3. Masalah kelas yang harus dikelola

- ✿ Mengelola kelas adalah suatu seni yang harus dikuasai pelatih/fasilitator karena merupakan bagian dari tugasnya sebagai pelatih. Untuk itu, diperlukan kreatifitas dalam menciptakan proses pembelajaran dengan suasana kelas yang nyaman, aman juga menyenangkan.
- ✿ Masalah pengelolaan kelas terjadi bila tingkat keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran rendah. Masalah ini dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain oleh orang (peserta, pelatih/fasilitator), sarana (misalnya media pembelajaran dan fasilitas fisik) dan organisasi (misalnya: perubahan jadwal, pergantian fasilitator, dsb.). Pembahasan berikut ini dibatasi pada masalah pengelolaan kelas yang timbul dari peserta.
- ✿ Masalah pengelolaan kelas yang disebabkan oleh peserta dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu masalah individual dan masalah

kelompok. R. Dreikurs dan P. Cassel mengemukakan masalah pengelolaan kelas individual dapat dibedakan menjadi 4 jenis berikut ini:

- a. Memancing perhatian, misalnya dengan melucu, bercanda atau membuat keributan di kelas.
- b. Konfrontasi atau mencari kuasa, contohnya: melawan, membantah, menentang dan bertindak emosional.
- c. Menyakiti/mengejek orang lain yang lebih rendah, lemah, atau kurang pengetahuan/pengalaman.
- d. Memboikot, beraksi seperti menyerah atau tak berdaya, pasif, apatis, acuh tak acuh, atau bahkan menolak sama sekali melakukan apapun.

Sementara, masalah kelompok dalam pengelolaan kelas menurut L. V. Johnson dan M.A. Bany dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kelas kurang kompak, timbul klik-klik dalam kelas.
- b. Kelas sukar diatur, melakukan berbagai cara yang menunjukkan pemberontakan.
- c. Kelas bereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.
- d. Kelas mendukung anggota kelas yang melanggar norma kelompok.
- e. Kelas mudah sekali dialihkan perhatiannya.
- f. Semangat kerja rendah, lamban dan bermalas-malasan.
- g. Kelas sulit menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan misalnya perubahan jadwal, pergantian fasilitator, dsb.

Untuk mencegah terjadinya masalah – masalah di atas, maka perlu dilakukan pengelolaan kelas seperti berikut ini :

1. Menciptakan iklim kelas yang baik (tindakan positif atau preventif).

Fasilitator menyampaikan bahasan dengan baik dan lancar, serta melibatkan peserta dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan dengan demikian mencegah timbulnya gangguan atau penyelewengan.

Dibutuhkan ketrampilan fasilitator dalam hal :

- ✿ memberikan tanggapan yang memadai;
- ✿ membagi perhatian terhadap peserta;
- ✿ menarik perhatian kelompok/kelas agar terpusat pada bahasan;
- ✿ memberi petunjuk yang jelas;
- ✿ menghindari kesalahan dalam mengatur kelancaran dan kecepatan proses pembelajaran;
- ✿ menanggapi awal terjadinya gangguan untuk mempertahankan keterlibatan peserta dalam kegiatan kelas dengan melakukan tindakan korektif;
- ✿ mengembalikan kondisi belajar yang baik dengan tindakan remedial/ kuratif/ represif bila terjadi gangguan yang berlangsung lama atau peserta tidak terlibat lagi dalam tugasnya.

2. Memberikan motivasi

Motiv timbul karena adanya kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan dasar, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan sosial. Diketahui bahwa ada beberapa cara memberikan motivasi kepada seseorang antara lain melalui pemberian imbalan, paksaan/perintah, perhitungan untung rugi, atau penghargaan. Di dalam proses pembelajaran, motivasi peserta dapat ditumbuhkan dengan memenuhi kebutuhan untuk dihormati dan dihargai,

kebutuhan untuk diakui kelompok, ikut berpartisipasi. Kebutuhan rasa aman yang dipenuhi juga dapat meningkatkan motivasi peserta yang mengikuti proses pembelajaran. Rasa aman bisa diperoleh dengan memberikan perlindungan dari ancaman fisik maupun ancaman terhadap harga diri. Proses pembelajaran harus dilakukan tanpa ancaman, bahkan sebaliknya berupa ajakan simpatik. Lakukan motivasi dengan cara yang wajar, alamiah, namun demikian tetap dijaga agar tidak berlebih-lebihan.

3. Memberi umpan balik positif kepada peserta

Fasilitator harus mempunyai kumpulan kata-kata positif pilihan. Peserta yang mendapat umpan balik positif akan menebarkan semangat positif kepada peserta. Peserta yang tersinggung karena umpan balik negatif akan menjadi masalah kelas yang menetap.

Dapat disimpulkan bahwa pelatih lebih banyak berperan sebagai manajer (pengelola) kelas, agar kegiatan pembelajaran bagi peserta dapat berlangsung dengan efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan tuntutan perkembangan, bahwa pelatih harus lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dinamisator daripada sebagai penyampai informasi, penceramah apalagi orator.

Di lain pihak, peserta latih adalah **peserta belajar dewasa** (*adult learners*) Fasilitator harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa seperti di bawah ini:

- a. Orang dewasa mempunyai banyak pengalaman dan kaya akan informasi. Pengalaman peserta tidak bisa diabaikan atau bahkan dilecehkan. Sebagai peserta mereka merupakan sumber belajar bagi yang lain termasuk bagi fasilitator. Mereka setara dengan fasilitator dengan asumsi bahwa mereka datang bukan tanpa "isi"..
- b. Orang dewasa memiliki nilai, keyakinan dan pendapat.
- c. Orang dewasa mempunyai gaya dan kecepatan belajar bisa berubah. Gunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran.
- d. Orang dewasa mengaitkan pengetahuan dan informasi yang baru dengan pengalaman dan informasi terdahulu yang dipelajarinya.
- e. Orang dewasa memiliki tubuh yang dipengaruhi gravitasi. Atur beberapa waktu istirahat. Meskipun hanya peregangan selama 2 menit.
- f. Orang dewasa mempunyai kebanggaan. Beri dukungan peserta sebagai perorangan. Kepercayaan diri dan ego akan menjadi resiko di dalam lingkungan kelas yang tidak aman dan mendukung. Peserta tidak akan berani bertanya atau berpartisipasi dalam pembelajaran jika ada kekhawatiran diremehkan atau tidak dihargai. Biarkan mereka menyatakan kebingungan, ketidaktahuan, ketakutan, dan pendapat berbeda. Akui dan hargai peserta atas respons dan pertanyaan mereka. Perlakukan semua pertanyaan dan komentar dengan penghargaan. Hindari pernyataan "Saya sudah mendengar hal itu " ketika seseorang mengulangi pertanyaan yang sudah pernah diajukan. Kesempatan diberikan merata dan adil pada peserta.
- g. Orang dewasa mempunyai kebutuhan sangat besar untuk mengarahkan dirinya sendiri. Libatkan peserta dalam proses pencarian yang saling menguntungkan, Hindari kegiatan yang hanya merupakan penyampaian pengetahuan atau mengharapakan persetujuan sepenuhnya dari mereka. Jangan menyuapi mereka.

- h. Perbedaan individual semakin meningkat dengan bertambahnya usia. Pertimbangkan perbedaan gaya, waktu, tipe dan kecepatan belajar. Gunakan metode auditorial, visual, raba dan partisipatori.
- i. Orang dewasa cenderung belajar dengan berorientasi kepada masalah. Tekankan bahwa belajar dapat diaplikasikan dalam format praktis. Gunakan studi kasus, kelompok pemecahan masalah dan kegiatan partisipatori untuk meningkatkan pembelajaran. Orang dewasa umumnya ingin segera menerapkan informasi atau ketrampilan baru kepada masalah atau situasi terkini.

B. PERANCANGAN PROSES PEMBELAJARAN

Didahului dengan proses penggalian ide, memberinya kerangka dan membuat rencana fasilitasi dan selanjutnya lakukan pemilihan metode dan media beserta alat bantu pembelajaran.

1. METODE PEMBELAJARAN

a. Pengertian

Metoda Pembelajaran adalah cara-cara dan teknik komunikasi yang digunakan oleh pelatih dalam melakukan interaksi dengan sumber- sumber belajar (peserta dan bahan belajar), menyampaikan materi pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Sudjana,N dan Rivai,A, 2001)

Pemilihan metode pembelajaran dilakukan untuk menciptakan situasi pembelajaran efektif di dalam kelas. Jumlah dan jenis metode pembelajaran yang akan digunakan sangat bergantung pada banyak faktor.

1. Seperti apa tingkat kemampuan dan pemahaman kelompok peserta juga gaya belajar mereka?
2. Berapa jumlah peserta yang difasilitasi di dalam kelas dan apa tujuan mereka mempelajari sesi ini ?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyusun bahan belajar?
4. Dapatkah waktu yang tersedia mencakup seluruh topik?
5. Apakah alat bantu yang diperlukan?
6. Apakah bahan belajar dan alat bantu cukup tersedia?
7. Bagaimana kemampuan dan kesiapan menggunakan metode termasuk alat bantu?
8. Apakah sudah mempunyai pengalaman menggunakan metode termasuk alat bantu tersebut?
9. Apakah telah menyadari akan keterbatasan metode dan alat bantu dan apakah sanggup mengatasi keterbatasan tersebut?

b. Ragam Metode Pembelajaran

Metode yang dipilih akan tergantung pada jawaban atas pertanyaan tersebut. Beberapa pilihan metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di dalam kelas meliputi:

1) Ceramah/ kuliah/ presentasi

Metoda Ceramah seringkali disebut metoda kuliah (*The Lecture Method*). Dapat pula disebut dengan metoda deskripsi. Metoda ceramah merupakan metoda yang memberikan penjelasan atau memberi deskripsi lisan secara sepihak (oleh seorang fasilitator) tentang suatu materi pembelajaran tertentu. Tujuannya adalah agar peserta pelatihan mengetahui dan memahami materi pelatihan tertentu dengan jalan menyimak dan mendengarkan. Peranan fasilitator dalam metoda ceramah sangat aktif dan dominan sedangkan peserta hanya duduk dan mendengarkan saja. Metoda ini kurang tepat untuk pelatihan orang dewasa, karena dalam pelatihan orang dewasa menghendaki keterlibatan aktif seluruh peserta.

2) Brainstorming/ curah gagasan

Curah pendapat adalah metode menggali sebanyak mungkin ide, gagasan, dan pendapat peserta. Fasilitator melontarkan suatu topik, isu, atau permasalahan dan mendorong peserta untuk mengembangkan pendapat-pendapat orang lain selain menghasilkan pendapat, atau gagasan mereka sendiri secepat mungkin tanpa perlu memikirkan nilai dari pada pendapat itu. Curah pendapat lebih menekankan pada kuantitas jawaban, bukan kualitas. Jenis pertanyaan yang digunakan sebaiknya bukan jenis tertutup.

Curah pendapat pada prinsipnya meniadakan kritik terhadap setiap pendapat, membiarkan peserta bebas berimajinasi dan untuk memberikan kontribusi secara leluasa, tanpa harus merasa kuatir tentang apa yang akan dipikirkan oleh orang lain tentang kontribusi-kontribusi mereka. Bahkan mungkin saja terjadi, suatu pendapat yang pada awalnya nampak tidak berguna atau lucu akan memicu pendapat orang lain yang ternyata menjadi sangat bernilai tinggi. Setiap kontribusi dicatat dan ditayangkan sehingga terlihat oleh seluruh peserta. Setelah curah pendapat dirasa cukup, saran-saran tersebut dibahas dan dievaluasi bersama-sama. Hasil pembahasan dirangkum oleh fasilitator.

3) Latihan/ exercise

Kegiatan yang dilakukan secara perorangan atau berkelompok untuk melaksanakan suatu tugas tertentu untuk mencapai suatu hasil berupa kecakapan yang telah ditentukan dengan mengikuti pedoman yang ada. Latihan memberikan suatu pengalaman belajar yang terstruktur. Kegiatan dapat berupa olah pikir, olah rasa (emosi), olah verbal dan atau olah motorik.

4) Role play/ bermain peran

Peserta memerankan dirinya sebagai orang lain atau tokoh tertentu pada situasi yang dirancang secara spesifik atau seperti situasi nyata dan melakukan dialog seperti permintaan skenario. Melalui penokohan tersebut,

peserta melibatkan dirinya dalam situasi tertentu dan mengekspresikan sikapnya ketika berada dalam situasi itu.

Penekanan permainan peran terletak pada karakter, sifat atau sikap yang perlu dianalisa. Permainan peran haruslah mengungkapkan suatu masalah atau kondisi nyata yang akan dipergunakan sebagai bahan diskusi atau pembahasan materi tertentu. Diakhir permainan peran, peserta melakukan analisis terhadap permainan peran tersebut. Para pemain peran diminta untuk mengemukakan peran dan perasaan mereka tentang peran yang dimainkan, demikian pula peserta lain yang menjadi pengamat.

5) Simulasi

Simulasi berasal dari bahasa Inggris "*Simulation*" artinya tiruan. Situasi merupakan tiruan dan perbuatan yang dilakukan bersifat pura-pura atau tidak dalam kondisi sesungguhnya.

6) Demonstrasi

Metode ini dipakai dalam pembelajaran dengan cara mempertunjukkan obyek dan/atau memperagakan proses suatu 'kegiatan'.

7) Coaching

Fasilitator membimbing intensif peserta di 'kelas'nya secara perorangan. Di dalamnya digunakan metode demonstrasi, simulasi dan/atau praktik yang diikuti dengan pemberian umpan balik segera dan perbaikan. Fasilitator (*coach*) menjelaskan langkah demi langkah kegiatan dengan menggunakan berbagai media (misal *slides* – *videotape*, boneka model anatomik atau yang diistilahkan sebagai *phantom*). Peserta mensimulasikan ulang interaksi dan ketrampilan yang diperoleh dan *coach* pada alat kerja, boneka model anatomik (dikenal di klinik sebagai *phantom*) dalam ruang yang telah ditata seperti di tempat kerja sebenarnya (misalnya: klinik, bengkel, dsb).

Contoh: bimbingan/ *coaching* dilakukan untuk mempelajari dan menguasai cara memasang infus.

2. PENDEKATAN YANG DIPERGUNAKAN UNTUK MEMILIH SUATU METODE

Sebelum memilih suatu metode yang akan dipergunakan, ada baiknya ketahui terlebih dahulu hal-hal berikut ini:

1. Tujuan sesi
2. Kompetensi yang akan dicapai (Marpaung dan Saptoaji, 2002)
3. Tujuan pembelajaran
4. Jumlah sasaran atau besarnya kelas (Sianipar dan Supono, 2002)
5. Kemampuan diri sendiri
6. Daya serap dalam proses pembelajaran (Lunardi, 1982).

CONTOH CARA MEMILIH METODE

No	Sifat materi	Kompetensi yang akan dicapai	Tujuan pembelajaran	Jumlah peserta (besar kelas)	Metode
1	Informasi atau pengetahuan	Memahami informasi atau	Kognitif: mampu menerangkan	lebih dari 15 orang	Ceramah Kuliah

		pengetahuan	menyebutkan menjelaskan prinsip, konsep, dalil		Presentasi
2	Pembelajaran	Mendapatkan pengalaman penyelesaian masalah/ soal/kasus	Psikomotor: mampu mempraktekkan, mengoperasikan	Kurang dari 20 orang	Latihan
3	Pembelajaran	Menerapkan pengetahuan tanpa bimbingan (mandiri)	Psikomotor: mampu mempraktekkan, mengoperasikan	Individu atau kelompok (tidak terbatas)	Penugasan
4	Pembelajaran	Melakukan pembuktian, percobaan, ujicoba	Psikomotor: mampu menciptakan, mendesain, memperbandingkan	Kurang dari 20 orang	Praktikum
5	Informasi, pengetahuan, pembelajaran	Memahami antara lain: proses kegiatan, obyek	Kognitif dan afektif: mampu menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menganalisis dan mensintesis antara lain teknik, mekanisme, cara kerja, kandungan/ bahan dalam suatu obyek.	Kurang dari 50 orang	Demonstrasi (di kelas atau laboratorium)

No	Sifat materi	Kompetensi yang akan dicapai	Tujuan pembelajaran	Jumlah peserta (besar kelas)	Metode
6	Pembelajaran	Menguasai suatu ketrampilan	Psikomotor: mampu Meniru contoh, mempraktekkan, mengoperasikan, mendemonstrasikan, melaksanakan, mengerjakan	Kurang dari 5 orang	Pembimbingan (coaching)
7	Pembelajaran	Memahami atau menganalisa karakter, sifat atau sikap atau.	Afektif: menerima suatu nilai, menyepakati	Kurang dari 10 orang	Role play/bermain peran
8	Pembelajaran	Memberikan pengalaman dan meningkatkan ketrampilan tertentu yang	Afektif: menerima suatu nilai, menyepakati Psikomotor: mempersiapkan,	Jumlah tidak dibatasi	Simulasi

		berbahaya atau tidak memungkinkan bila dilakukan pada situasi dan kondisi nyata atau sesungguhnya	mengoperasikan, meniru contoh		
--	--	---	-------------------------------	--	--

2. MEDIA PEMBELAJARAN

a. Pengertian

Media pembelajaran bukanlah media massa atau media individu, tetapi media yang dipakai pada proses pembelajaran di dalam pelatihan. Namun ada baiknya jika secara singkat disampaikan mengenai mediasi dan dampaknya. Secara umum disepakati bahwa setiap pelatih/fasilitator atau guru adalah mediator yang menyampaikan banyak pesan berisi informasi dan materi belajar kepada peserta/ murid.

Sebagai sumber pesan, pelatih/fasilitator atau guru menerjemahkan gagasan, pikiran, perasaan atau pesannya, juga mengubah, menyimpulkan, dan seringkali tak terhindarkan menambahkan prasangka pada informasi tersebut atau bahkan mengurangi pengetahuan yang mereka cari untuk ditanamkan pada peserta/ muridnya. Hal ini memang hampir selalu terjadi, sekalipun komunikasi dilakukan secara tatap muka di ruang kelas dengan pelatih/fasilitator yang memiliki pemikiran terbuka serta dengan peserta/ murid yang selalu siap memberikan tantangan dan umpan balik. Pelatih/fasilitator merupakan media – saluran untuk mengalirkan pengetahuan, yang selalu disaring dan dimodifikasi – bagi peserta/ murid. Lambang itu dapat berupa bahasa, tanda-tanda atau gambar.

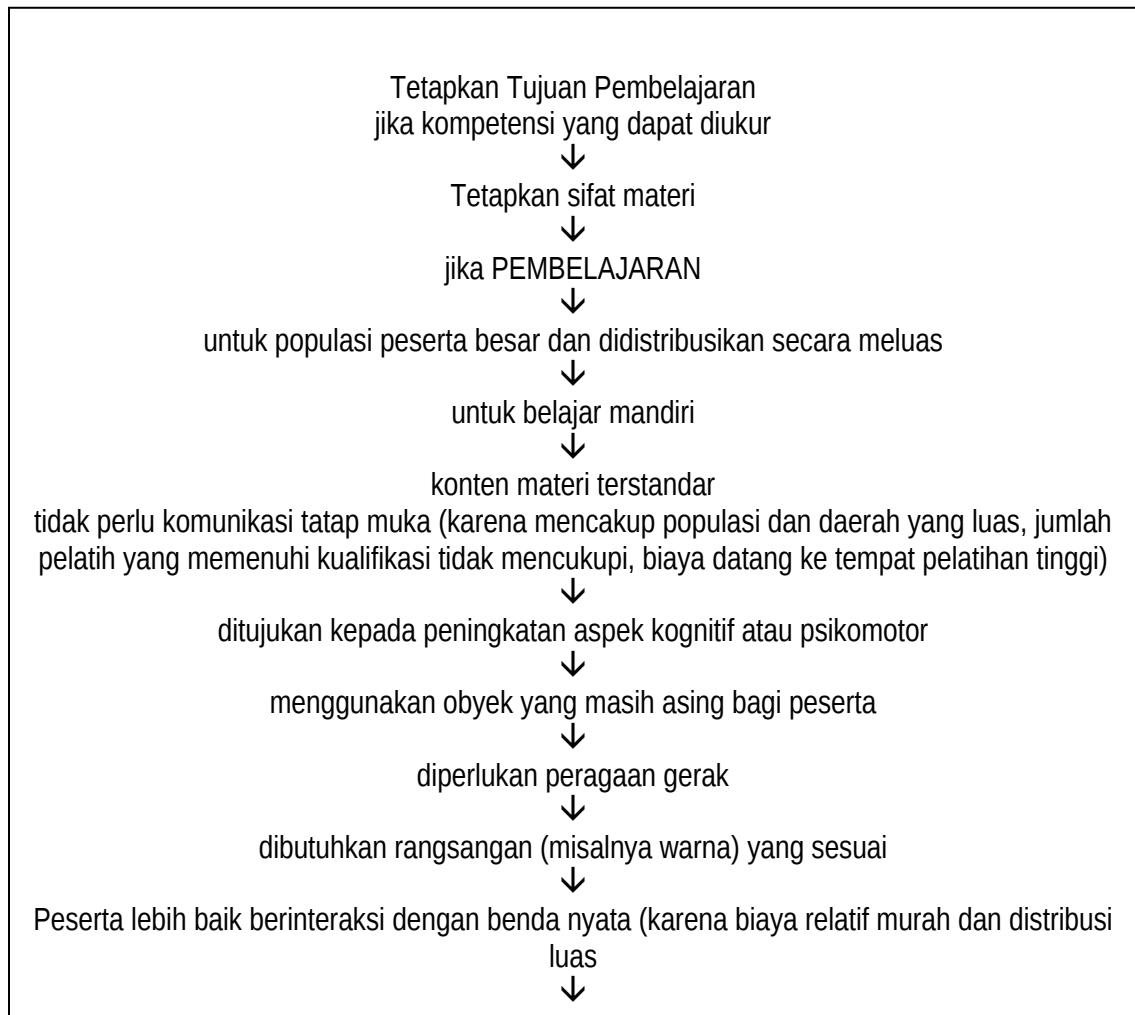
Tetapi, media pembelajaran di sini bukanlah pelatih/fasilitator atau guru atau 'orang'nya, melainkan media teknologis yang digunakan oleh 'orang'. Media teknologis mempunyai arti teori dan praktik tentang media sebagai ilmu pengetahuan terapan.

Media bukan juga peralatan. Media dalam pendidikan secara fisik adalah perangkat lunak (*software*) berupa isi pesan/ informasi yang dikembangkan dalam berbagai bentuknya dan disampaikan menggunakan berbagai alat bantu teknis/ perangkat keras (*hardware*).

b. Penggunaan

Media pembelajaran merupakan suatu cara mengkomunikasikan sesuatu antara pelatih/fasilitator/ guru dan peserta/ murid, dan mungkin saja sebaliknya. Dalam proses pembelajaran, media digunakan untuk membantu pelatih dalam menyalurkan materi pembelajaran. Media berisi pesan. Semakin baik medianya, makin kecil distorsi/gangguanannya dan makin baik pesan itu diterima peserta. Media dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi peserta dengan sumber belajar (fasilitator, dan lingkungan) dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu (*dependent media*) dan digunakan sendiri oleh peserta (*independent media*). Sekalipun demikian, media tidak selalu dapat menggantikan fasilitator.

CONTOH CARA MEMILIH MEDIA MENURUT ANDERSON (1994)



C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pelaksanaan harus sesuai dengan jadwal, kecuali ada perubahan yang disepakati
2. Dinamisasi kelas disebut sebagai fase pencairan meliputi kegiatan (a) pengenalan dengan seluruh peserta, panitia termasuk MOT, fasilitator; (b) membentuk tim, membangun kesepakatan dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta
3. Proses pembelajaran dilangsungkan dengan memperhatikan:
 - a) Filosofi pelatihan yang telah ditetapkan sejak awal.
 - b) Sekuensi penyampaian materi. Apabila terjadi penyimpangan dan tidak dapat dipertahankan, MOT mengambil peran untuk menyelaraskan proses.
 - c) Pilihan metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta, bahan belajar, ruangan/tempat belajar, dll.
4. Jaga hubungan dengan peserta dan pertahankan motivasi peserta hingga akhir sesi

Proses pengendapan merupakan fase pematapan dan konsolidasi dari hasil-hasil pengalaman fase pencairan dan pembelajaran pengetahuan atau ketrampilan dan sikap. Perubahan yang terjadi mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap dimantapkan pada antara lain dengan cara: menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL/POA), menyusun laporan hasil kegiatan pelatihan dan dibahas bersama, serta disajikan atau didiseminasikan di tempat kerja, atau praktik kerja lapangan, dll.

POKOK BAHASAN 3

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN, TUJUAN DAN FUNGSI EVALUASI PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam sebuah kegiatan pelatihan mempunyai kaitan erat dengan materi pembelajaran, metoda pembelajaran dan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat menyerap materi pelatihan, hal ini dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seperti tertuang dalam Tujuan Pembelajaran Umum dan Tujuan Pembelajaran Khusus yang merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum atau tujuan pelatihan.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pengukuran terhadap peserta atas hasil pembelajarannya [daya serap]. Dengan kata lain tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah diperolehnya informasi akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran [instruksional] yang selanjutnya berfungsi sebagai indikator tingkat perkembangan/ kemajuan belajar yang telah dicapai para peserta, pedoman penentuan kelulusan [*passing grade*] atau sebagai penentu posisi peringkat seorang pembelajar dalam suatu agregat kelas.

Syarat umum instrumen pengukuran yang baik adalah :

1. Validitas : Mengukur apa yang diukur
2. Reliabilitas : Hasil akan sama walaupun yang melakukan pengukuran berbeda

3. Obyektivitas : Pemberian skore/ nilai yang sesuai
4. Diskriminatif : Mempunyai daya beda yang tinggi
5. Komprehensif : Mengukur semua hal yang dipelajari walaupun hanya sample
6. Mudah digunakan : Sewaktu digunakan instrumen tidak berbelit – belit

B. JENIS EVALUASI PEMBELAJARAN DAN KEGUNAANNYA

Berbagai jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam sebuah kediklatan mempunyai tujuan/ kegunaannya masing – masing, diantaranya :

1. **Pre test** (disesuaikan dengan kebutuhan) yang antara lain bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal, menentukan strategi pembelajaran, atau mengukur peningkatan yang diperoleh peserta (dibandingkan dengan hasil **Post test**)
2. Evaluasi terhadap tingkat pencapaian kompetensi peserta dapat dilakukan pada akhir setiap sesi pembelajaran atau akhir pelatihan, antara lain menggunakan:
 - (a) **Portofolio**
Berupa catatan, kumpulan hasil karya peserta yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Dapat berbentuk tugas, jawaban peserta atas pertanyaan fasilitator, catatan hasil observasi fasilitator dan laporan kegiatan peserta.
 - (b) **Tes/ujian**
Diberikan dalam bentuk soal atau kasus untuk dijawab. Jawaban dinilai oleh fasilitator. Sebagai **evaluasi sumatif**, tes atau ujian dilakukan untuk kepentingan dalam menentukan peringkat, kelulusan [passing grade], pemberian sertifikat, evaluasi terhadap kemajuan, atau penelitian terhadap efektivitas kurikulum dan perencanaan pelatihan. Sebagai penentu tingkat kelulusan dapat dipilih 2 [dua] patokan yang biasa digunakan yakni Penilaian Acuan Norma [PAN] yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya dan Penilaian Acuan Patokan [PAP] yang diacukan kepada penguasaan tujuan pembelajaran oleh peserta.
 - c) Sedangkan evaluasi pada tahap uji coba merupakan **evaluasi formatif**. Evaluasi ini dirancang untuk proses sistematis memberikan informasi tentang ketepatan materi pembelajaran atau program pelatihan. Dapat digunakan pelatih untuk melakukan perbaikan hasil belajar peserta. Biasa dilaksanakan sebelum kelas berakhir, sehingga masih terdapat kesempatan untuk memperbaiki.

REFERENSI

1., Memfasilitasi Pelatihan Partisipatif, Media Pelatihan, downloaded from http://www.deliveri.org/Guidelines/how/hm14/hm14_11i.htm
2. Anderson, R.H; 1994, Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran, Pusat U I terbuka bekerjasama dengan PT Rajagrafindo Persada
3. Dreikurs, R. dan Cassel P., pengelolaan kelas individual Downloaded from www.ech.cranfield.ac.uk on 21 February 05 by Rinni Yudhi Pratiwi
4. Johnson, L. V. dan Bany, M.A. Masalah kelompok dalam pengelolaan kelas. Downloaded from pwaytech@contact.ncrel.org Copyright © North Central Regional Educational Laboratory
5. Evans, T, 2002, Metode, Texts and Technologies in Flexible, Online and Distance Education, Study guide, Victoria
6. Lunardi, A.G, 1982, Pendidikan Orang Dewasa, PT. Gramedia, Jakarta
7. Mardjani dan Azhari, 2002, Pengukuran hasil Belajar, Lembaga Administrasi Negara RI
8. Marpaung dan Saptoaji, 2002, Komunikasi dan presentasi efektif dalam pembelajaran, Bahan ajar diklat kewidyaiswaraan berjenjang tingkat pertama, Lembaga Administrasi Negara RI, Jakarta.
9. Sianipar dan Supono, 2002, Desain Instruksional, Bahan ajar diklat kewidyaiswaraan berjenjang tingkat pertama, Lembaga Administrasi Negara RI, Jakarta.
10. Sudjana N dan Rivai, A, 2001, Media Pengajaran, Sinar Baru Algensido, Jakarta
11. Yin, Robert K, 2003, Studi kasus (desain dan metode), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
12. Wiroatmojo P dan Sasonohardjo, 2002, Media pembelajaran, Bahan ajar diklat kewidyaiswaraan berjenjang tingkat pertama, Lembaga Administrasi Negara RI, Jakarta.
13. Suke Silverius, 1991, Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik, PT Gramedia Widayarsana Indonesia, Jakarta
14. Purwanto dan Atwi Suparman, 1999, Evaluasi Program Diklat, STIA LAN Press, Jakarta
15. _____, 1983, Ins. Tec & Training Management Programme, Australia

ⁱ Manerat Therawiwat, Wijtr Fungladda, Jaranit Kaewkungwal, Nirat Imamee, Allan Steckler. Community-based approach for prevention and control of dengue hemorrhagic fever in Kanchanaburi Province, Thailand. *Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*; Nov 2005; 36,6; pg 1439

ⁱⁱ Roberto Briceno-Leon. Promoting health: evidences for a fairer society. *Promotion & Education* 2001; ProQuest Nursing & Allied Health Source. pg 24

ⁱⁱⁱ Green, LW, Marshall W Kreuter, Sigrid G Deeds, dan Kay B Partridge. *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. Palo Alto: Mayfield Publishing Company, 1980.

MATERI PRE-TEST PELATIHAN COMBI

Lingkarilah jawaban benar yang anda pilih!

1. Pencegahan yang dilaksanakan masyarakat di rumah dan tempat umum dengan melakukan PSN sesuai KEPMENKES No.581 tahun 1992.
 - a. Menguras tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali
 - b. Mengubur barang bekas yang dapat menampung air
 - c. Menaburkan racun pembasmi jentik (abatisasi, memelihara ikan)
 - d. Betul semua
2. Bagaimana cara menentukan ABJ (angka Bebas Jentik)
 - a. $\frac{\text{Jumlah rumah yang ada jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$
 - b. $\frac{\text{Jumlah rumah yang tidak ada jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$
 - c. $\text{Jml rumah yg diperiksa} - \text{Jml rumah yg ada jentik} \times 100\%$
 - d. Salah semua
3. Bagaimana cara membedakan Demam Berdarah Dengue dan Demam Dengue
 - a. Pada DBD : Demam tinggi, Trombosit < 100.000/ μl , petekiae +
 - b. Pada DBD : Demam tinggi, Trombosit < 100.000/ μl , peningkatan Hematokrit $\geq$ 20%, petekiae +
 - c. Salah semua
 - d. Benar semua
4. Pemberantasan jentik Aedes aegypti (PSN) dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Kimia, biologi dan fisik
 - b. Ikan tempalo
 - c. Abate
 - d. Semua salah
5. Kegiatan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah yang paling tepat meliputi:
 - a. Penyemprotan insektisida 1 siklus, PSN DBD, abatisasi, penyuluhan, pembentukan posko pengobatan dan posko penanggulangan, penyelidikan KLB, pengumpulan dan pemeriksaan spesimen serta peningkatan kegiatan surveillans kasus dan vektor
 - b. Penyemprotan insektisida 2 siklus, PSN DBD, larvasidasi, penyuluhan, pembentukan posko pengobatan dan posko penanggulangan, penyelidikan KLB, pengumpulan dan pemeriksaan spesimen serta peningkatan kegiatan surveillans kasus dan vektor
 - c. Penyelidikan epidemiologis, Fogging Fokus dan penyuluhan
 - d. Benar semua
6. Suatu daerah disebut endemis DBD bila :
 - a. Dalam 3 tahun terakhir ditemukan kasus DBD di daerah tersebut.

-
- b. Dalam 3 tahun terakhir ada kasus DBD , tapi tidak setiap tahun ditemukan
 - c. Dalam 3 tahun terakhir tidak ditemukan kasus, tapi penduduk di wilayah tersebut padat, mempunyai hubungan transportasi yang ramai, dan persentase rumah yang ditemukan jentik $\geq 5\%$.
 - d. Benar semua
7. Yang dimaksud dengan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB):
- a. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menangani penderita, mencegah perluasan kejadian dan timbulnya penderita atau kematian baru pada suatu kejadian luar biasa yang sedang terjadi
 - b. Upaya penanggulangan yang meliputi: pengobatan/perawatan penderita, pemberantasan vektor penular DBD, penyuluhan kepada masyarakat dan evaluasi penanggulangan yang dilakukan di seluruh wilayah yang terjadi.
 - c. Benar semua
 - d. Salah semua
8. Uji Torniquet dikatakan positif bila:
- a. Terdapat 10 atau lebih petekie pada area seluas 1 inci (2,5 x 2,5 cm) di lengan bawah bagian depan dekat lipatan siku
 - b. Terdapat 20 atau lebih petekie area pada seluas 1 inci (2,5 x 2,5 cm) di lengan bawah bagian depan dekat lipatan siku
 - c. Betul semua
 - d. Salah semua
9. COMBI adalah kependekan dari:
- a. Communication for Behavioral Information
 - b. Communication for Behavioral Impact
 - c. Communication for Behavioral Indicators
 - d. Communication for Behavioral Implication
 - e. Communication for Behavioral`Indication
10. Yang dimaksud dengan COMBI adalah:
- a. Komunikasi untuk memperbaiki perilaku
 - b. Komunikasi untuk perubahan perilaku
 - c. Komunikasi untuk memperbaharui perilaku
 - d. Benar semua
11. Berikut adalah tempat perindukan nyamuk Aedes aegypti, kecuali:
- a. Tempat Penampungan air (TPA) seperti bak mandi
 - b. Non TPA seperti: tempat minum burung
 - c. Kolam ikan
 - d. Selokan
12. Nilai ABJ di suatu desa 85%, nilai tersebut bermakna:
- a. 85% dari rumah penduduk di desa tersebut bebas jentik.

-
- b. Kepadatan jentik di daerah tersebut tinggi
 - c. Desa tersebut potensial untuk terjadinya penularan DBD
 - d. Salah semua
13. Nilai *Container Index* di perlukan untuk menentukan:
- a. Kontainer dominan yang ada di suatu wilayah
 - b. Kepadatan jentik di suatu daerah
 - c. Jumlah kontainer yang ditemukan jentik
 - d. Benar semua
14. Kriteria penyemprotan/*fogging fokus* adalah:
- a. Ada 1 penderita DBD dalam radius 100 meter dari rumah kasus, yang ditemukan pada saat Penyelidikan Epidemiologi.
 - b. Ada 3 penderita demam tanpa sebab yang jelas dalam radius 100 meter dari rumah kasus, yang ditemukan pada saat Penyelidikan Epidemiologi
 - c. *House Index* $\geq 5\%$ di wilayah kasus dalam radius 100 meter
 - d. Benar semua.
15. Definisi Demam Berdarah Dengue berdasarkan kriteria WHO 1997 adalah:
- a. Panas tinggi 2-7 hari tanpa sebab yang jelas dan bercak merah
 - b. Manifestasi perdarahan dan nyeri sendi
 - c. 2 gejala klinis + 2 laboratorium (trombositopeni dan peningkatan hematokrit $\geq 20\%$)
 - d. Salah semua
16. Komponen Komunikasi terdiri dari:
- a. Pesan, Sumber, Saluran, Penerima pesan
 - b. a, ditambah dengan Efek pesan
 - c. b, ditambah dengan Umpan-balik
 - d. c, ditambah dgn Tatanan
 - e. bukan salah satu diatas
17. Ada tiga tantangan/hambatan yang sering ditemukan dalam berkomunikasi:
- a. Perhatian yang selektif, cara penyampaian & Pemahaman/persepsi yang selektif
 - b. Perhatian yang selektif, Pemahaman/persepsi yang selektif & Yang tinggal masih diingat
 - c. Perhatian yang selektif, cara penyampaian & Yang tinggal masih diingat
 - d. Cara penyampaian, Pemahaman/persepsi yang selektif & Yang tinggal masih diingat
 - e. Cara penyampaian & Perhatian yang selektif,
18. Dalam MERENCANAKAN Pendekatan dgn COMBI diperlukan beberapa langkah-langkah:

-
- a. 5 (lima) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI)
 - b. 7 (tujuh) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI, Menyepakati Organisasi COMBI, Mengkaji dampak))
 - c. 8 (delapan) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI, Menyepakati Organisasi COMBI, Memantau, Mengkaji Dampak)
 - d. 10 (sepuluh) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI, Menyepakati Organisasi COMBI, Memantau, Mengkaji Dampak, Menyusun Jadwal Pelaksanaan, Menyusun anggaran Pembiayaan)
 - e. 12 (duabelas) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI, Menyepakati Organisasi COMBI, Memantau, Mengkaji Dampak, Menyusun Jadwal Pelaksanaan, Menyusun anggaran Pembiayaan, Melaporkan hasil kegiatan kepada jajaran Program & Sektor, Menyebarkan pengalaman kepada daerah lain)
19. Tim Kerja yang dinamis, memerlukan beberapa tahap untuk pengembangannya sampai selesai, yaitu:
- a. 2(dua)tahap(Menyepakati/Commitment&Pelaksanaan/ Performing).
 - b. 3 (Tiga) tahap (Pembentukan/Forming, Pertentangan/Storming &Penyelesaian pekerjaan/Performing).
 - c. 5 (lima) tahap (Pembentukan/Forming, Pertentangan/Storming &Menyusun aturan-aturan/Norming, Penyelesaian pekerjaan/Perfor ming, Pembubaran/Mourning).
 - d. 7 (Tujuh) tahap (Pembentukan/Forming, Pertentangan/Storming &Menyusun aturan-aturan/Norming, Penyelesaian pekerjaan/Perfor ming, , Penyelesaian/Finishing, Perhitungan Keuangan/Financing Calculation & Pembubaran/Mourning).
 - e. 9 (sembilan) tahap (Pembentukan/Forming, Pertentangan/ Storming ,Menyusun aturan-aturan/Norming, Penyelesaian pekerjaan/Perfor ming, , Penyelesaian/Finishing, Perhitungan Keuangan/Financing Calculation & Pelaporan Hukum/Judicial Report, Pelaksanaan Hukum/Judicial execution, & Pembubaran/Mourning)
20. Dalam pembentukan Kelompok dan menjaga terpeliharanya peran masing-masing anggota diperlukan:

-
- a. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Pengambil inisiatif/Iniciator & Pemicu-gerak/Provocator.
 - b. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Pemecah Kekakuan/Tension reliever, Pembuka Komunikasi/Gatekeeper.
 - c. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Penggerak/Organizer & Pemantau-Penilai/Monitoring-evaluation.
 - d. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Penentu Keputusan, & Pemelihara suasana/Conducive maintenance person
 - e. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Pemecah Kekakuan/Tension reliever,& Pemicu-gerak/Provocator.

21. Langkah-langkah Riset Pasar terdiri dari:

- a. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, Riset Anthropologis,& Menyusun hasil analisis.
- b. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, Riset Anthropologis, Melakukan Diskusi kelompok terarah/Focus group discussion & Survey.
- c. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, Riset sederhana, Riset Anthropologis, & Menyusun hasil analisis,
- d. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, Melakukan Diskusi kelompok terarah/Focus& Menyusun hasil analisis.
- e. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, & Survey.

22. Yang dimaksud dengan “4 P” dalam Pemasaran adalah:

- a. Product, Price, Person & Promotion.
- b. Product, Price, Placement & Promotion.
- c. Product, Price, Performance & Promotion
- d. Product, Price, Productivity & Promotion
- e. Product, Placement, Promotion & Performance

23. Yang dimaksud dgn.”4C” dalam bauran komunikasi pemasaran/ integrated Marketing Communication) adalah:

- a. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Cost in relation to benefit/value& in relation to the competition, harga yg berhubungan dgn biaya,nilai, & persaingan, Cooperation , kerjasama & Coordination, koordinasi
- b. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Cost in relation to benefit/value& in relation to the competition, harga yg berhubungan dgn biaya,nilai, & persaingan, Convenience, memperoleh/mengantarkan produk/servis kepada sasaran & Communication, komunikasi yg terintegrasi dan berbaur/komprehensif,

-
- c. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Convenience, memperoleh/mengantarkan produk/servis kepada sasaran, Competitor, perhitungan terhadap saingan& Coordination, koordinasi
 - d. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Convenience, memperoleh/mengantarkan produk/servis kepada sasaran, , Cooperation , kerjasama & Communication, komunikasi yg terintegrasi & berbaur/komprehensif,
 - e. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Convenience, memperoleh/mengantarkan produk/servis kepada sasaran, Competitor,perhitungan terhadap saingan & Collaboration, kerjasama

24. Dalam menyusun tujuan perilaku yang spesifik, perlu dipertimbangkan Kriteria SMART yg. merupakan kependekan dari :

- a. Specific, Measurable/terukur, Acceptable/dapat diterima, Realistic/masuk akal, tidak ngambang, & Time-consume/ memerlukan waktu pelaksanaan.
- b. Specific, Measurable/terukur,Appropriate/sesuai,adekuat ,Realistic/masuk akal, tidak ngambang, & Time-bound/terikat oleh waktu.
- c. Specific, Meaningful/berarti, Appropriate/sesuai, adekuat, Repetitive/dapat diulang, & Time-bound/terikat oleh waktu.
- d. Specific, Meaningful/berarti, Acceptable/dapat diterima, Realistic/masuk akal, tidak ngambang, & Time-consume/ memerlukan waktu pelaksanaan.
- e. Special, Measurable/terukur, Applicable/dapat dipakai, Realistic/masuk akal, tidak ngambang, & Time-bound/terikat oleh waktu.

MATERI POST TEST PELATIHAN COMBI

Lingkarilah jawaban benar yang anda pilih!

3. Pencegahan yang dilaksanakan masyarakat di rumah dan tempat umum dengan melakukan PSN sesuai KEPMENKES No.581 tahun 1992.
 - b. Menguras tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali
 - c. Mengubur barang bekas yang dapat menampung air
 - d. Menaburkan racun pembasmi jentik (abatisasi, memelihara ikan)
 - e. Betul semua
4. Bagaimana cara menentukan ABJ (angka Bebas Jentik)
 - a. $\frac{\text{Jumlah rumah yang ada jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$
 - b. $\frac{\text{Jumlah rumah yang tidak ada jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$
 - c. $\frac{\text{Jml rumah yg diperiksa} - \text{Jml rumah yg ada jentik}}{\text{Jml rumah yg diperiksa}} \times 100\%$
 - d. Salah semua
3. Bagaimana cara membedakan Demam Berdarah Dengue dan Demam Dengue
 - a. Pada DBD : Demam tinggi, Trombosit < 100.000/ μl , petekiae +
 - b. Pada DBD : Demam tinggi, Trombosit < 100.000/ μl , peningkatan Hematokrit $\geq$ 20%, petekiae +
 - c. Salah semua
 - d. Benar semua
4. Pemberantasan jentik Aedes aegypti (PSN) dapat dilakukan dengan cara :
 - e. Kimia, biologi dan fisik
 - f. Ikan tempalo
 - g. Abate
 - h. Semua salah
6. Kegiatan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah yang paling tepat meliputi:
 - e. Penyemprotan insektisida 1 siklus, PSN DBD, abatisasi, penyuluhan, pembentukan posko pengobatan dan posko penanggulangan, penyelidikan KLB, pengumpulan dan pemeriksaan spesimen serta peningkatan kegiatan surveillans kasus dan vektor
 - f. Penyemprotan insektisida 2 siklus, PSN DBD, larvasidasi, penyuluhan, pembentukan posko pengobatan dan posko penanggulangan, penyelidikan KLB, pengumpulan dan pemeriksaan spesimen serta peningkatan kegiatan surveillans kasus dan vektor
 - g. Penyelidikan epidemiologis, Fogging Fokus dan penyuluhan
 - h. Benar semua

-
6. Suatu daerah disebut endemis DBD bila :
- e. Dalam 3 tahun terakhir ditemukan kasus DBD di daerah tersebut.
 - f. Dalam 3 tahun terakhir ada kasus DBD , tapi tidak setiap tahun ditemukan
 - g. Dalam 3 tahun terakhir tidak ditemukan kasus, tapi penduduk di wilayah tersebut padat, mempunyai hubungan transportasi yang ramai, dan persentase rumah yang ditemukan jentik $\geq 5\%$.
 - h. Benar semua
9. Yang dimaksud dengan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB):
- e. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menangani penderita, mencegah perluasan kejadian dan timbulnya penderita atau kematian baru pada suatu kejadian luar biasa yang sedang terjadi
 - f. Upaya penanggulangan yang meliputi: pengobatan/perawatan penderita, pemberantasan vektor penular DBD, penyuluhan kepada masyarakat dan evaluasi penanggulangan yang dilakukan di seluruh wilayah yang terjadi.
 - g. Benar semua
 - h. Salah semua
10. Uji Torniquet dikatakan positif bila:
- e. Terdapat 10 atau lebih petekie pada area seluas 1 inci (2,5 x 2,5 cm) di lengan bawah bagian depan dekat lipat siku
 - f. Terdapat 20 atau lebih petekie area pada seluas 1 inci (2,5 x 2,5 cm) di lengan bawah bagian depan dekat lipat siku
 - g. Betul semua
 - h. Salah semua
9. COMBI adalah kependekan dari:
- a. Communication for Behavioral Information
 - b. Communication for Behavioral Impact
 - c. Communication for Behavioral Indicators
 - d. Communication for Behavioral Implication
 - e. Communication for Behavioral`Indication
16. Yang dimaksud dengan COMBI adalah:
- e. Komunikasi untuk memperbaiki perilaku
 - f. Komunikasi untuk perubahan perilaku
 - g. Komunikasi untuk memperbaharui perilaku
 - h. Benar semua
17. Berikut adalah tempat perindukan nyamuk Aedes aegypti, kecuali:
- a. Tempat Penampungan air (TPA) seperti bak mandi
 - b. Non TPA seperti: tempat minum burung
 - c. Kolam ikan
 - d. Selokan

-
18. Nilai ABJ di suatu desa 85%, nilai tersebut bermakna:
- 85% dari rumah penduduk di desa tersebut bebas jentik.
 - Kepadatan jentik di daerah tersebut tinggi
 - Desa tersebut potensial untuk terjadinya penularan DBD
 - Salah semua
19. Nilai *Container Index* di perlukan untuk menentukan:
- Kontainer dominan yang ada di suatu wilayah
 - Kepadatan jentik di suatu daerah
 - Jumlah kontainer yang ditemukan jentik
 - Benar semua
20. Kriteria penyemprotan/*fogging fokus* adalah:
- Ada 1 penderita DBD dalam radius 100 meter dari rumah kasus, yang ditemukan pada saat Penyelidikan Epidemiologi.
 - Ada 3 penderita demam tanpa sebab yang jelas dalam radius 100 meter dari rumah kasus, yang ditemukan pada saat Penyelidikan Epidemiologi
 - House Index* $\geq 5\%$ di wilayah kasus dalam radius 100 meter
 - Benar semua.
21. Definisi Demam Berdarah Dengue berdasarkan kriteria WHO 1997 adalah:
- Panas tinggi 2-7 hari tanpa sebab yang jelas dan bercak merah
 - Manifestasi perdarahan dan nyeri sendi
 - 2 gejala klinis + 2 laboratorium (trombositopeni dan peningkatan hematokrit $\geq 20\%$)
 - Salah semua
16. Komponen Komunikasi terdiri dari:
- Pesan, Sumber, Saluran, Penerima pesan
 - a, ditambah dengan Efek pesan
 - b, ditambah dengan Umpan-balik
 - c, ditambah dgn Tatanan
 - bukan salah satu diatas
17. Ada tiga tantangan/hambatan yang sering ditemukan dalam berkomunikasi:
- Perhatian yang selektif, cara penyampaian & Pemahaman/persepsi yang selektif
 - Perhatian yang selektif, Pemahaman/persepsi yang selektif & Yang tinggal masih diingat
 - Perhatian yang selektif, cara penyampaian & Yang tinggal masih diingat
 - Cara penyampaian, Pemahaman/persepsi yang selektif & Yang tinggal masih diingat
 - Cara penyampaian & Perhatian yang selektif,

-
18. Dalam MERENCANAKAN Pendekatan dgn COMBI diperlukan beberapa langkah-langkah:
- f. 5 (lima) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI)
 - g. 7 (tujuh) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI, Menyepakati Organisasi COMBI, Mengkaji dampak))
 - h. 8 (delatan) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI, Menyepakati Organisasi COMBI, Memantau, Mengkaji Dampak)
 - i. 10 (sepuluh) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI, Menyepakati Organisasi COMBI, Memantau, Mengkaji Dampak, Menyusun Jadwal Pelaksanaan, Menyusun anggaran Pembiayaan)
 - j. 12 (duabelas) langkah (Menetapkan Tujuan Umum, Menetapkan Tujuan Perilaku spesifik yg.diharapkan, Melakukan Analisa Pasar, Menyusun Strategi keseluruhan utk.mencapai perubahan perilaku, Menyusun Rencana Aksi COMBI, Menyepakati Organisasi COMBI, Memantau, Mengkaji Dampak, Menyusun Jadwal Pelaksanaan, Menyusun anggaran Pembiayaan, Melaporkan hasil kegiatan kepada jajaran Program & Sektor, Menyebarluaskan pengalaman kepada daerah lain)
19. Tim Kerja yang dinamis, memerlukan beberapa tahap untuk pengembangannya sampai selesai, yaitu:
- a. 2(dua)tahap(Menyepakati/Commitment&Pelaksanaan/ Performing).
 - b. 3 (Tiga) tahap (Pembentukan/Forming, Pertentangan/Storming &Penyelesaian pekerjaan/Performing).
 - c. 5 (lima) tahap (Pembentukan/Forming, Pertentangan/Storming &Menyusun aturan-aturan/Norming, Penyelesaian pekerjaan/Perfor ming, Pembubaran/Mourning).
 - d. 7 (Tujuh) tahap (Pembentukan/Forming, Pertentangan/Storming &Menyusun aturan-aturan/Norming, Penyelesaian pekerjaan/Perfor ming, , Penyelesaian/Finishing, Perhitungan Keuangan/Financing Calculation & Pembubaran/Mourning).
 - e. 9 (sembilan) tahap (Pembentukan/Forming, Pertentangan/ Storming ,Menyusun aturan-aturan/Norming, Penyelesaian pekerjaan/Perfor ming, , Penyelesaian/Finishing, Perhitungan Keuangan/Financing Calculation & Pelaporan Hukum/Judicial Report, Pelaksanaan Hukum/Judicial execution, & Pembubaran/Mourning)

-
20. Dalam pembentukan Kelompok dan menjaga terpeliharanya peran masing-masing anggota diperlukan:
- f. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Pengambil inisiatif/Iniciator & Pemicu-gerak/Provocator.
 - g. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Pemecah Kekakuan/Tension reliever, Pembuka Komunikasi/Gatekeeper.
 - h. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Penggerak/Organizer & Pemantau-Penilai/Monitoring-evaluation.
 - i. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Penentu Keputusan, & Pemelihara suasana/Conducive maintenance person
 - j. Pendukung/Supporter, Penengah/Harmonizer, Pemecah Kekakuan/Tension reliever,& Pemicu-gerak/Provocator.
21. Langkah-langkah Riset Pasar terdiri dari:
- f. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, Riset Anthropologis,& Menyusun hasil analisis.
 - g. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, Riset Anthropologis, Melakukan Diskusi kelompok terarah/Focus group discussion & Survey.
 - h. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, Riset sederhana, Riset Anthropologis, & Menyusun hasil analisis,
 - i. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, Melakukan Diskusi kelompok terarah/Focus& Menyusun hasil analisis.
 - j. Mengumpulkan & menganalisis Data Sekunder, Merancang Perilaku yang diharapkan, Mencari sumber data-primer, & Survey.
22. Yang dimaksud dengan “4 P” dalam Pemasaran adalah:
- f. Product, Price, Person & Promotion.
 - g. Product, Price, Placement & Promotion.
 - h. Product, Price, Performance & Promotion
 - i. Product, Price, Productivity & Promotion
 - j. Product, Placement, Promotion & Performance
23. Yang dimaksud dgn.”4C” dalam bauran komunikasi pemasaran/ integrated Marketing Communication) adalah:
- a. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Cost in relation to benefit/value& in relation to the competition, harga yg berhubungan dgn biaya,nilai, & persaingan, Cooperation , kerjasama & Coordination, koordinasi
 - b. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Cost in relation to benefit/value& in relation to the competition, harga yg berhubungan dgn biaya,nilai, & persaingan, Convenience, memperoleh/mengantarkan produk/servis kepada sasaran & Communication, komunikasi yg terintegrasi dan berbaur/ komprehensif,

-
- c. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Convenience, memperoleh/mengantarkan produk/servis kepada sasaran, Competitor, perhitungan terhadap saingan& Coordination, koordinasi
 - d. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Convenience, memperoleh/mengantarkan produk/servis kepada sasaran, , Cooperation , kerjasama & Communication, komunikasi yg terintegrasi & berbaur/komprehensif,
 - e. Consumer need/want/desire, apa yg dikehendaki sasaran, Convenience, memperoleh/mengantarkan produk/servis kepada sasaran, Competitor,perhitungan terhadap saingan & Collaboration, kerjasama
24. Dalam menyusun tujuan perilaku yang spesifik, perlu dipertimbangkan Kriteria SMART yg. merupakan kependekan dari :
- f. Specific, Measurable/terukur, Acceptable/dapat diterima, Realistic/masuk akal, tidak ngambang, & Time-consume/ memerlukan waktu pelaksanaan.
 - g. Specific, Measurable/terukur,Appropriate/sesuai,adekuat ,Realistic/masuk akal, tidak ngambang, & Time-bound/terikat oleh waktu.
 - h. Specific, Meaningful/berarti, Appropriate/sesuai, adekuat, Repetitive/dapat diulang, & Time-bound/terikat oleh waktu.
 - i. Specific, Meaningful/berarti, Acceptable/dapat diterima, Realistic/masuk akal, tidak ngambang, & Time-consume/ memerlukan waktu pelaksanaan.
 - j. Special, Measurable/terukur, Applicable/dapat dipakai, Realistic/masuk akal, tidak ngambang, & Time-bound/terikat oleh waktu.